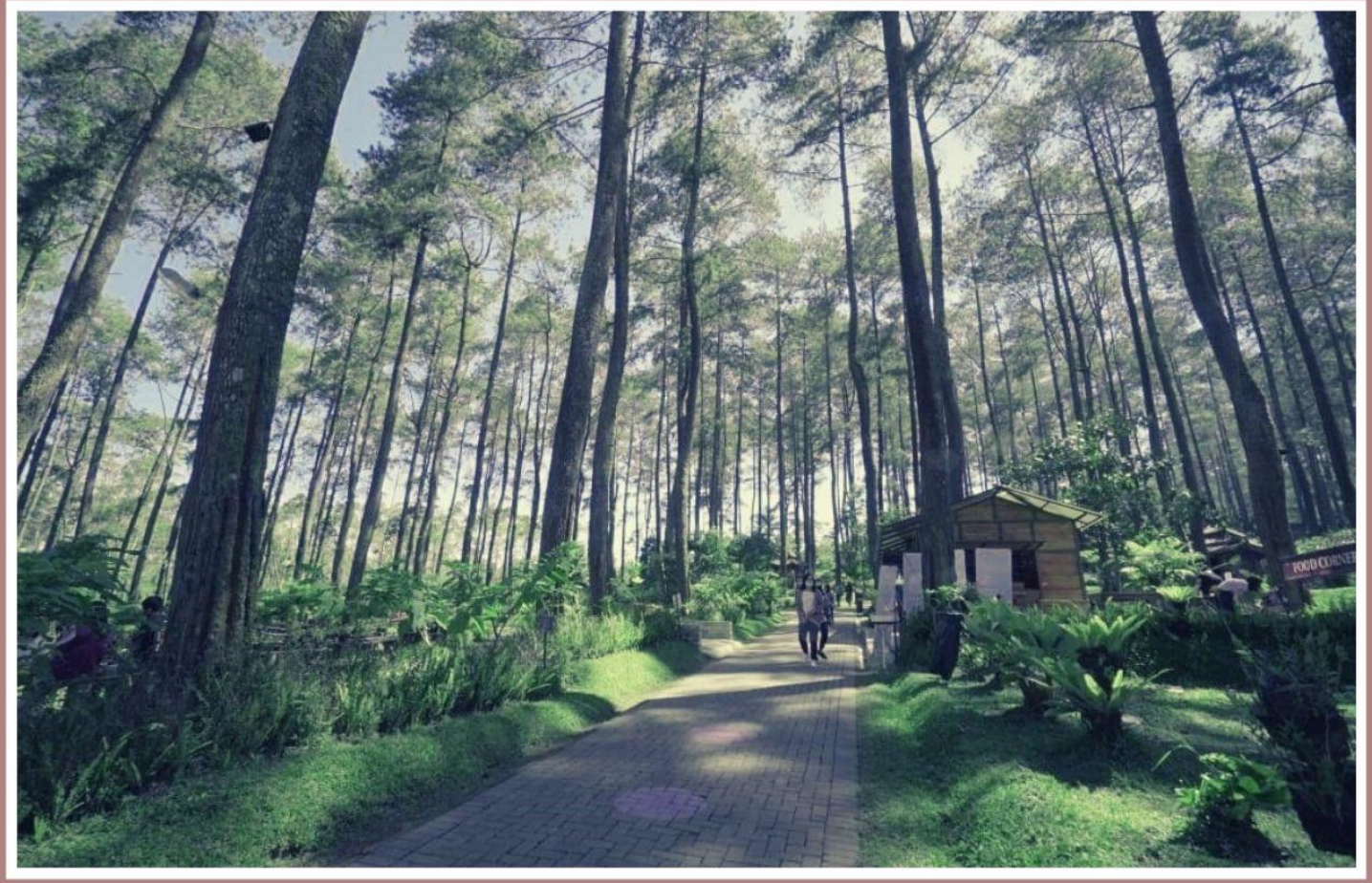
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN BANDUNG BARAT

LAPORAN AKHIR

PENYUSUNAN KAJIAN POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN BANDUNG BARAT

TAHUN 2021



PT. FAYIZREKA ARTA MUSTARI

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas perkenan-Nya hasil kegiatan ini dapat dibukukan. Ucapan terima kasih juga teriring kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam suksesnya kajian ini.

Buku ini adalah Laporan Akhir untuk kegiatan "Penyusunan Kajian Potensi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat" yang mana laporan ini memberikan hasil akhir mengenai kajian potensi pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat yang akan dimanfaatkan sebagai bahan kegiatan Bappelitbangda Kabupaten Bandung Barat sebagai dasar kebijakan pemerintah dalam mewujudkan tercapainya target pembangunan kawasan pariwisata yang layak dan berkelanjutan.

Kami, PT. Fayizreka Arta Mustari berharap penyusunan kajian ini dapat merepresentasikan kondisi pembangunan kawasan agar dapat terintegrasi dengan potensi pengembangannya di masa depan. Akhir kata, tiada gading yang tak retak. Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam kegiatan ini. Kami berharap masukan yang bersifat membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan kegiatan ini.

Bandung Barat, Desember 2021

Penyusun

bappelitbangda

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **v**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **I-1**

I.1 LATAR BELAKANG I-1

I.2 MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN I-2

I.1 Maksud dan Tujuan I-2

I.2 Sasaran I-2

I.3 DASAR HUKUM I-2

I.4 RUANG LINGKUP I-3

I.4.1 Ruang Lingkup Wilayah I-3

I.4.2 Ruang Lingkup Substansi I-5

I.5 KERANGKA BERPIKIR I-5

I.6 RENCANA KERJA I-7

I.7 KELUARAN I-7

I.8 SISTEMATIKA LAPORAN I-7

BAB 2 TINJAUAN KEBIJAKAN **2-1**

BAB 3 METODOLOGI **3-1**

3.1 PERSIAPAN PEKERJAAN 3-1

3.2 PENYUSUNAN LAPORAN PENDAHULUAN 3-3

3.3 PENYUSUNAN LAPORAN AKHIR 3-3

bappelitbangda

BAB 4 KARAKTERISTIK WILAYAH 4-1

4.1 GEOGRAFIS 4-1

4.2 FISIK WILAYAH 4-4

4.3 KEPENDUDUKAN 4-5

4.4 KONDISI BUDAYA MASYARAKAT 4-8

BAB 5 HASIL ANALISIS 5-1

5.1 DAYA TARIK 5-1

5.2 AKSESIBILITAS 5-24

5.3 AKOMODASI 5-28

5.4 AMENITAS 5-32

5.5 JUMLAH DAN PERKEMBANGAN PASAR WISATAWAN 5-35

5.6 KARAKTERISTIK DAN SEGMENTASI PASAR WISATAWAN 5-37

5.7 ASPEK EKONOMI 5-40

5.8 TTCI (TRAVEL & TOURISM COMPETITIVENESS INDEX) 5-43

5.9 ANALISIS KEBENCANAAN PADA KAWASAN PARIWISATA KABUPATEN BANDUNG BARAT 5-64

5.10 KAWASAN PARIWISATA YANG POTENSIAL UNTUK DIKEMBANGKAN 5-82

BAB 6 PERMASALAHAN, TANTANGAN DAN ISU STRATEGIS PARIWISATA 6-1

6.1 PERMASALAHAN DAN TANTANGAN DALAM PARIWISATA 6-1

6.2 ISU STRATEGIS PARIWISATA 6-2

BAB 7 VISI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA 7-1

7.1 VISI KEPARIWISATAAN KABUPATEN BANDUNG BARAT 7-1

7.2 STRATEGI PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN 7-2

bappelitbangda

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rencana Kerja 1-7
Tabel 2.1 Struktur Perwilayahan Pariwisata KSPN Tangkuban Parahu dan Sekitarnya 2-3
Tabel 2.2 Kepentingan dan Penanganan Kawasan PKN Bandung Raya Wilayah Bandung Barat 2-8
Tabel 4.1 Daftar Wilayah Administrasi Kabupaten Bandung Barat 4-2
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan 4-5
Tabel 4.3 Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk 4-7
Tabel 4.4 Persentase Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut 4-8
Tabel 5.1 Daya Tarik Wisata Unggulan Skala Provinsi Jawa Barat 5-2
Tabel 5.2 Daya Tarik Wisata KSP Padalarang 5-3
Tabel 5.3 DTW Kecamatan Parongpong 5-5
Tabel 5.4 DTW Kecamatan Cisarua 5-6
Tabel 5.5 DTW Kecamatan Lembang 5-7
Tabel 5.6 DTW KSP Cipatat Dsk 5-11
Tabel 5.7 DTW KPP Cikalongwetan Dsk 5-14
Tabel 5.8 DTW Kecamatan Cililin 5-17
Tabel 5.9 DTW Kecamatan Gununghalu 5-18
Tabel 5.10 DTW Kecamatan Sindangkerta 5-19
Tabel 5.11 DTW Kecamatan Cipongkor 5-20
Tabel 5.12 DTW Kecamatan Rongga 5-21
Tabel 5.13 Akomodasi di Kabupaten Bandung Barat 5-28
Tabel 5.14 Akomodasi CHSE di KSP Padalarang Dsk 5-28
Tabel 5.15 Akomodasi CHSE di KSP Lembang Dsk 5-29
Tabel 5.16 Jumlah ATM di Kabupaten Bandung Baratt 5-33
Tabel 5.17 Sebaran Rumash Sakit di Kabupatten Bandung Barat 5-34
Tabel 5.18 Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2020 5-36
Tabel 5.19 Gambaran Umum Profil Wisatawan Pada KPP Cikalongwetan 5-38

bappelitbangda

Tabel 5.20 Gambaran Umum Profil Wisatawan Pada KPP Cililin 5-39
Tabel 5.21 Kebijakan dan Peraturan Usaha dan Industri Pariwisata 5-44
Tabel 5.22 Analisis Pilar Safety dan Security 5-46
Tabel 5.23 Analsisi Hygiene dan Health 5-47
Tabel 5.24 RLS dan TPAK Tahun 2018 5-50
Tabel 5.25 Kesiapan Teknologi Informasi dan Komunikasi 5-50
Tabel 5.26 Analisis Kelengkapan Data 5-53
Tabel 5.27 Analisis Environmenttal Sustainability 5-54
Tabel 5.28 Analisis Ground Infrastructure 5-55
Tabel 5.29 Analisis Tourist Service Infrastructure 5-56
Tabel 5.30 Analisis Natural Resources 5-57
Tabel 5.31 Analisis Cultural Resources 5-57
Tabel 5.32 Panduan Bobot Skor 5-58
Tabel 5.33 Hasil Skoring KSP Padalarang Dsk 5-58
Tabel 5.34 Hasil Skoring KSP Lembang Dsk 5-59
Tabel 5.35 Hasil Skoring KSP Cipatat Dsk 5-60
Tabel 5.36 Hasil Skoring KPP Cikalongwetan Dsk 5-60
Tabel 5.37 Hasil Skoring KPP Cililin Dsk 5-61
Tabel 5.38 Hasil Skoring TTCI Kawasan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat 5-62
Tabel 5.39 Sebaran Lokasi Risiko Bencana 5-66
Tabel 5.40 Matriks Analisis Risiko Bencana 5-67
Tabel 5.41 Jumlah Risiko Bencana Pada Kawasan Pariwisata 5-68
Tabel 5.42 Weakspot di KSP Padalarang Dsk 5-70
Tabel 5.43 Weakspot di KSP Lembang Dsk 5-72
Tabel 5.44 Weakspot di KSP Cipatat Dsk 5-75
Tabel 5.45 Weakspot di KPP Cikalongwetan Dsk 5-77
Tabel 5.46 Weakspot di KPP Cililin Dsk 5-79

bappelitbangda

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lingkup Wilayah Studi 1-4
Gambar 1.2 Kerangka Berpikir 1-6
Gambar 2.1 Peta Destinasi Pariwisata Bandung-Ciwidey 2-5
Gambar 2.2 Diagram Kluster Wilayah Destinasi Kabupaten Bandung Barat. 2-13
Gambar 2.3 Peta Klaster Wilayah Destinasi Pariwisata Kabupaten Bandung Barat 2-15
Gambar 2.4 Peta Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata 2-16
Gambar 2.5 Peta Sebaran Daya Tarik Wisata 2-17
Gambar 2.6 Peta Rencana Kawasan Pariwisata 2-18
Gambar 2.7 Konseptual Keterikatan Hubungan Agropilitan-Agrowisata 2-20
Gambar 2.8 Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat 2-24
Gambar 4.1 Grafik Jumlah Penduduk Tahun 2016-2020 4-5
Gambar 4.2 Grafik Jumlah Penduduk Tahun 2020 Per Kecamatan 4-6
Gambar 4.3 Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk 4-7
Gambar 5.1 Peta Sebaran DTW KSP Padalarang Dsk 5-4
Gambar 5.2 Peta Sebaran DTW KSP Lembang Dsk 5-10
Gambar 5.3 Peta Sebaran DTW KSP Cipatat Dsk 5-13
Gambar 5.4 Peta Sebaran DTW KPP Cikalongwetan Dsk 5-16
Gambar 5.5 Peta Sebaran DTW KPP Cililin Dsk 5-22
Gambar 5.6 Peta Sebaran DTW Kabupaten Bandung Barat 5-23
Gambar 5.7 Peta Jaringan Transportasi Kabupaten Bandung Barat 5-27
Gambar 5.8 Peta Sebaran Akomodasi di Kabupaten Bandung Barat 5-31
Gambar 5.9 Grafik Jumlah Fasilitas Makan dan Minum di 5-32
Gambar 5.10 Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan 2018-2020 5-36
Gambar 5.11 Persentase Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019-2020 5-40

bappelitbangda

Gambar 5.12 Grafik Kontribusi Sektor Hiburan, Restoran dan Hotel Terhadap PAD Kabupatan Bandung Barat Tahun 2019-2020 5-41
Gambar 5.13 Distribusi Persentase PDRB KBB Atas Dasar harga Berlaku menuru lapangan Usaha 2016-2020 5-42
Gambar 5.14 Grafik Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2016-2020 5-43
Gambar 5.15 Grafik Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2018 5-49
Gambar 5.16 Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2018 5-49
Gambar 5.17 Peta Kawasan Pariwisata Potensial Berdasarkan Analisis TTCI. 5-63
Gambar 5.18 Persentase Kejadian Bencana Alam di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015-2020 5-64
Gambar 5.19 Peta Kawasan Pariwisata Risiko bencana Rendah 5-69
Gambar 5.20 Peta Weakspot Daya Tarik Wisata KSP Padalarang Dsk 5-71
Gambar 5.21 Peta Weakspot Daya Tarik Wisata KSP Lembang Dsk 5-74
Gambar 5.22 Peta Weakspot Daya Tarik Wisata KSP Cipatat Dsk 5-76
Gambar 5.23 Peta Weakspot Daya Tarik Wisata KPP Cikalongwetan Dsk 5-78
Gambar 5.24 Peta Weakspot Daya Tarik Wisata KPP Cililin Dsk 5-81
Gambar 5.25 Peta DTW Unggulan dan Potensial KPP Cikalongwetan Dsk 5-84

bappelitbangda

BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang, maksud, tujuan dan sasaran, dasar hukum, ruang lingkup wilayah dan substansi, kerangka berpikir, keluaran dan sistematika laporan.

I.1 LATAR BELAKANG

Kabupaten Bandung Barat merupakan daerah dengan luas lahan yang cukup besar yang berada pada Kawasan Bandung Raya yakni sebesar 1.305,77 km², dan memiliki rata-rata ketinggian 110 m dan maksimum 2.2429 m dari permukaan laut. Kemiringan wilayah yang bervariasi antara 0 – 8%, 8 – 15% hingga diatas 45%. Jika dilihat dari sisi penggunaan lahan, guna lahan untuk budidaya pertanian merupakan penggunaan lahan terbesar yaitu 66.500,294 ha, sedangkan yang termasuk kawasan lindung seluas 50.150,928 ha, budidaya non pertanian seluas 12.159,151 ha dan lainnya seluas 1.768,654 ha.

Jika dilihat dari kondisi fisik geografis posisi wilayah Kabupaten Bandung Barat terdiri dari banyak cekungan dan perbukitan. Hal ini menjadikan Kabupaten Bandung Barat memiliki kontur kawasan yang sangat baik untuk pariwisata. Serta berada pada pertemuan antara Bandung Raya dan Kawasan Barat Jawa Barat diantaranya Cianjur, Purwakarta, menjadikan Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi pengembangan kawasan penyangga perkotaan yang strategis. Selain itu, adanya pembangunan stasiun TOD untuk Kereta Cepat Bandung – Jakarta (KCIC) yang terintegrasi dengan gerbang tol Cikalongwetan sehingga Bandung Barat diharapkan akan menjadi menjadi kawasan yang sangat berkembang di Barat Bandung Raya terutama untuk kawasan pariwisata. Oleh karena itu diperlukan rencana pengembangan kawasan pariwisata secara keseluruhan di Kabupaten Bandung Barat ini, yang akan dijadikan dasar pengembangan kedepannya.

bappelitbangda

1.2 MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN

1.1 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah tersusunnya kajian potensi pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat yang dapat merepresentasikan kondisi pembangunan kawasan agar dapat terintegrasi dengan potensi pengembangannya di masa depan. Kajian potensi pengembangan kawasan pariwisata ini akan dimanfaatkan sebagai bahan kegiatan Bappelitbangda Kabupaten Bandung Barat sebagai dasar kebijakan pemerintah dalam mewujudkan tercapainya target pembangunan kawasan pariwisata yang layak dan berkelanjutan.

1.2 Sasaran

Sasaran kegiatan Kajian Potensi Pengembangan Kawasan Pariwisata KBB ini adalah:

1. Teridentifikasinya kondisi eksisting kawasan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat yang dilihat berdasarkan komponen supply dan demand destination
2. Teridentifikasinya permasalahan dan tantangan pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat
3. Teridentifikasinya isu-isu strategis pada pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat
4. Terformulasikannya konsep visi kawasan pariwisata, arahan dan rencana pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat

1.3 DASAR HUKUM

Referensi hukum dalam Kajian Potensi Pengembangan Kawasan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
2. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
4. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2012 Rencana Tata Ruang Pulau Jawa Bali
5. Peraturan Menteri Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Tahun 2010-2025

bappelitbangda

6. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025
7. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2010 Tentang RTRW Prov. Jawa Barat Tahun 2009-2029
8. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Prov. Jawa Barat Tahun 2018-2023
9. Peraturan Daerah Kab. Bandung Barat No. 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung Barat Tahun 2009-2029
10. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kab. Bandung Barat Tahun 2018-2021
11. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Bandung Barat Tahun 2017
12. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021

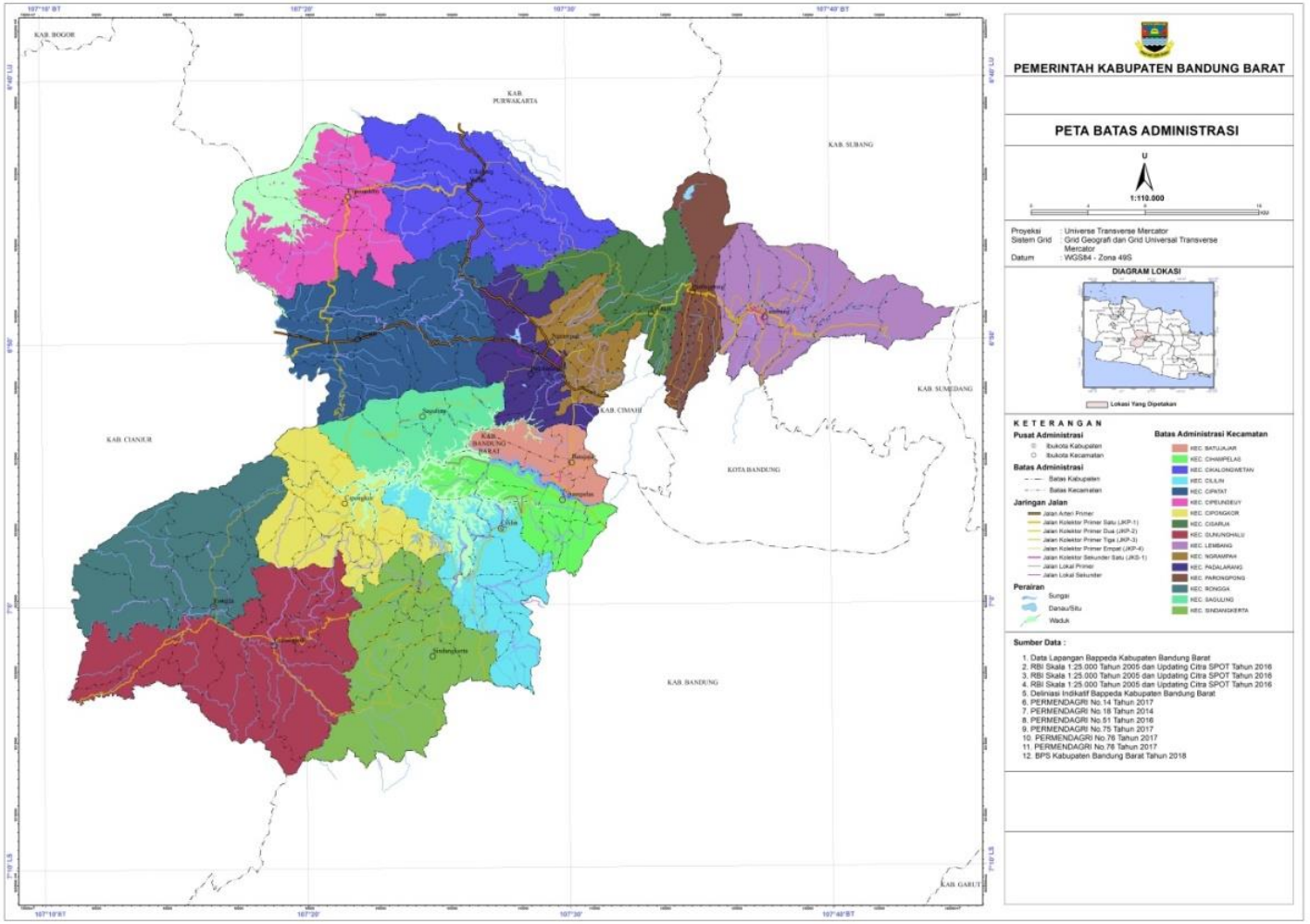
1.4 RUANG LINGKUP

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah penyusunan kajian potensi pengembangan kawasan pariwisata meliputi Wilayah administrasi Kabupaten Bandung Barat yang terdiri dari 16 kecamatan. Berikut peta administrasi wilayah Kabupaten Bandung Barat.

bappelitbangda

Gambar 1.1 Lingkup Wilayah Studi



Sumber: Ripparkab Bandung Barat Tahun 2017

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup susbtansi kegiatan penyusunan Kajian Potensi Pengembangan Kawasan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat meliputi:

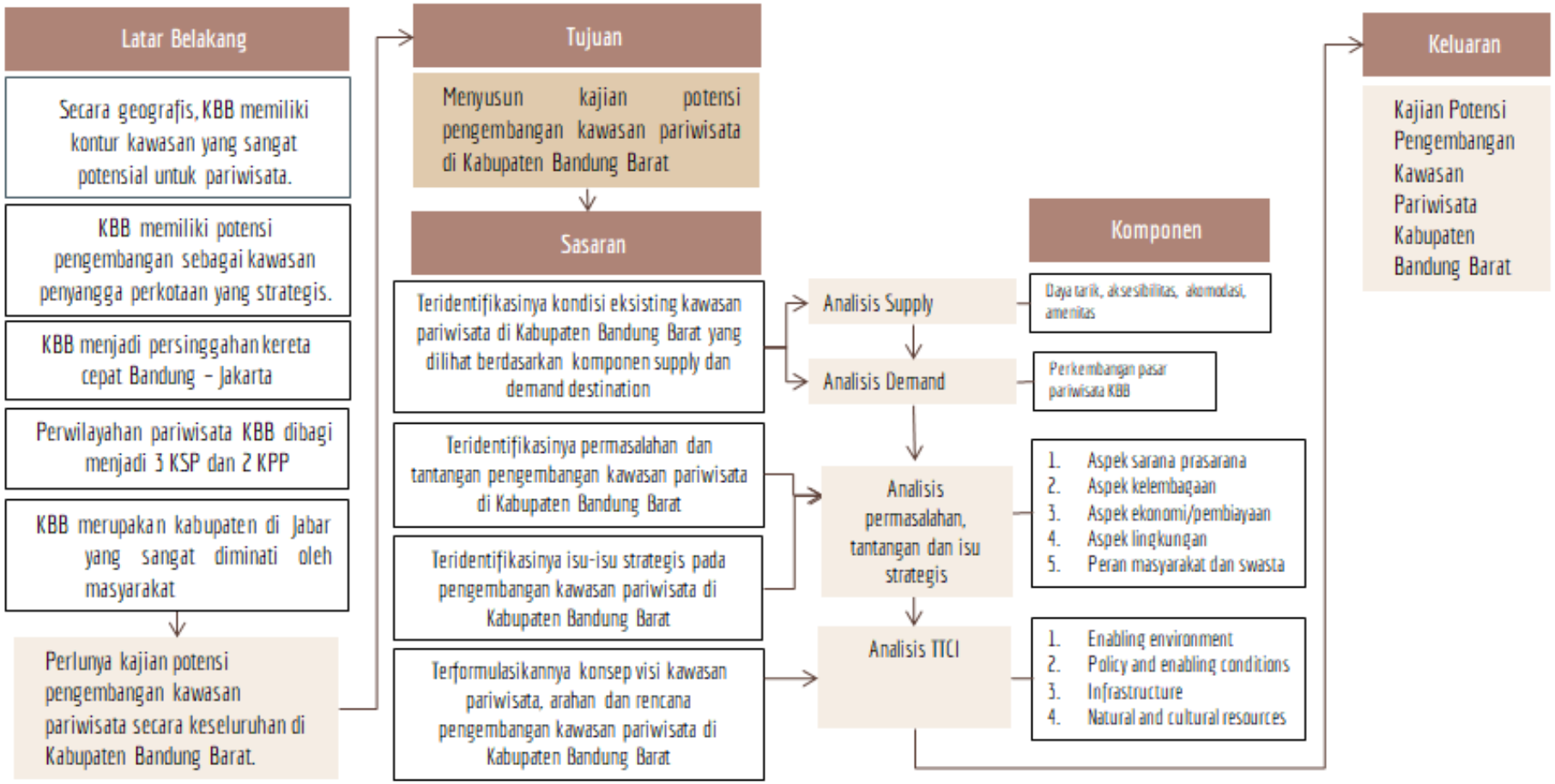
1. Mengkaji literatur dan kebijakan pembangunan pariwisata Kabupaten Bandung Barat dan kawasan di sekitarnya yang memiliki karakteristik wisata yang setara dan berpotensi menjadi pesaing dalam pengembangan pariwisata
2. Mengidentifikasi rencana pengembangan kepariwisataan dan kebijakan pemerintah Kabupaten Bandung Barat untuk memperoleh gambaran tentang arahan pengembangan ke depan
3. Mengidentifikasi kondisi fisik, sosial budaya, pemanfaatan ruang eksisting dan ekologi
4. Mengidentifikasi daya tarik wisata berdasarkan pendekatan *supply* dengan 6 elemen pariwisata dan *demand* pariwisata
5. Mengidentifikasi sumber daya wisata yang berpotensi untuk dikembangkan
6. Menyusun rencana strategis pembangunan pariwisata Kabupaten Bandung Barat berdasarkan indikator-indikator TTCI yang terdiri dari 4 (empat) subindeks dalam menyusun kebijakan pariwisata yang berkelanjutan.

1.5 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka studi yang digunakan dalam penyusunan Kajian Potensi Pengembangan Kawasan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut:

bappelitbangda

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir



I.6 RENCANA KERJA

Berikut adalah rencana kerja dalam penyusunan Kajian Potensi Pengembangan Kawasan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat.

Tabel I.1 Rencana Kerja

No	Kegiatan	Pelaksanaan			
		Bulan I			
		Minggu-1	Minggu-2	Minggu-3	Minggu-4
		18 - 24 Nov	25 Nov - 2 Des	3 - 9 Des	10 - 16 Des
1	Pengumpulan Data				
2	Penetapan Metode Analisis Data				
3	*Compiling*dan Pengolahan Data				
4	Pengumpulan Laporan Pendahuluan				
5	Analisis Data				
6	Pemaparan Hasil Analisis dan Finalisasi *Draft* Laporan Akhir				
7	Pengumpulan Laporan Akhir				

Sumber: Hasil Diskusi Kerja, 2021

I.7 KELUARAN

Hasil yang diharapkan dari Kajian Potensi Pengembangan Kawasan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat ini adalah tersedianya dokumen kajian potensi pengembangan kawasan pariwisata Kabupaten Bandung Barat sebagai dasar pembangunan wilayah Kabupaten Bandung Barat.

I.8 SISTEMATIKA LAPORAN

Kajian Potensi Pengembangan Kawasan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat akan disusun berdasarkan sistematika laporan sebagai berikut.

bappelitbangda

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, maksud, tujuan dan sasaran kegiatan, dasar Hukum, ruang lingkup kajian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan substansi, kerangka Berpikir, rencana Kerja, keluaran dan sistematika laporan

BAB 2 KAJIAN KEBIJAKAN

Dalam bab ini berisi tinjauan terhadap kebijakan terkait kepariwisataan yang dijadikan referensi dalam arahan pengembangan pariwisata

BAB 3 METODOLOGI

Dalam bab ini akan dijelaskan metode analisis yang digunakan dalam kajian potensi pengembagan pariwisata Kabupaten Bandung Barat

BAB 4 GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran umum wilayah Kabupaten Bandung Barat dan gambaran umum kepariwsiataan Kabupaten Bandung Barat.

BAB 5 HASIL ANALISIS

Dalam bab ini akan dijelaskan analisis-analisis terkait kajian, identifikasi isu strategis, permasalahan, tantangan, dan penyusunan konsep visi, arahan dan rencana pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat.

bappelitbangda

BAB 2
TINJAUAN KEBIJAKAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tinjauan kebijakan dalam pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan skala nsionla, provinsi dan kabupaten.

Tinjauan kebijakan yang dimaksud mencakup produk hukum dan segala bentuk turunanannya yang langsung terkait dengan segara urusan kepariwisataan di Kabupaten Bandung Barat, terdiri dari kebijakan pembangunan kepariwisataan nasional, kebijakan pembangunan kepariwisataan dan wilayah Provinsi Jawa Barat dan kedudukan sektor pariwisata dalam kebijakan pembangunan Kabupaten Bandung Barat.

1. Kepariwisataan Kabupaten Bandung Barat Dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan Nasional

a. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025

Arah pembangunan kepariwisataan nasional yang menjadi dasar arah kebijakan, strategi, dan indikasi program kepariwisataan nasional dalam kurun waktu 2010-2025 yang meliputi pembangunan 1) Destinasi Pariwisata Nasional (DPN); 2) Pemasaran Pariwasata Nasional; 3). Industri Pariwisata Nasional; dan 4) Kelembagaan Kepariwisataan Nasional.

Dalam RIPPARNAS dijelaskan 50 DPN yang tersebar di semua provinai dengan Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional untuk masing-masing DPN (seluruhnya berjumlah 222 KPPN), yang diantaranya disebut sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN yang jumlahnya 88). Jawa Barat termasuk provinsi yang

bappelitbangda

memiliki 8 (delapan) Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN): 4 (empat) diantaranya berada di dalam Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Bandung-Ciwidey dan sekitarnya, yaitu:

a. KPPN Bandung dsk,
b. KPPN Tangkuban Parahu dsk,
c. KPPN Lembang dsk, dan
d. KPPN Ciwidey dsk.

Berdasarkan 4 KPPN tersebut, 3 (tiga) diantaranya diposisikan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), yaitu: 1) KSPN Ciwidey dan sekitarnya, 2) KSPN Bandung Kota dan sekitarnya, dan 3) KSPN Tangkuban Parahu dan sekitarnya.

KSPN Bandung merupakan bagian utama dalam DPN Bandung-Ciwidey dsk, karena menjadi gerbang utama masuknya wisatawan, baik dari Bandara Husen Sastranegara, Stasiun Bandung, Terminal, dan Tol Purbaleunyi. Untuk sebagian wisatawan, Kota Bandung tidak selalu menjadi tujuan utama walaupun memiliki sarana dan prasarana pariwisata yang lengkap. Sebagian wisatawan kemudian menyebar ke daerah sekitar yang bukan masuk wilayah administrasi Kota Bandung, misalnya Ciwidey-Pangalengan di Kabupaten Bandung, dan Lembang- Tangkuban Parahu di Kabupaten Bandung Barat dan wilayah lainnya di Jawa Barat.

Sebagai kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan, KSPN yang berada di Jawa Barat khususnya DPN Bandung-Ciwidey menjadi rujukan dalam rangka pengembangan kepariwisataan dimasing-masing KSPN yang saling melengkapi khususnya bagi Kabupaten Bandung Barat.

bappelitbangda

b. Rencana Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) di DPN Bandung –Ciwidey Dsk

Tabel 2.1 Struktur Perwilayahan Pariwisata KSPN Tangkuban Parahu dan Sekitarnya

No	Pusat Pelayanan	Lokasi dan Hirarki	Fungsi
1	Primer	Kawasan perkotaan Lembang PKLp	• Pusat pelayanan pariwisata terintegrasi pelayanan pemerintahan, pendidikan, perdagangan, dan jasa lainnya, Pusat pengembangan fasilitas pariwisata • Pusat layanan atraksi (alam, buatan, budaya), • Pintu gerbang utama KSPN Tangkuban Parahu dsk yang menghubungkan KSPN dengan wilayah sekitarnya
2	Sekunder	Kawasan Perkotaan Padalarang PKL Kecamatan Ciater PPL	• Pusat pelayanan pariwisata pendukung pusat primer • Simpul distribusi perjalanan pariwisata kawasan inti dan pendukung/penyangga; Pusat layanan atraksi (alam, buatan, budaya) pendukung. • Fasilitas pariwisata yang akan dikembangkan adalah fasilitas pelayanan daya tarik wisata, bangsal cinderamata, pusat informasi pariwisata, penyediaan makanan dan minuman, dan akomodasi pariwisata untuk menunjang pendidikan, penelitian, dan jenis wisata lainnya

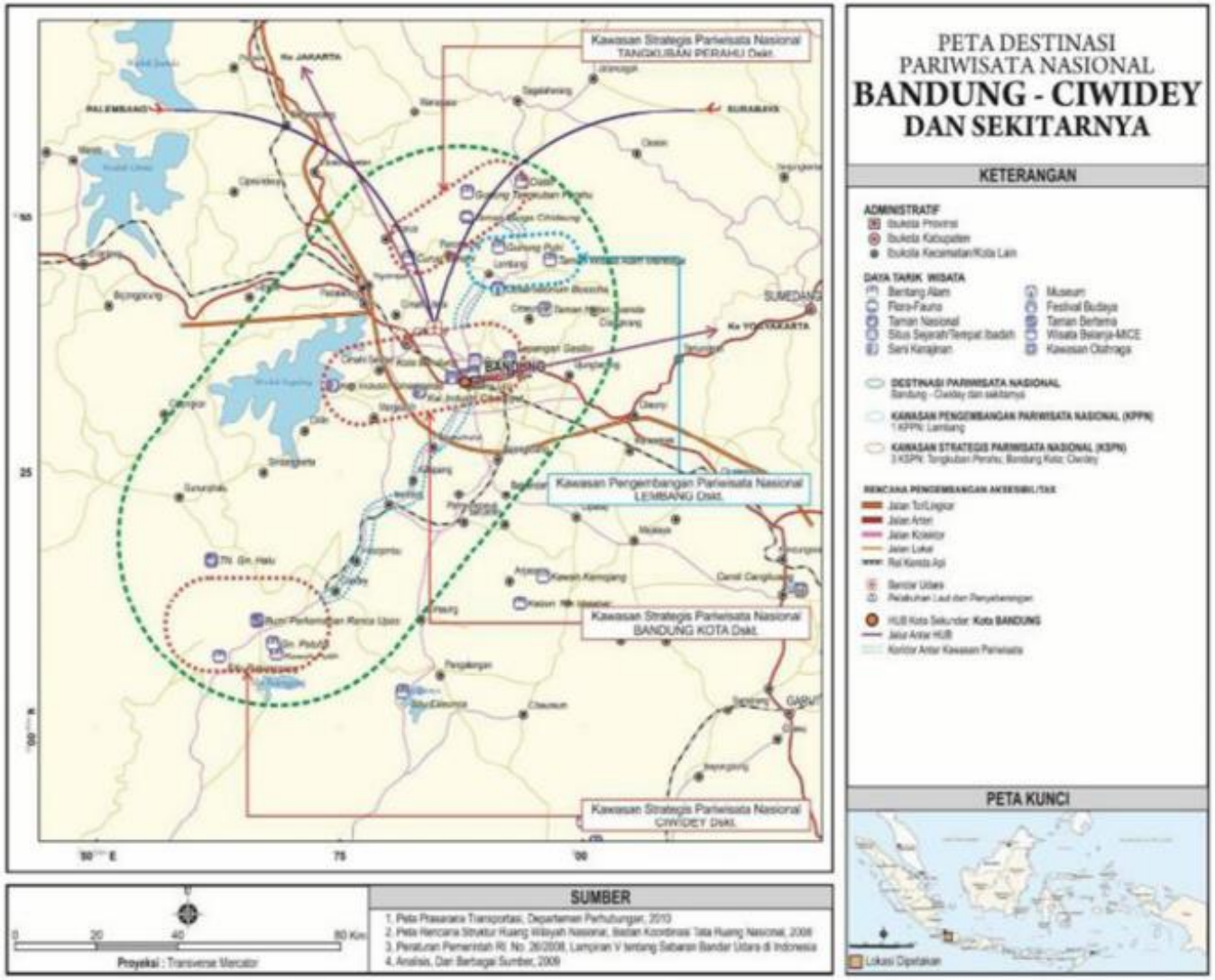
bappelitbangda

No	Pusat Pelayanan	Lokasi dan Hirarki	Fungsi
3	Tersier	Kecamatan Cikalong WetanPKLp	• Pusat pelayanan utama wisata agro, minat khusus (karst Citatah): Fasilitas yang dikembangkan adalah sarana prasarana dasar, penyediaan akomodasi pondok wisata, penyediaan makanan dan minuman, serta cinderamata lokal
		Kecamatan Cisarua PPK	• Pusat pelayanan wisata agro (taman bunga), budaya, buatan; Fasilitas yang dikembangkan adalah sarana prasarana dasar, penyediaan akomodasi pondok wisata, penyediaan makanan
		Kecamatan Jalan Cagak	• Pusat pelayanan pendukung desa wisata, minat khusus (adventure), alam, agrowisata; Fasilitas yang dikembangkan adalah sarana prasarana dasar, penyediaan akomodasi pondok wisata, penyediaan makanan dan minuman, serta cinderamata lokal

Sumber: Ripparkab KBB 2017

bappelitbangda

Gambar 2.1 Peta Destinasi Pariwisata Bandung-Ciwidey



Sumber: PP 50 Tahun 2011 Tentang RIPPARNAS

Dalam perencanaan pola ruang KSPN Tangkuban Parahu dsk mencakup Kawasan inti KSPN Tangkuban Parahu yang meliputi dua kecamatan, yaitu:

a) Kawasan Inti **:** Kecamatan Lembang dan Kecamatan Parongpong yang memiliki karakteristik perkotaan dan menjadi pusat pelayanan jasa
b) Klaster kawasan penyangga I: kecamatan-kecamatan di Kabupaten Subang yang mencakup: Kecamatan Serangpanjang, Sagalaherang, Ciater, Cisalak, Tanjung Siang, Jalan Cagak, Kasomalang, dan Cijambe, dan
c) Klaster kawasan penyangga II: Kecamatan Cisarua, Ngamprah, Padalarang, Cipatat, dan Cikalong Wetan di Kabupaten Bandung Barat.

Rencana pengembangan daya tarik wisata alam di KSPN Tangkuban Parahu dan sekitarnya adalah sebagai berikut:

a) Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Bunga Cihideung, berada di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat merupakan sebuah desa yang akan dikembangkan untuk kegiatan agrowisata bunga.
b) Pengembangan Destinasi Kawasan Kars Citatah yang meliputi pembangunan geotheater dan museum geologi yang dibangun dengan konsep tiga massa yang digabungkan menjadi satu dengan mengangkat filosogi desain yang diambil dari rangkaian 3 bukit yang ada dan dijadikan situs yaitu Pasir Pawon (stone garden), Masigit, dan Pasir Bancana)

2. Kepariwisataan Kabupaten Bandung Barat Dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan dan Wilayah Provinsi Jawa Barat

a. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Barat 2018- 2023

Dalam RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023, strategi untuk mencapai misi yang berkaitan dengan pariwisata yaitu

bappelitbangda

"**Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing Usaha Ekonomi Umat yang Sejahtera Dan Adil Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital dan Kolaborasi Dengan Pusat-Pusat Inovasi Serta Pelaku Pembangunan"** adalah meningkatkan keunggulan daya tarik dan promosi wisata. Arah kebijakannya adalah mengembangkan destinasi pariwisata dan produk wisata, meningkatkan kualitas ekonomi kreatif Jawa Barat dan peningkatan promosi pariwisata berbasis digital. Dalam perwujudan misi tersebut, Kabupaten Bandung Barat diarahkan pada wilayah metropolitan Bandung Raya dan pusat pertumbuhan dengan sektor unggulan wisata perkotaan, industri non polutif, pertanian, industri kreatif dan *high tech.* Dengan program utama yaitu pengembangan destinasi dan infrastruktur pariwisata yang ditujukan untuk mengakselerasi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi regional (khususnya diluar wilayah aglomerasi ekonomi) sekaligus menyelesaikan masalah tingkat pengangguran dan kemiskinan melalui pemberian nilai tambah dari sektor pariwisata

b. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2010 Tentang RTRW Provinsi Jawa Barat 2009-2029

Kawasan Kabupaten Bandung Barat masuk pada sistem perkotaan PKN Bandung Raya, dengan Padalarang sebagai kota hirahki II, dan Cililin, Ngamprah, Cisarua, Lembang sebagai kota hirarki III. Tabel 3 berikut menunjukkan penanganan kawasan PKN yang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Bandung Barat.

bappelitbangda

Tabel 2.2 Kepentingan dan Penanganan Kawasan PKN Bandung Raya Wilayah Bandung Barat

Kepentingan	Wilayah	Penanganan
Pertumbuhan Ekonomi	Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung	Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan
	Koridor Padalarang	Mengembangkan kawasan wisata terpadu dan agroindustri dan mengoptimalkan pemanfaatan Waduk Cirata untuk kegiatan pariwisata & kegiatan khusus sesuai daya dukungnya
Pendayagunaan Sumberdaya Alam dan/atau teknologi tinggi	Observatorium Bosscha	Melarang adanya kegiatan yang mengganggu berfungsinya observatorium
Fungsi dan daya dukung lingkungan hidup	Bandung Utara bagian Kabupaten Bandung Barat	Rehabilitasi dan revitalisasi fungsi konservasi kawasan, dan pembatasan dan pengendalian pembangunan.

Sumber: Riparrkab KBB 2017

Pengelolaan kawasan budidaya meliputi pengembangan kawasan hutan, pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan, industri, pariwisata, perumahan dan permukiman, dan kawasan peruntukan lainnya. Untuk pengembangan kawasan pariwisata, pariwisata yang akan dikembangkan terutama pariwisata alam yaitu di Lembang dan di waduk Saguling, dan Waduk cirata. Serta lokasi lain yyang mempunyai potensi dikembangkan sebagai wisata alam. Selain itu dikembangkan pula Agro Industri dan wisata Terpadu (Kecamatan Cipeundeuy dan Kecamatan Cikalongwetan).

c. Peraturan Daerah provinsi Jawa Barat No. 8 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan

Pembangunan kepariwisataan Jawa Barat diwujudkan dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-

bappelitbangda

2025, diturunkan kembali menjadi RIPPARDA Kabupaten/Kota agar bersifat khusus sesuai potensi masing-masing daerah. Untuk mewujudkan kawasan strategis kepariwisataan, dimana didalamnya muncul kawasan wisata unggulan dan jalur wisata.

3. Kedudukan Sektor Pariwisata Dalam Kebijakan Pembangunan Kabupaten Bandung Barat

a. RPJPD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2007-2025

Visi pembangunan daerah tahun 2007-2025 dalam RPJPD Kabupaten Bandung Barat adalah **"Kabupaten Agroindustri dan Wisata Ramah Lingkungan".** Berdasarkan visi tersebut, dapat dilihat bahwa yang dipilih dalam pembangunan Kabupaten Bandung Barat adalah pariwisata yang ramah lingkungan. Kemudian agroindustri diartikan sebagai dua sektor yaitu pertanian dan pariwisata yang dapat berkolaborasi dalam pembangunan di Kabupaten Bandung Barat. Pariwisata dapat meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dan sebaliknya kegiatan pertanian dalam arti luas dapat menjadi bagian dari daya tarik wisata yang ramah lingkungan.

b. RPJMD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018-2023

Misi pembangunan Kabupaten Bandung Barat 2018–2023 diarahkan untuk memanfaatkan seluruh potensi daerah yang ada, dengan fokus untuk pengembangan agroindustri dan wisata ramah lingkungan dalam rangka menghasilkan pembangunan yang berkualitas menuju masyarakat Bandung Barat yang sejahtera. Sesuai dengan misi kedua pembangunan daerah Kabupaten Bandung Barat yaitu **"Mewujudkan agroindustri dan pariwisata sebagai sektor unggulan beserta sektor dan potensi sumber daya lainnya untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, berkelanjutan dan berdaya saing"**, pengembangan ekonomi di Bandung Barat akan fokus pada 2 (dua) sektor unggulan, yaitu agroindustri dan wisata alam yang ramah lingkungan. Prioritas pembangunan dalam RPJMD

bappelitbangda

Kabupaten Bandung Barat 2018-2023 yang terkait pariwisata adalah pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan, berbasis pada kearifan dan budaya setempat serta melibatkan masyarakat setempat.

c. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2009-2029

Tujuan pembangunan daerah Kabupaten Bandung Barat dalam RTRW Kabupaten Bandung Barat 2009-2029 antara lain:

1) Mendukung pengembangan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung Metropolitan Bandung
2) Kawasan andalan yang berkenaan dengan Kabupaten Bandung Barat adalah Kawasan Cekungan Bandung dan sekitarnya, dengan sektor unggulan industri, tanaman pangan, pariwisata, dan perkebunan
3) Pengembangan PKN Metropolitan Bandung dapat dilakukan di Kota Bandung dengan strategi mengarahkan perkembangan ke Kabupaten Bandung Barat.

Kawasan yang dikembangkan sebagai pariwisata adalah kawasan dengan kriteria yaitu memiliki keindahan dan panorama alam, memiliki kebudayaan yang bernilai tinggi dan memiliki bangunan sejarah. Kawasan pariwisata yang akan dikembangkan terutama pariwisata alam, yaitu di Lembang dan di Waduk Saguling dan Waduk Cirata, serta lokasi lain yang mempunyai potensi dikembangkan sebagai wisata alam. Selain itu dikembangkan pula Agro industri dan wisata terpadu yaitu di kecamatan cipeundeuy dan cikalongwetan.

Strategi pengembangan kawasan pariwisata:

- Memerlukan kesiapan setiap elemen dari produk wisata yaitu: aksesibilitas, daya tarik dan atraksi wisata, fasilitas serta amenitas wisata.
- pengembangan produk wisata

bappelitbangda

- Pemasaran dan promosi
- Pengembangan aksesibilitas
- Pengembangan prasarna
- Pengembangan usaha

Kawasan peruntukan pariwisata diarahkan untuk mewujudkan pengembangan kawasan wisata alam berdasarkan potensi dan kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan, yaitu:

1) Kawasan wisata alam terdiri atas:

   a) Kawasan wisata yang terletak di jalur utara meliputi:

      1. Gunung Tangkubanparahu di Kecamatan Lembang;
      2. Bumi Perkemahan Cikole di Kecamatan Lembang;
      3. Penangkaran Buaya Cikole di Kecamatan Lembang;
      4. Jayagiri (Lintas Hutan) di Kecamatan Lembang;
      5. Situ Lembang di Kecamatan Parongpong;
      6. Maribaya di Kecamatan Lembang;
      7. Wisata ilmiah observatorium Boscha di Kecamatan Lembang;
      8. Curug Omas di Kecamatan Lembang;
      9. Yunghun di Kecamatan Lembang;
      10. Taman Bunga Cihideung di Kecamatan Parongpong;
      11. Taman Wisata Berkuda di Kecamatan Parongpong;
      12. Curug Cimahi di Kecamatan Cisarua; dan
      13. Curug Panganten di Kecamatan Cisarua

   b) Kawasan wisata yang terletak di jalur selatan meliputi:

      1. Gunung Padang di Kecamatan Sindangkerta;
      2. Bumi Perkemahan Curug Sawer di Kecamatan Cililin;
      3. Obyek wisata Situs Batu Payung di Kecamatan Cililin;
      4. Obyek wisata Situs Mundinglaya di Kecamatan Cililin; dan
      5. Curug Malela di Kecamatan Rongga.

bappelitbangda

c) Kawasan wisata yang terletak di jalur barat meliputi:

1. Situ Ciburuy di Kecamatan Padalarang;
2. Gua Pawon di Kecamatan Cipatat;
3. Gua Terusan Air Sanghiang Tikoro di Kecamatan Cipatat;
4. Waduk Saguling di Kecamatan Cipongkor dan Cipatat;
5. Pemandian Air Panas Cisameng di Kecamatan Cipatat;
6. Curug Jawa di Kecamatan Cipatat;
7. Air Panas Cibaligo di Kecamatan Ngamprah;
8. Bumi Perkemahan Sela Gombong di Kecamatan Cikalongwetan;
9. Perkebunan Teh Panglejar di Kecamatan Cikalong Wetan; dan
10. Waduk Cirata di Kecamatan Cipendeuy.

d. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Bandung Barat Tahun 2017

Secara umum, arahan dari Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Bandung Barat 2009-2029 sudah cukup tepat untuk membagi wilayah menjadi dua, yaitu bagian utara dan selatan. Berdasarkan PERMENBUDPAR No. PM.37/UM.001/MKP/07 dalam penetapan suatu destinasi wisata sekurang-kurangnya terdapat kriteria penetapan destinasi unggulan, yaitu:

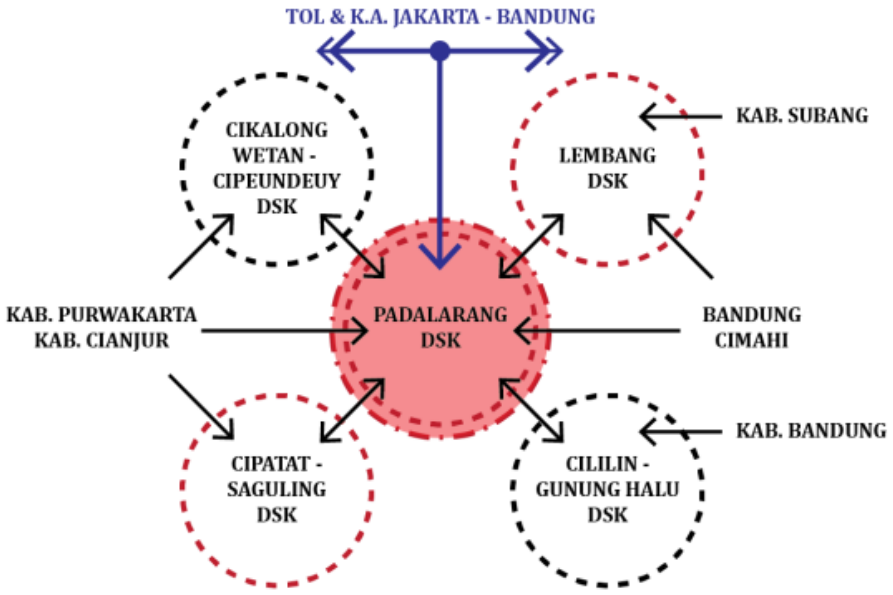
1. Ketersediaan sumber daya dan daya tarik wisata;
2. Fasilitas pariwisata dan fasilitas umum;
3. Aksesibilitas;
4. Kesiapan dan Keterlibatan masyarakat;
5. Potensi pasar; dan
6. Posisi strategis pariwisata dalam pembangunan daerah;

bappelitbangda

Wilayah Kabupaten Bandung Barat sebagai destinasi pariwisata dibagi menjadi 3 (tiga) kluster wilayah prioritas primer dan 2 (dua) kluster wilayah prioritas sekunder. Perbedaan primer dan sekunder ini terletak pada intensitas komponen pariwisata yang dimilikinya dan telah memiliki peran yang penting dalam perkembangan kepariwisataan di kabupaten. Berikut pembagian kluster wilayah prioritas primer dan sekunder:

1. Kluster wilayah prioritas primer:
    - Padalarang Dsk (sebagai kluster utama);
    - Lembang Dsk; dan
    - Cipatat - Saguling Dsk.
2. Kluster wilayah prioritas sekunder:
    - Cililin - Gunung Halu Dsk; dan
    - Cikalong Wetan - Cipeundeuy Dsk.

Gambar 2.2 Diagram Kluster Wilayah Destinasi Kabupaten Bandung Barat



Sumber: Ripparkab Bandung Barat Tahun 2017

Kluster wilayah tersebut menunjukkan pembagian wilayah destinasi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata dan berbagai amenitas.

Kluster ini juga menunjukkan pola aksesibilitas destinasi secara regional terhadap daerah lain (asal wisatawan) dan antar kluster. Sedangkan akses internal berada di dalam kluster itu sendiri.

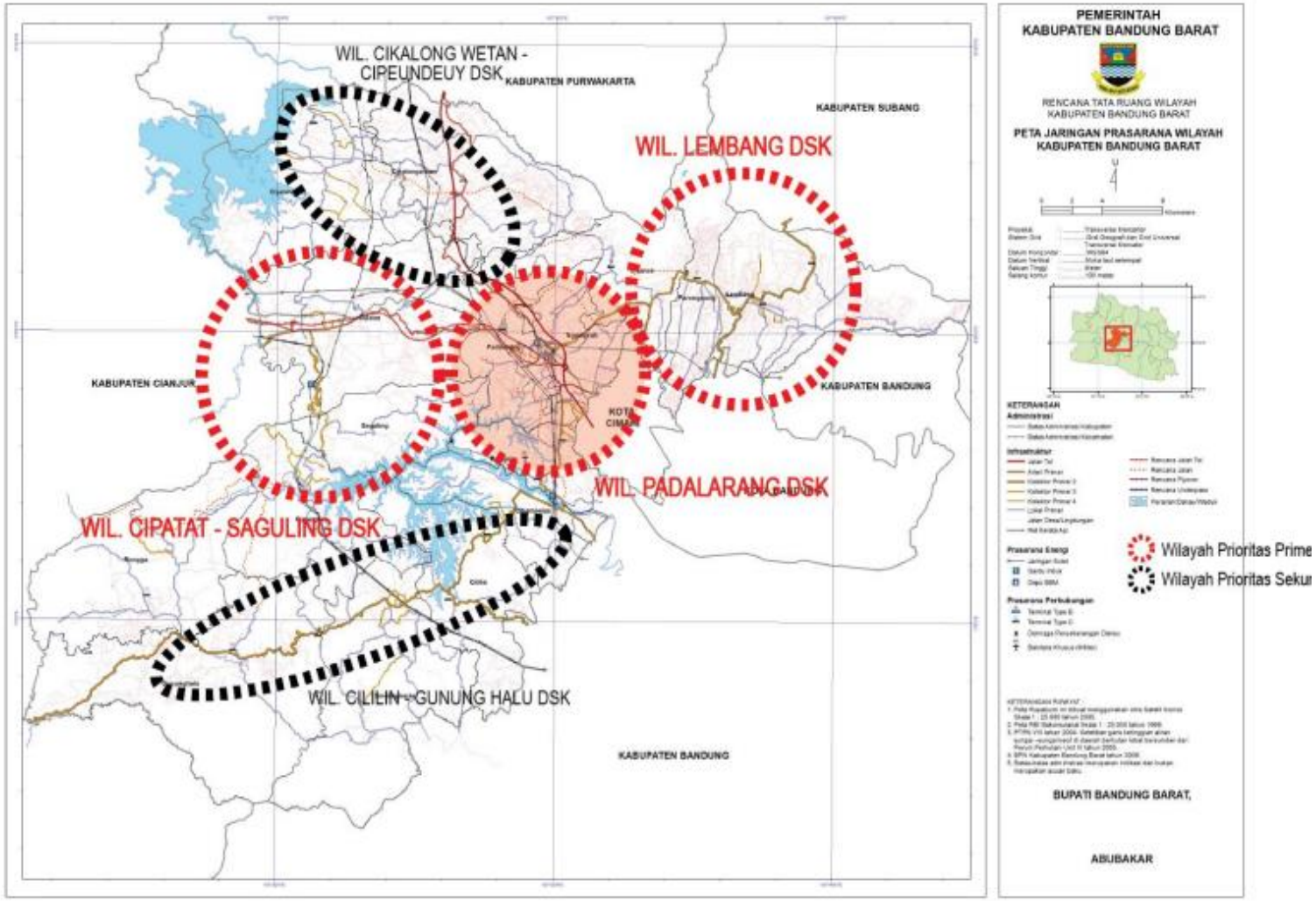
Kluster Padalarang Dsk berperan sebagai kluster utama dimana fungsinya menjadi wilayah pintu gerbang, pusat pelayanan, dan juga memliki daya dukung yang tinggi karena sudah menjadi kawasan perkotaan. Sebagai pintu gerbang, terdapat pelayanan jalan tol Jakarta – Bandung dan jalur kereta api ekonomi Jakarta – Bandung. Jika pertumbuhan dan permintaan meningkat, jalur kereta api bisnis – eksekutif juga dapat diusulkan untuk berhenti di Padalarang, selain Cimahi dan Bandung (Bandung Raya).

Berikut adalah rencana struktur perwilayahan pariwisata Kabupaten Bandung Barat berdasarkan Ripparkab Bandung Barat Tahun 2017

- Padalarang dan Lembang sebagai Pusat Pelayanan Pariwisata Primer (PPP) dengan fungsi distribusi, Kecamatan Padalarang akan memiliki daya sebar yang lebih besar ke wilayah utara (Cikalong Wetan), barat (Cipatat) dan Selatan (Cililin-Saguling)
- Pusat Pelayanan Pariwisata Sekunder (PPS), yang memiliki konektivitas langsung ke Pusat Pelayanan Pariwisata Primer adalah :
    - Parongpong dan Cisarua yang terhubung dengan Lembang
    - Cikalong Wetan, Cipatat dan Cililin yang terhubung dengan Padalarang
- Pusat Pelayanan Pariwisata Lokal (PPL) Cipongkor di sebelah barat, terhubung dengan Cipatat dan dapat pula dicapai melalui jalur selatan dari arah Cililin – Sindangkerta dan Gunung Halu disebelah Barat Daya yang terhubung dengan Cililin-Sindangkerta dan terus ke arah barat

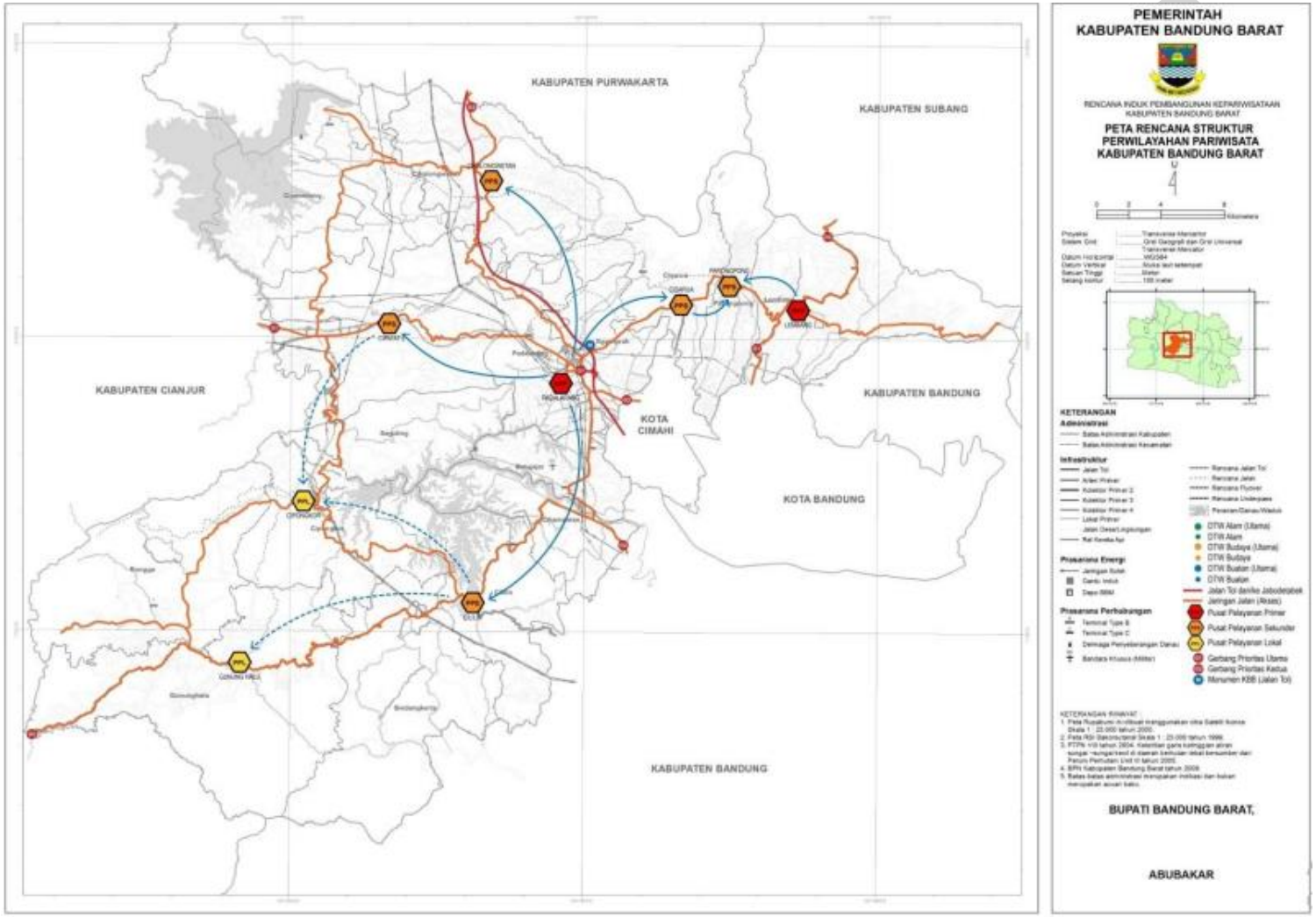
bappelitbangda

Gambar 2.3 Peta Klaster Wilayah Destinasi Pariwisata Kabupaten Bandung Barat



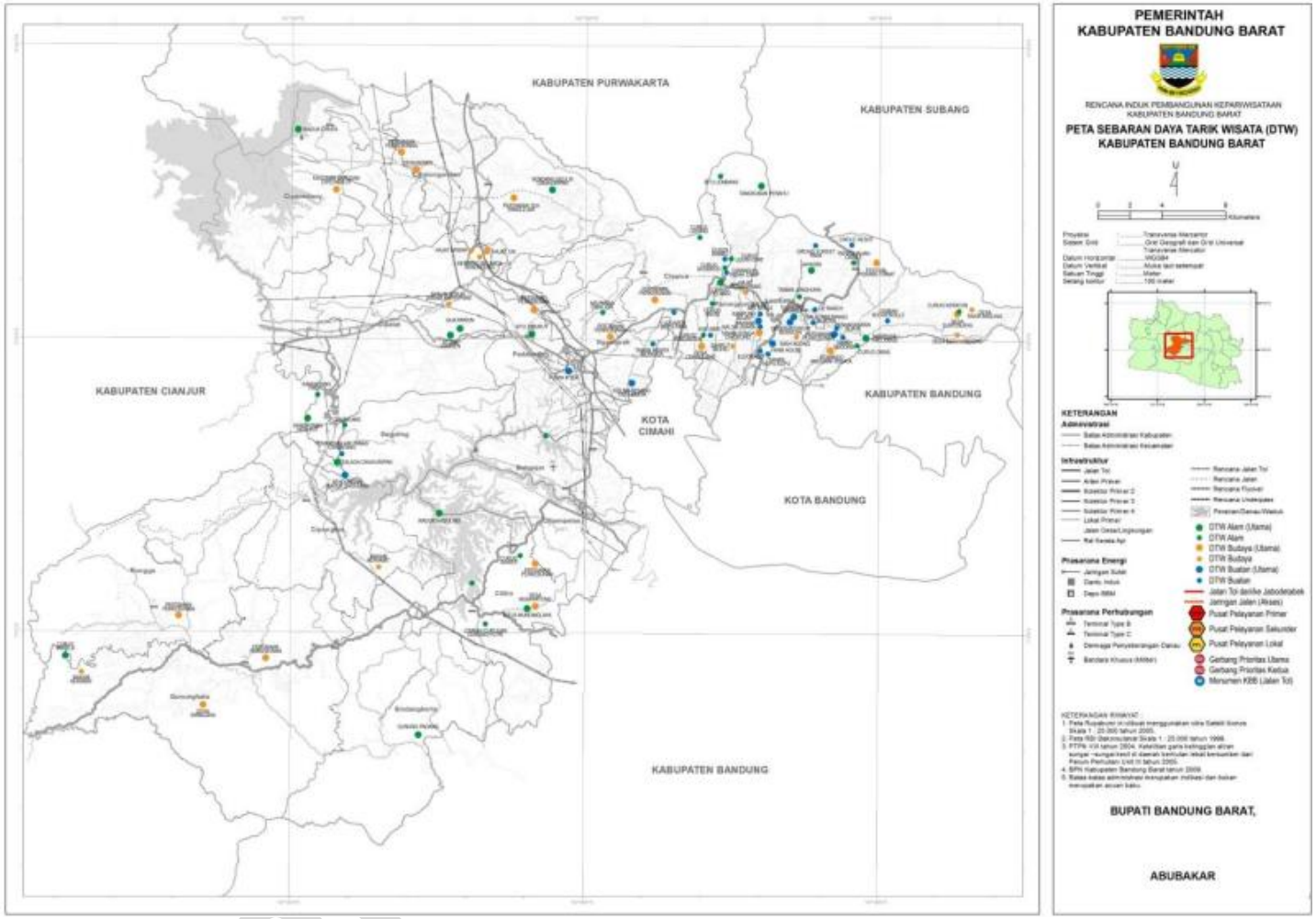
Sumber: Ripparkab Bandung Barat Tahun 2017

Gambar 2.4 Peta Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata



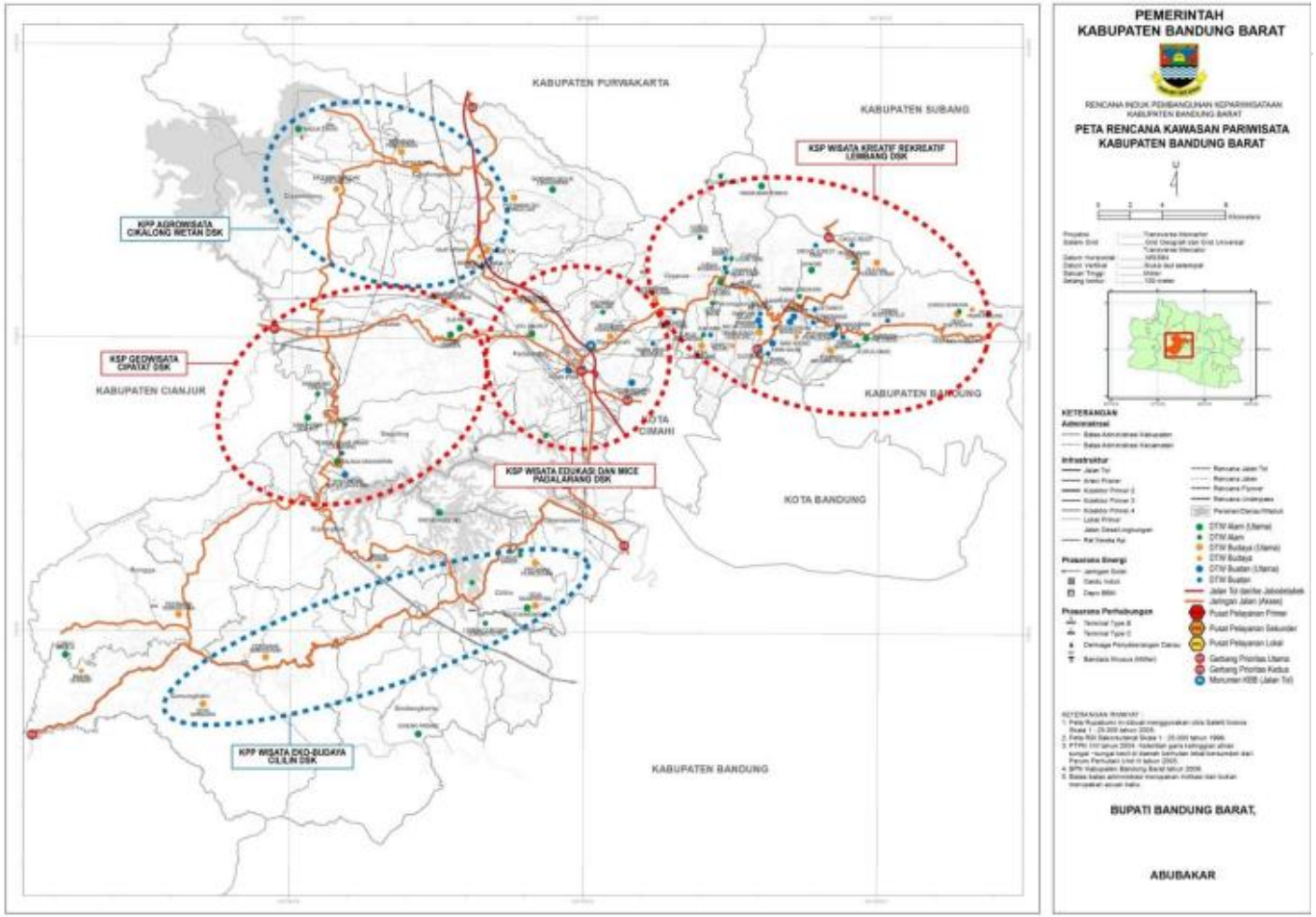
Sumber: Ripparkab Bandung Barat Tahun 2017

Gambar 2.5 Peta Sebaran Daya Tarik Wisata



Sumber: Ripparkab Bandung Barat Tahun 2017

Gambar 2.6 Peta Rencana Kawasan Pariwisata



Sumber: Ripparkab Bandung Barat Tahun 2017

d. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021

1) Prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan bagi KBB adalah:

1. Pembangunan kepariwisataan yang berwawasan lingkungan hidup, sosial, dan budaya, serta menerapkan ekonomi hijau.
2. Pembangunan kepariwisataan yang terintegrasi dan sinergis dengan pembangunan bidang lain di Daerah Provinsi.
3. Pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat dan berkelanjutan
4. Pembangunan pariwisata berbasis tata kelola yang baik.

2) Konsep pembangunan kepariwisataan KBB

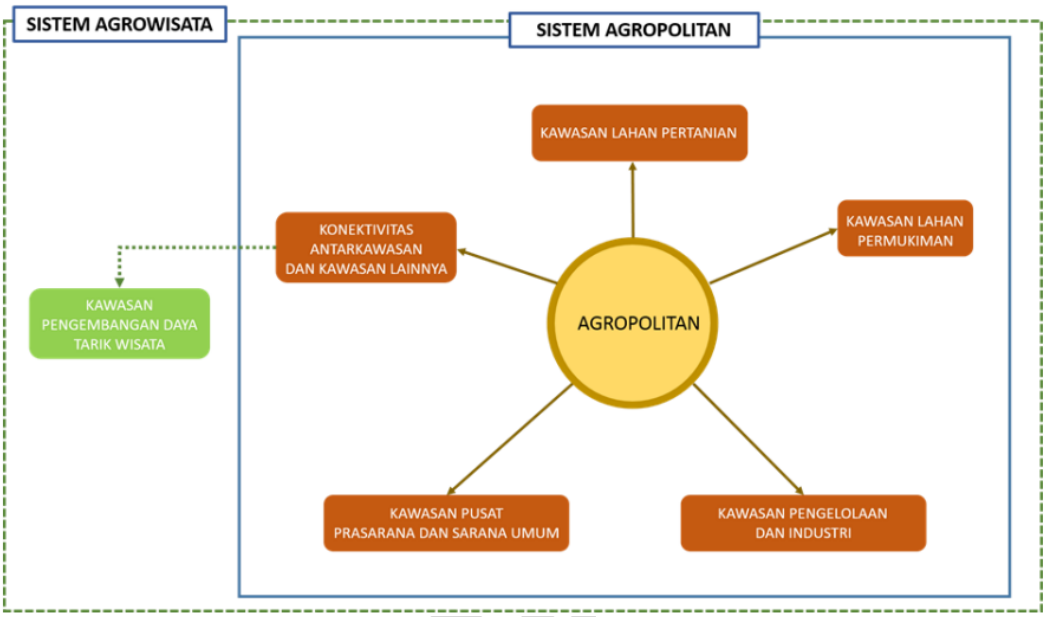
Bentuk konsep pembangunan kepariwisataan KBB adalah agrotourism. Konsep agrotourism tersebut bercermin pada isu-isu strategis dan prinsip-prinsip pembangunan kerpariwisataan dengan mempertimbangkan hasil analisis kebijakan yang sifatnya vertikal, horisontal maupun diagonal, maka didapatkan konsep integrasi pembangunan kepariwisataan yang sinergis dengan pembangunan pada sektor lain yang menjadi unggulan di Kabupaten Bandung Barat. Pada RPJPD Kabupaten Bandung Barat disebutkan sektor-sektor unggulan Kabupaten Bandung Barat ialah sektor pertanian dan sektor pariwisata, dimana sektor pertanian bertumpu pada '*agroindustry*', dan sektor pariwisata pada 'wisata ramah lingkungan'. Lalu dengan dukungan visi pembangunan kepariwisataan Jawa Barat, maka diintegrasikan "wisata ramah lingkungan" dengan "agroindustry" sehingga konsep pembangunan kepariwisataan dalam bentuk AGROTOURISM.

Agrotourism atau wisata agro atau juga dikenal dengan wisata pertanian merupakan sebuah konsep pembangunan hybrid atau konsep pembangunan pariwisata yang digabungkan dengan konsep pembangunan pertanian. Berikut adalah keterikatan antara wisata agro

bappelitbangda

dengan kota pertanian (agropolitan) yang dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.7 Konseptual Keterikatan Hubungan Agropilitan-Agrowisata



Sumber: Review Ripparkab Bandung Barat Tahun 2021

3) Visi dan Misi Kepariwisataan Bandung Barat

Visi yang diusulkan untuk pembangunan kepariwisataan pada periode saat ini sampai tahun 2025 sebagai batas berlakunya RPJPD Provinsi dan RPJPD Kabupaten Bandung Barat ialah: "**Kabupaten Bandung Barat Sebagai Destinasi Pariwisata Maju yang Bersinergi Dengan Agroindustri".** Misi pembangunan kepariwisataan Kabupaten Bandung Barat sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat/ pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata.
2. Meningkatkan daya saing melalui penguatan produk pariwisata.
3. Menjalankan pemasaran efektif sesuai dengan kenyamanan target pasar.

bappelitbang

4. Meningkatkan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan dari dalam dan luar wilayah.

Strategi pembangunan destinasi pariwisata dengan mengembangkan kawasan pariwisata prioritas yang dimiliki, dikerjasamakan dan BUMD:

1. Situ Ciburuy;
2. Gua Pawon;
3. Curug Malela
4. Daya Tarik/Kawasan Wisata Lainnya yang dimiliki, dikerjasamakan dan BUMD di Kabupaten Bandung Barat.

Mengembangkan kawasan pariwisata potensial diantaranya :

1. Ecotourism dan Sawah Terasering Gunung Halu
2. Agro wisata dan wisata olahraga Lingkar Saguling.
3. Agro - Kreatif Padalarang dan Lembang.
4. Wisata Perdesaan dan Resort Kesehatan Cihideung (Parongpong-Cisarua)
5. Wisata mancing dan kuliner Waduk Cirata.
6. Wisata ekstrim dan edukasi Cipatat – Rajamandala.
7. Daya Tarik Wisata lainnya di Kabupaten Bandung Barat yang dinilai potensial.

4) RENCANA STRUKTUR PERWILAYAHAN PARIWISATA

Jaringan jalan tol Cipularang yang menghubungkan Kabupaten Bandung Barat dengan Jakarta dan Bandung membelah wilayah Kabupaten Bandung Barat menjadi:

bappelitbangda

1. Wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta, dan Kabupaten Subang disebelah utara, serta Kota Bandung dan Cimahi di bagian selatan dan
2. Wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Cianjur disebelah barat, yang terentang dari utara (waduk Cirata dan Kecamatan Cipendeuj) sampai ke selatan di Kecamatan Rongga dan Gunung Halu.

Jalan provinsi Bandung Cianjur membelah wilayah kabupetn Bandung Barat, juga lebih ke utara, sehingga wilayah Selatan relatif menjadi lebih rendah aksesibilitasnya, untuk tidak mengatakan relatif "terisolasi". Tidak mengharankan kalau pembangunan lebih tertarik ke arah utara, tak terkecuali pembangunan berbagai prasarana dan sarana pariwisata. Keberadaan waduk Saguling di'tengah-tengah Kabupaten Bandung Barat, yang menerangi Pulau Jawa dan Bali, bahkan tak mampu untuk membangkitkan wilayah selatan. Kepadatan pembangunan dan lalu lintas makin ke selatan makin kurang.

Kepadatan penduduk dan lalu lintas di jalur Padalarang – Batujajar - Cihampelas sampai ke Cililin di pacu oleh kedekatannya dengan pusat-pusat kegiatan (Padalarang dan Cimahi) serta keberadaan Pusat Pendidikan Pasukan Khusus di Batujajar dan berbagai pabrik di sepanjang jalan raya Batujajar/Cihampelas. Kegiatan pariwisata yang tumbuh di bagian selatan, sangat berbeda dengan pertumbuhan di bagian utara. Bahkan waduk Cirata di sebelah Utara, ternyata lebih memacu pertumbuhan pariwisata ketimbang waduk Saguling di bagian tengah/selatan.

Pariwisata yang tumbuh berkembang di bagian selatan adalah :

- Pariwisata geologi di Cipatat-Gua Pawon;

bappelitbangda

- Pariwisata air di Situ Ciburuy
- Pariwisata alam yang berkembang atas inisiatif komunitas muda mudi setempat yang (antara lain – yang sudah terdeteksi) tergabung dalam komunitas Ulin Jarambah dan Urang Kabupaten Bandung Barat
- Pariwisata rekreatif di sekitar waduk Saguling (Cililin) dan Cirata (Cipeundeuj), dan kuliner sepanjang tepi perairan
- Pariwisata olahraga air – pemanfaatan waduk untuk sarana olahraga air dan wisata arung jeram di bagian S. Citarum yang relatif bersih di Kecamatan Cipatat.

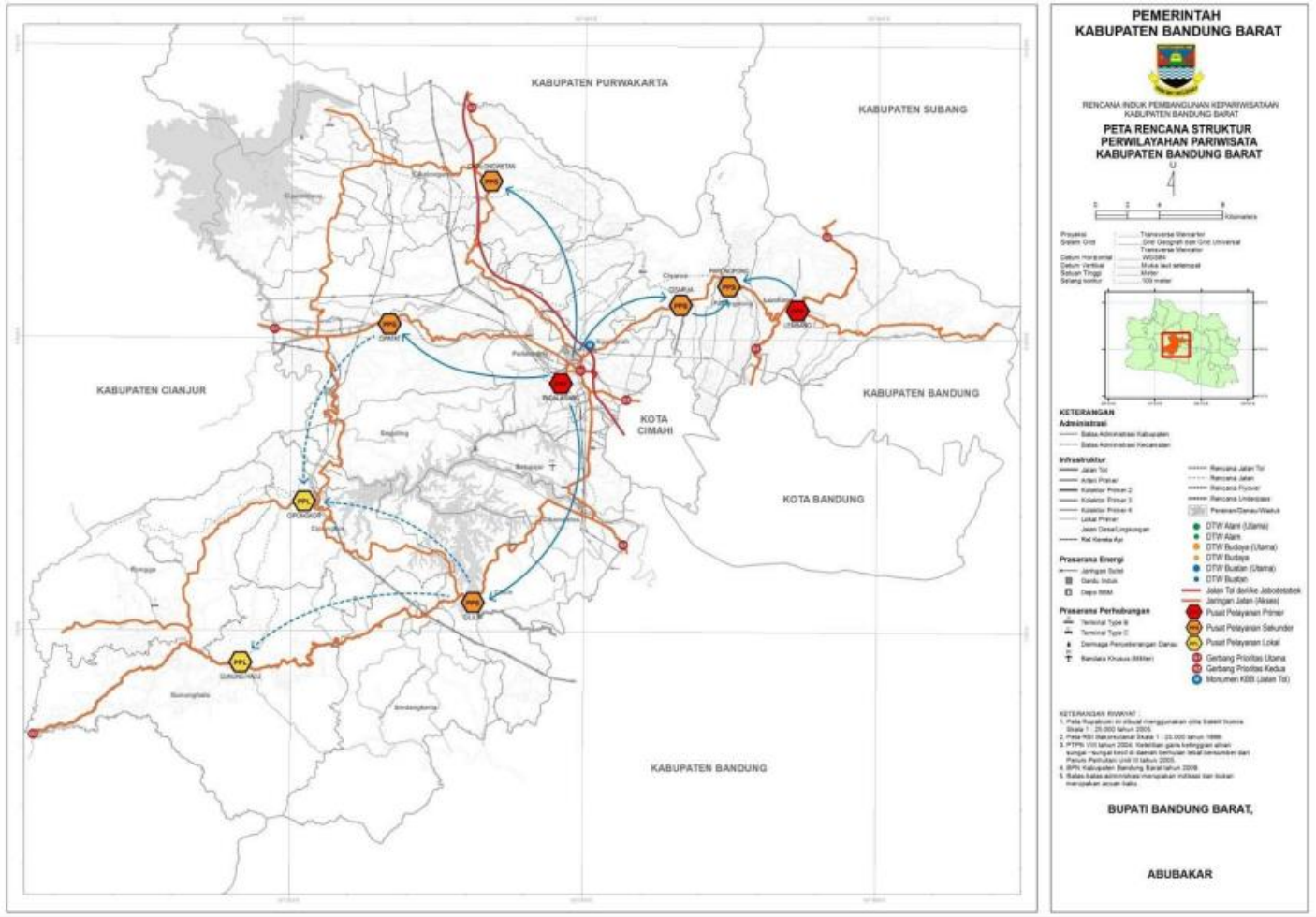
Berdasarkan kebijakan dan strategi mencari keseimbangan Utara-Selatan serta potensi dan embrio pariwisata yang sudah berkembang, rencana struktur perwilayahan pariwisata Kabupaten Bandung Barat.

1. Memilih Padalarang dan Lembang sebagai Pusat Pelayanan Pariwisata Primer (PPP) dengan fungsi distribusi, Kecamatan Padalarang akan memiliki daya sebar yang lebih besar ke wilayah utara (Cikalong Wetan), barat (Cipatat) dan Selatan (CililinSaguling).
2. Pusat Pelayanan Pariwisata Sekunder (PPS), yang memiliki konektivitas langsung ke Pusat Pelayanan Pariwisata Primer adalah :
    - Parongpong dan Cisarua yang terhubung dengan Lembang
    - Cikalong Wetan, Cipatat dan Cililin yang terhubung dengan Padalarang
3. Pusat Pelayanan Pariwisata Lokal (PPL) Cipongkor di sebelah barat, terhubung dengan Cipatat dan dapat pula dicapai melalui jalur selatan dari arah Cililin – Sindangkerta dan Gunung Halu disebelah Barat Daya yang terhubung dengan Cililin-Sindangkerta dan terus ke arah barat.

Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata yang dimaksud di atas dapat dilihat dalam peta berikut.

bappeltbangda

Gambar 2.8 Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat



5) Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata dan Kawasan Strategis Pariwisata

Penentuan Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata dan Kawasan Strategis Pariwisata dilakukan berdasarkan pengelompokan atas konsentrasi geografiknya melalui diskusi dengan pemerintah Kabupaten Bandung Barat yang menghasilkan lima kawasan pengelompokan (dari utara ke selatan dan dari barat ke timur) sebagai berikut:

a. Kawasan Cikalong Wetan dsk sebagai klaster di sebelah utara, dekat perbatasan dengan Purwakarta untuk pariwisata berbasis agro (agrowisata);

b. Kawasan Lembang dsk untuk pariwisata kreatif- rekreatif (buatan) yang sudah berkembang intensif ;

c. Kawasan Cipatat dsk untuk pariwisata kebumian/geowisata, dengan potensi besar, namun menyimpan permasalahan besar besar pula sebagaimana dijelaskan di butir 10.1;

d. Kawasan Padalarang dsk untuk pariwisata edukasi dan MICE, memanfaatkan keberadaan sarana yang sudah ada serta infrastruktur pendukungnya; lingkungan sekitar juga menguntungkan, suasana tertib dan relatif masih terbebas dari kemacetan; juga mempunyai konektivitas alternatif ke wilayah lain; dan

e. Kawasan Cililin dsk sampai ke Gunung Halu untuk pariiwsata eko-budaya; kawasan ini memiliki kombinasi suasana di sekitar Cililin yang relatif sudah ramai dan sudah mulai tumbuh wisata kuliner berbasis budidaya ikan dalam bentuk Rumah makan apung, ke arah barat daya, suasana makin tenang, melewati kawasan perkebunan, menuju ke Curug Malela; kawasan ini juga dapat dicapai melalui Ciwidey/dari Kabupaten Bandung.

bappelitbangda

Dikaitkan dengan konfigurasi jaringan jalan penghubung dan Pusat Pelayanan Pariwisata Primer sebagaimana disampaikan sebelumnya, tiga kawsan di jalur 'Barat-Timur' di tetapkan sebagai Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat:

1. Kota Kecamatan Padalarang merupakan kota yang sudah terbentuk sejak lama dan dikenal sebagai 'pintu gerbang' ke Bandung' sekarang juga merupakan pintu gerbang ke ibu kota kabupaten di Ngamprah. Ditambah dengan perkembangan yang relative baru: Kota Baru Parahyangan dengan infrastrtuktur yang memadai berpotensi sebagai pusat pelayanan primer. Dari pusat kota yang merupakan simpul distribusi ke arah utara (Cikalong Wetan) – barat (Cipatat) maupun selatan (Cililin dst); daya tarik wisata di Kabupaten Bandung Barat dapat dijangkau tanpa melalui kota Bandung.

   Pengembangan Kawasan Strategis Padalarang dsk merupakan suatu langkah penting dalam pemantapan Kabupaten Bandung Barat sebagai destinasi dan memperkuat posisinya dalam destinasi besar Bandung Raya. Rencana pengembangan Kawasan Padalarang dsk yang dimaksud mencakup:

   a. Penataan kawasan sekitar setasiun, yang merupakan satu paket dengan permintaan ke PT KAI untuk menjadwalkan persinggahan kereta Argo Gede dan Argo Parahyangan (Jakarta-Bandung). Penataan fisik di sekitar stasiun untuk perparkiran dan untuk layanan pariwisata, antara lain: pusat informasi, rumah makan dan kios cenderamata.

   b. Penataan fisik perlu dibarengi dengan pengembangan usaha pendukung: transportasi pendukung untuk angkutan wisatawan atau penyediaan angkutan khusus pada jadwal-jadwal tertentu. Sebelum usaha masyarakat berkembang mengikuti pasar, perlu dipikirkan dukungan atau fasilitasi

bappelitbangda

pada tahap awal peluncuran produk yang menggunakan stasiun Padalarang sebagai titik masuk ke Kabupaten Bandung Barat.

c. Perencanaan detail/perancangan pada tingkat RTBL untuk kawasan sekitar pintu gerbang tol maupun sekitar persimpangan dari arah Kota Baru Parahyangan dan arah Cipatat dan Cikalong Wetan.

d. Pengembangan kemitraan dengan Kota Baru Parahyangan untuk pemanfaatan jalur melalui Kota Baru Parahyangan ke arah Selatan; dan untuk mempromosikan produk pariwisata ke arah Selatan maupun Utara dan Barat. Kawasan Kota Baru Parahyangan ini juga potensial untuk menjadi simpul pemberhentian bus-bus wisata yang kemudian dapat melanjutkan perjalanan ke berbagai daya tarik

e. Pemasangan tanda-tanda kewilayahan Kabupaten Bandung Barat dengan rancangan yang menarik dan informatif, dengan skala yang cukup besar, namun ketinggian yang tidak mengganggu lansekap. Pemasangan tanda-tanda kewilayahan ini penting untuk meningkatkan kesadaran (calon) pengunjung/wisatawan tentang keberadaan Kabupaten Bandung Barat.

2. Kota kecamatan Lembang sebagai pusat pelayanan primer merupakan simpuldistribusi ke wilayah kecamatan Lembang yang berbatasan dengan Kabupaten Subang dan ke arah timur (Maribaya dsk), dengan konektivitas ke arah Parongpong dan Cisarua. Selain keberadaan atau persinggungan dengan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Tangkuban Perahu dan aset nasional, Cagar Budaya dalam bentuk Observatrium Bosscha, Lembang juga serta kelengkapan sarana pariwisata buatan yang telah berkembang intensif – tersebar ke seluruh

bappelitbangda

wilayah kecamatan Lembang; Tangkuban Perahu, berada dibawah pengelolaan swasta yang bekerja sama dengan Kemen BUMN, namun dampak kunjungannya dan masalah terkait pariwisata perlu mendapat perhatian untuk dibicarakan pada forum yang lebih tinggi;

Kawasan ini merupakan kawasan wisata yang sudah mulai dikembangkan sejak masa sebelum kemerdekaan, sebagai tempat peristirahatan dan Lembang menjadi tempat transit sebelum/untuk menuju kota yang lebih besar: Bandung. Keberadaan Observatorium Bosscha, peternakan sapi, Grand Hotel Lembang dan budidaya sayur, buat dan tanaman hias merupakan bagian dari cikal bakal pariwisata wilayah Lembang dsk. Dengan berjalannya waktu, kawasan yang dikaruniai keindahan dan kenyamanan (sejuk) dan ketenangan suasana ini tumbuh dan berkembang pesat. Tidak hanya, tetapi dapat dikatakan terpicu oleh kebutuhan akan tempat rekreasi dan wisata bagi penduduk bandung yang berkembang menjadi kota metropolitan dan juga wilayah yang lebih luas. Para pengembang memanfaatkan peluang pasar yang tumbuh dengan pesat dan berkelanjutan. Selain sarana pariwisata dan villa-villa yang semula merupakan villa probadi atau rumah kedua untuk berakhir minggu (second homes), tumbuh juga sarana pendidikan dan sarana lainnya.

Keberadaan Gunung Tangkuban Perahu yang akses masuknya berada di Kecamatan Lembang (cikole) merupakan berkah sekaligus juga masalah karena Kabupaten Bandung Barat tidak menerima pendapatan dari tiket masuk Tangkuban Perahu. Kawasan lain: Cikole, berada di bawah pengelolaan PT Perkebunan yang telah membuka bumi perkemahan dan juga bekerjasama dengan swasta untuk mengembangkan ‘kebun

bappelitbangda

anggrek". Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di dalam kawasan Perkebunan Cikole sudah dilaksanakan.

Sementara ini (seharusnya dilakukan penelitian khusus) ditengarai bahwa manfaat langsung bagi masyarakat, masih sebatas menjadi buruh dan atau pekerja, belum terlihat kaitan rantai produksi yang lebih memberikan peluang bagi pembangunan pariwisata berbasis masyarakat. Pengembangan yang berada di bawah pengelolaan Pemda adalah pengembangan sarana pariwisata berbentuk daya tarik, tempat rekreasi atau akomodasi dan rumah makan. Sejauh ini masalahnya adalah banyaknya usaha yang belum terdaftar, dan mungkin hanya memiliki ijin dari Kepala Desa atau bahkan juga belum sama sekali, namun sudah tampil di berbagai media sosial dan sarana promosi online.

Beberapa tindak lanjut dapat dikemukakan:

a. Perencanaan untuk penataan Kawasan Pusat Kota Lembang, sebagai bagian dari fungsinya sebagai Pusat Pelayanan Pariwisata Primer yang dilengkapi dengan pusat informasi dan sarana lain untuk peningkatan amenitas**.**

b. Penataan kawasan yang termasuk dalam KSPN Tangkuban Perahu dsk ini sudah dilakukan oleh Pemerintah Pusat, pelaksanaannya belum nampak. Pemerintah Kabupaten perlu untuk mengambil inisiatif dan menanyakan tindak lanjutnya.

c. Rencana pengembangan untuk kawasan ini perlu dimulai dengan melakukan audit menyeluruh tentang apa yang sudah ada dan kondisinya, sebelum melangkah lebih jauh lagi. Yang jelas, peraturan daerah provinsi tentang KBU harus dipakai sebagai rambu-rambu.

d. Terkait dengan keberadaan Gunung Tangkuban Perahu, Observatorium Bosscha serta Waduk Saguling dan Cirata.

bappelitbangda

Pemda dapat meminta jadwal kesempatan berkunjung (cuma-cuma) untuk anak sekolah Kabupaten Bandung Barat mengenal Taman Nasional, Cagar Budaya dan Objek vital Nasional di daerahnya.

e. Terlepas dari berbagai potensi dan masalah di atas, salah satu lokasi yang siap untuk dikembangkan sebagai kampung wisata adalah Kampung Areng di Desa Wangunsari dekat dengan Observatorium Bosscha. Kampung tersebut sudah mulai berkembang menjadi sasaran kunjungan dan menjadi percontohan pariwisata berbasis masyarakat yang ramah lingkungan. Kampung Areng dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai lokasi untuk pariwisata edukatif, memanfaatkan Imah No'ong yang dikembangkan oleh salah seorang warga sebagai 'anchor'-nya

3. Cipatat dsk merupakan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi dengan rencana besarnya (Stone Garden); kawasan inimerupakan kawasan yang berbatasan dengan Kabupaten Cianjur dan memiliki akses ke arah Selatan. Dari sisi lokasi dan potensi sumber dayanya, kawasan ini sangat potensial. Sejak dibukanya jalan tol Cipularang, jalur Cipatat ini mengalami mengalami penurunan arus lalu lintas yang berpengaruh terhadap kegiatan usaha masyarakat, khususnya Rumah makan. Namun sebagai daya tarik wisata tempat ini masih menyimpan potensi besar. Masalah konflik dengan penambang besar pelru diselesaikan di tingkat yang lebih atas (Provinsi/Nasional).

   Kawasan Cipatat dsk ini selain sesuai untuk kegiatan penelitian dan pendidikan ilmu kebumian dan lingkungan, juga dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai destinasi wisata geologi, sebagaimana sudah digadang-gadang oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Rancangan Arsitektur, Stone Garden.

bappelitbangda

Kawasan strategis Cipatat dsk ini juga dapat mencakup kawasan yang secara administratif berada di Kecamatan Cipongkor. Kecamatan Cipongkor dapat dicapai melalui jalan Raya Cipatat dari arah Padalarang menuju ke selatan. Beberapa saran tindak lanjut untuk kawasan Cipatat ini adalah:

a. Komunikasi dengan Pusat dan provinsi untuk penyelesaian masalah penambangan, sementara pemerintah Kabupaten terus melakukan pembinaan masyarakat.

b. Penciptaan daya tarik wisata di Cipongkor, tepatnya di Desa Baranangsiang. Daya tarik yang sudah ada dan mendapat kunjungan muda-mudi adalah Curug Cikamuning. Namun demikian dari hasil pengamatan lokasi sekitar curug juga potensial untuk agrowisata skala masyarakat.

Dua kawasan lain merupakan kawasan pengembangan pariwisata dengan konsep tradisionalitas yang dari sisi budaya dan identitas ke-Indonesia-an mempunyai nilai strategis juga. Kawasan Cikalong Wetan dsk serta Cililin dsk untuk menonjolkan ciri-ciri kelokalan dan perdesaan Parahyangan/Pasundan.

1. **Kawasan Pengembangan Pariwisata Cikalong Wetan dan Sekitarnya**

   Sebagai klaster di sebelah utara, dekat perbatasan dengan Purwakarta untuk pariwisata berbasis agro (agrowisata). Pengembangan kawasan ini mencakup juga kawasan Cipendeuy dengan desa-desa di sekitar waduk Cirata untuk pariwisata rekreatif yang tergolong wisata masal yang dapat ditingkatkan kualitasnya. Kawasan ini juga mencakup perkebunan Panglejar, dan dalam jangka panjang perlu diintegrasikan dengan rencana pembangunan Kota Baru Walini, yang akan terhubung dengan kereta cepat Jakarta – Bandung lewat Walini, yang sedang dimulai pembangunannya; perlu inventarisasi lahanlahan desa yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan

bappelitbangda

lahan pertanian/perkebunan masyarakat yang dapat dibina untuk kegiatan agrowisata.

Di antara Cikalong Wetan dan Cipendeuy, terdapat Desa Wisata Rende; yang pengembangannya sudah diinisiasi dengan pembangunan gerbang dan saung di atas lahan Desa. Kegiatan wisata belum berkembang dan tak akan berkembang tanpa pendampingan lanjutan, karena masyarakat tidak memiliki kapasitas untuk menciptakan kegiatan yang dapat menarik wisatawan. Saat ini sedang ada kegiatan untuk membangun tempat swafoto, tidak diketahui oleh siapa. Pemantauan dan pengendalian perlu dilakukan sejak dini sebelum terlanjur tumbuh tak terkendali. Kegiatan tahunan berupa upacara budaya; memandikan pusaka dan upacra terkait panen, belum dikembangkan dan tak cukup untuk menghidupkan pariwisata yang berkelanjutan. Pendampingan perlu terus dilakukan. Saat ini sudah ada inisiatif pengembangan tanaman herbal, yang diharapkan nantinya dapat menjadi salah satu daya tarik wisata.

2. Kawasan Pengembangan Pariwisata Cililin dan Sekitarnya

Kawasan ini mencakup Cililin sampai ke Gunung Halu untuk pariwisata eko-budaya mencakup:

a. Pengembangan produk wisata alam ke Curug Malela dsk

b. Pengembangan sentra wisata tradisonal di Cililin dsk untuk memperkuat identitas Parahyangan/Pasundan di sekitar Cililin;

c. Peningkatan nilai tambah produk khas Cililin melalui pengembangan kemasan dan pengembangan pasar.

bappelitbangda

BAB 3
METODOLOGI

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tahapan penyusunan Kajian Potensi Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kabupaten Bandung Barat yang terdiri dari tahapan persiapan pekerjaan, tahapan penyusunan laporan dan tahapan panyusunan laporan akhir.

3.1 PERSIAPAN PEKERJAAN

Agar proses kajian ini dapat dilaksanakan dengan optimal serta mencakup aspek-aspek yang diharapkan, diperlukan perencanaan serta persiapan pekerjaan yang matang. Tahapan persiapan dilakukan pada minggu ke-1 proses kajian. Tahapan ini meliputi koordinasi, kajian literatur dan kebijakan, serta pengumpulan data dan informasi.

1. **Melakukan koordinasi**

   Koordinasi dilakukan antar tim pelaksana kajian untuk pembagian tugas, penyamaan persepsi, serta komitmen tenggat waktu pengerjaan. Selain itu, koordinasi juga dilakukan antara konsultan dengan petugas kajian/tenaga ahli yang dikoordinasikan dengan pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat.

2. **Kajian literatur dan kebijakan**

   Sebelum melakukan kajian, diperlukan dasar kebijakan dan literatur yang sesuai mengenai konsep pengembangan pariwisata. Kebijakan yang dikaji mencakup kedudukan kepariwisataan Kabupaten Bandung Barata dalam kebijakan di tingkat nasional, provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan literatur yang dikaji terkait pariwisata adalah teori kepariwisataan yang menjelaskan tentang *supply destination* berupa 6 komponen pariwisata yaitu amenitas, attraction, aksesibilitas, ancillary, akomodasi dan aktivitas. Kemudian teori terkait demand destination dan TTCI 2019 sebagai analisis penyusunan strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Bandung Barat.

bappelitbangda

3. **Pengumpulan data dan informasi**

   Data dan informasi yang dikumpulkan dalam penyusunan Kajian Potensi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat mencakup kondisi eksisting, literatur ilmiah dan kebijakan-kebijakan terkait sebagai pedoman dalam pengembangan studi, isu-isu strategis untuk menyusun visi dan strategi dalam pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat.

4. **Analisis data**

   Setelah data dan informasi dikumpulkan, akan dilakukan analisis terkait kondisi eksisting pariwisata di Kabupaten Bandung Barat yang terdiri dari supply dan demand destination. Supply kondisi eksisting berdasarkan 6 komponen pariwisata yaitu amenitas, attraction, aksesibilitas, ancillary/service, akomodasi dan aktivitas. Lalu analisis demand destination melalui trend kunjungan wisatawan yang datang ke tempat wisata. Selanjutnya dilakukan analisis TTCI (Transport & Tourism Competitiveness Index) yang terdiri dari 4 sub indeks dan 14 pilar sebagai tolak ukur atau indikator dan seperangkat faktor untuk menyusun kebijakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing (Travel & Tourism Report, 2019).

5. **Analisis permasalahan, tantangan dan isu strategis**

   Setelah analisis data, dilakukan analisis permasalahan, tantangan dan isu strategis terkait kepariwisataan berdasarkan aspek sarpras, kelembagaan, ekonomi, lingkungan dan peran masyarakat. Berbagai komponen tersebut dinalisis menggunakan metodologi SWOT berupa pemetaan faktor internal dan eksternal. Hasil analisis ini dirumuskan sebagai permasalahan strategis.

6. **Perumusan visi dan strategi pengembangan pariwisata**

   Tahap terakhir penyusunan kegiatan merupakan perumusan visi dan strategi pengembangan pariwisata. Perumusan visi dan strategi tersebut berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai rencana dan kebijakan terkait kepariwisataan Kabupaten Bandung Barat dalam skala kabupaten, provinsi dan nasional.

bappelitbangda

3.2 PENYUSUNAN LAPORAN PENDAHULUAN

Penyusunan laporan pendahuluan akan menghasilkan *draft* laporan yang memuat analisis secara singkat tentang Kajian Potensi Pariwisata Kabupaten Bandung Barat dalam bentuk laporan yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan literatur dan kebijakan, metodologi, gambaran umum pariwisata dan rencana kerja lanjutan.

3.3 PENYUSUNAN LAPORAN AKHIR

Penyusunan laporan akhir akan menghasilkan laporan akhir final hasil pekerjaan penyusunan Kajian Potensi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat dalam bentuk laporan yang terdiri dari muatan lanjutan berupa analisis berupa perumusan visi dan strategi pengembangan pariwisata.

bappelitbangda

BAB 4
KARAKTERISTIK WILAYAH

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Wilayah Kabupaten Bandung Barat secara geografis, kondisi fisik topografi, kependudukan dan kondisi sosial budaya masyarakat. Kemudian akan dijelaskan mengenai gambaran umum pariwisata di Kabupaten Bandung Barat daya tarik, aksesibilitas dan segmentasi pariwisata Kabupaten Bandung Barat.

4.1 GEOGRAFIS

Kabupaten Bandung Barat secara geografis terletak pada 60°41' s/d 70°19' Lintang Selatan dan 107°22' s/d 108°05' Bujur Timur Luas wilayah Kabupaten Bandung Barat berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2007 adalah 1.305,77 km^2 atau setara dengan 3,75% luas wilayah Provinsi Jawa Barat. Kondisi geografis Kabupaten Bandung Barat terdiri dari dataran tinggi dan beberapa bendungan yang lebih dikenal dengan sebutan Waduk yaitu Waduk Saguling dan Waduk Cirata juga terdapat dua danau alami yakni Situ Lembang dan Situ Ciburuy. Daerah Kabupaten Bandung Barat juga dialiri oleh berbagai sungai salah satunya adalah sungai Citarum.

Secara administratif kawasan Kabupaten Bandung Barat terdiri dari 16 kecamatan, 165 desa dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur, Kecamatan (Maniis, Darangdan, Bojong dan Wanayasa) Kabupaten Purwakarta, Kecamatan (Sagalaherang, Jalan Cagak dan Cisalak) Kabupaten Subang.
2. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kecamatan (Cilengkrang, Cimenyan, Margaasih dan Soreang) Kabupaten Bandung, Kecamatan (Cidadap dan Sukasari) Kota Bandung dan Kecamatan (Cimahi Utara, Cimahi Tengah dan Cimahi Selatan) Kota Cimahi.

bappelitbangda

3. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kecamatan (Campaka, Ciranjang, dan Mande) Kabupaten Cianjur.
4. Sebelah Selatan: Berbatasan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur.

Wilayah administrasi Kabupaten Bandung Barat terbagi dalam 16 kecamatan dan 165 desa. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Gununghalu dengan luas 160,64 km^2 atau 12,30% dari luas Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan yang memiliki wilayah terkecil adalah Kecamatan Batujajar dengan luas 32,04 km^2 atau 2,45% dari luas Kabupaten Bandung Barat, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Wilayah Administrasi Kabupaten Bandung Barat

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km^2)	Jumlah Desa	Nama Desa
1	Batujajar	32.04	7	Batujajar Barat, Batujajar Timur, Cangkorah, Galanggang, Giriasih, Pangauban, Selacau
2	Cikalongwetan	112.93	13	Cikalong, Cipada, Ciptagumati, Cisomang Barat, Ganjarsari, Kanangasari, Mandalamukti, Mandalasari, Mekarjaya, Puteran, Rende, Tenjolaut, Wangunjaya
3	Cihampelas	46.99	10	Cihampelas, Cipatik, Citapen, Mekarjaya, Mekarmukti, Pataruman, Singajaya, Situwangi, Tanjungjaya, Tanjungwangi
4	Cililin	77.79	11	Batulayang, Bongas, Budiharja, Cililin, Karanganyar, Karangtanjung, Karyamukti, Kidangpananjung, Mukapayung, Nanggerang, Rancapanggung
5	Cipatat	126.05	12	Cipatat, Ciptaharja, Cirawamekar, Citatah, Gunungmasigit, Kertamukti, Mandalasari, Mandalawangi, Nyalindung, Rajamandala Kulon, Sarimukti, Sumurbandung
6	Cipeundeuy	101.09	12	Bojongmekar, Ciharashas, Cipeundeuy, Ciroyom, Jatimekar, Margalaksana, Margaluyu, Nanggeleng, Nyenang, Sirnagalih, Sirnaraja, Sukahaji

bappelitbangda

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km^2)	Jumlah Desa	Nama Desa
7	Cipongkor	79.96	14	Baranangsiang, Cibenda, Cicangkang Hilir, Cijambu, Cijenuk, Cintaasih, Citalem, Girimukti, Karangsari, Mekarsari, Neglasari, Sarinagen, Sirnagalih, Sukamulya
8	Cisarua	55.11	8	Cipada, Jambudipa, Kertawangi, Padaasih, Pasirhalang, Pasirlangu, Sadangmekar, Tugumukti
9	Gununghalu	160.64	9	Bunijaya, Celak, Cilangari, Gununghalu, Sindangjaya, Sirnajaya, Sukasari, Tamanjaya, Wargasaluyu
10	Lembang	95.56	16	Cibodas, Cibogo, Cikahuripan, Cikidang, Cikole, Gudangkahuripan, Jayagiri, Kayuambon, Langensari, Lembang, Mekarwangi, Pagerwangi, Sukajaya, Suntenjaya, Wangunharja, Wangunsari
11	Ngamprah	36.01	11	Bojongkoneng, Cilame, Cimanggu, Cimareme, Gadobangkong, Margajaya, Mekarsari, Ngamprah, Pakuhaji, Sukatani, Tanimulya
12	Padalarang	51.4	10	Cempakamekar, Ciburuy, Cimerang, Cipeundeuy, Simpang, Kertajaya, Kertamulya, Laksanamekar, Padalarang, Tagogapu
13	Parongpong	45.15	7	Cigugur Girang, Cihanjuang Rahayu, Cihanjuang, Cihideung, Ciwaruga, Karyawangi, Sariwangi
14	Rongga	113.12	8	Bojong, Bojongsalam, Cibedug, Cibitung, Cicadas, Cinengah, Sukamanah, Sukaresmi
15	Sindangkerta	120.47	11	Buninagara, Cicangkang Girang, Cikadu, Cintakarya, Mekarwangi, Pasirpogor, Puncaksari, Ranca Senggang, Sindangkerta, Wangunsari, Weninggalih
16	Saguling	51.46	6	Cipangeran, Jati, Cikande, Bojongheulang, Saguling, Girimukti
	Total	**1.305,77**	**165**	

Sumber: Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka 2021

bappelitbangda

4.2 FISIK WILAYAH

1. **Kemiringan Lereng**

   Kabupaten Bandung Barat didominasi oleh kemiringan lereng yang sangat terjal (>40%) dengan Kecamatan Gununghalu sebagai kecamatan terluas. Adapun kemiringan lereng datar (0-8%) merupakan kemiringan lereng dengan luas dominan kedua.

2. **Ketinggian**

   Wilayah Kabupaten Bandung Barat merupakan daerah subur dan indah pemandangannya dengan kondisi geografis yang potensial (berbukitbukit dengan ketinggian dan kemiringan yang variatif) dengan dataran terendah pada ketinggian 125 m dpl dan dataran tertinggi pada ketinggian 2.150 m dpl. Kawasan perkotaan Bandung Barat berkembang di kawasan tengah atau di kawasan yang relatif datar (di sekitar wilayah Kota Padalarang).

3. **Morfologi**

   Berdasarkan kemiringan lereng dan beda tinggi serta kenampakan di lapangan morfologi Kabupaten Bandung Barat dikelompokkan menjadi 4 (empat) satuan morfologi, yaitu morfologi pedataran, landai, perbukitan dan morfologi pegunungan.

4. **Klimatologi**

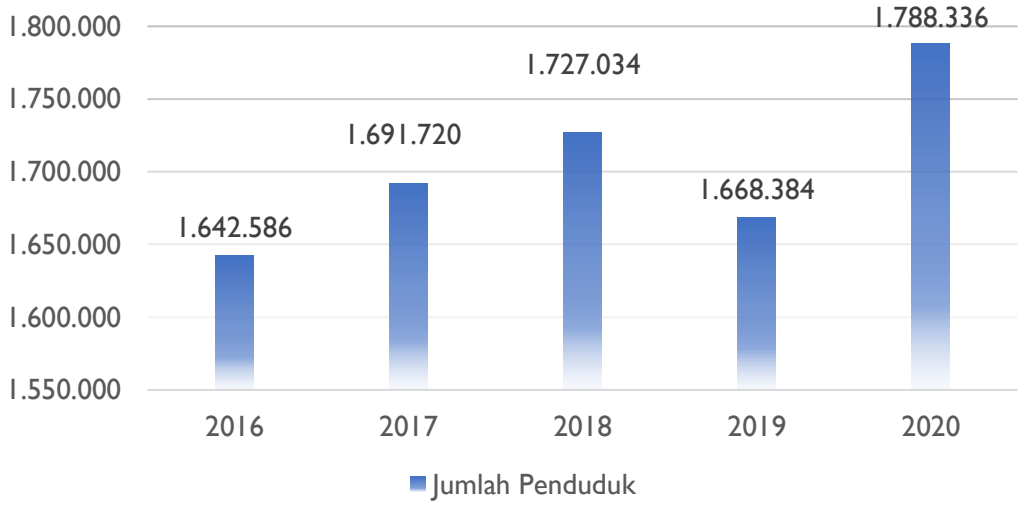
   Wilayah-wilayah yang mempunyai curah hujan kurang dari 1500 mm/tahun adalah wilayah pedataran yaitu sebagian kecamatan Batujajar dan Padalarang. Wilayah-wilayah yang mempunyai curah hujan 1500-2000 mm/tahun adalah sebagian kecamatan Batujajar, Cihampelas, Ngamprah, Padalarang dan Parongpong. Wilayah-wilayah yang mempunyai curah hujan 2000-2500 mm/tahun adalah sebagian kecamatan Lembang, Parongpong, Cisarua, Ngamprah, Cipatat, Cipongkor, Sindangkerta. Wilayah-wilayah yang mempunyai curah hujan 2500-3000 mm/tahun sebagian Kecamatan Lembang, Parongpong, Cisarua, Cikalongwetan, Cipeundeuy, Cipatat, Rongga, Gununghalu dan Sindangkerta. Curah hujan tertinggi terjadi di daerah pegungungan di bagian utara Kabupaten Bandung Barat (3000-3500 mm/tahun) terdapat di sebagian wilayah Kecamatan Cikalongwetan dan Cipeundeuy.

bappelitbangda

4.3 KEPENDUDUKAN

Jumlah penduduk Kabupaten Bandung Barat terus meningkat tiap tahunnya. Namun mengalami penurunan pada tahun 2019. Pada tahun 2016 jumlah penduduk Kabupaten Bandung Barat tercatat sebanyak 1.642.586 jiwa. Pada tahun 2017 jumlah penduduk meningkat menjadi 1.691.720 jiwa. Kemudian terus meningkat pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2018 sebanyak 1.727.034 jiwa. Pada tahun 2019 jumlah penduduk menurun dari tahun sebelumnya yaitu berjumlah 1.668.384 jiwa. Lalu pada tahun 2020 kembali meningkat jumlah penduduk Kabupaten Bandung Barat yaitu sebanyak 1.788.336 jiwa. Berikut gafik jumlah penduduk Kabupaen Bandung Barat pada tahun 2016-2020.

Gambar 4.1 Grafik Jumlah Penduduk Tahun 2016-2020



Sumber: Kabupaten Bandung Barat dalam Angka 2021

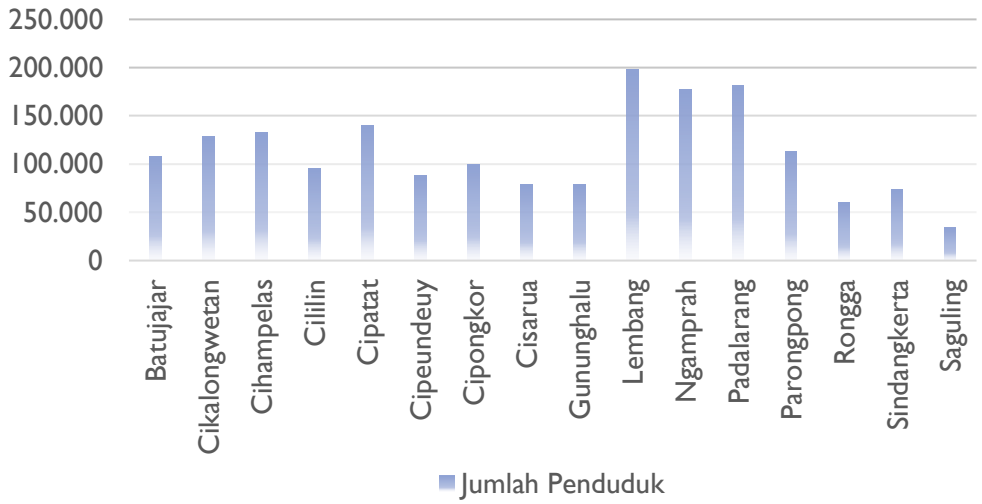
Secara lebih rinci, jumlah penduduk dan laju pertumbuhanan penduduk Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2020 yang tersebar dalam 16 kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk 2019-2020
1	Batujajar	107.835	0,07
2	Cikalongwetan	128.106	0,09
3	Cihampelas	132.659	0,07

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk 2019-2020
4	Cililin	95.470	0,06
5	Cipatat	140.301	0,04
6	Cipeundeuy	88.007	0,07
7	Cipongkor	99.991	0,11
8	Cisarua	79.154	0,06
9	Gununghalu	79.175	0,14
10	Lembang	197.640	0,07
11	Ngamprah	177.690	0,05
12	Padalarang	181.359	0,03
13	Parongpong	113.005	0,08
14	Rongga	60.666	0,15
15	Sindangkerta	73.458	0,11
16	Saguling	33.820	0,08
	Total	**1.788.336**	**0,07**

Gambar 4.2 Grafik Jumlah Penduduk Tahun 2020 Per Kecamatan



Sumber: Kabupaten Bandung Barat dalam Angka 2021

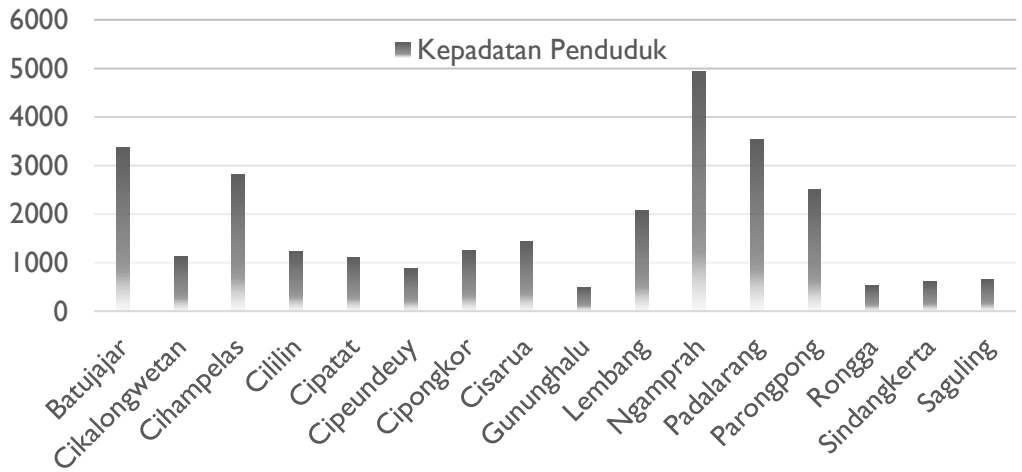
Total jumlah penduduk Kabupaten Bandung Barat adalah 1.788.336 jiwa dan laju pertumbuhannya pada tahun 2019-2020 adalah 0,07. Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat yang memiliki jumlah penduduk paling banyak adalah Kecamatan Lembang yaitu 197.640 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk dari 2019-2020 adalah 0,07. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Saguling yaitu 33.820 jiwa dengan laju pertumbuhannya 0,08.

Kabupaten Bandung Barat memiliki luas wilayah 1.305,77 km^2 dan total jumlah penduduk sebanyak 1.788.336 jiwa sehingga kepadatan penduduk Kabupaten Bandung Barat tahun 2020 adalah 1369,6 km2 jiwa/km^2. Secara rinci, persentase dan kepadatan penduduk unttuk setiap kecamatan di Kabupaten Bandung Barat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk

No	Kecamatan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km^2
1	Batujajar	6,03	3365,6
2	Cikalongwetan	7,16	1134,4
3	Cihampelas	7,42	2823,1
4	Cililin	5,34	1227,3
5	Cipatat	7,85	1113,1
6	Cipeundeuy	4,92	870,6
7	Cipongkor	5,59	1250,5
8	Cisarua	4,43	1436,3
9	Gununghalu	4,43	492,9
10	Lembang	11,05	2068,2
11	Ngamprah	9,94	4934,5
12	Padalarang	10,14	3528,4
13	Parongpong	6,32	2502,9
14	Rongga	3,39	536,3
15	Sindangkerta	4,11	609,8
16	Saguling	1,89	657,2
	Total	100	1369,6

Gambar 4.3 Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk



Sumber: Kabupaten Bandung Barat dalam Angka 2021

Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat dengan kepadatan penduduk paling besar adalah Kecamatan Ngamprah yaitu 3528,4 jiwa/km^2 dan persentase penduduknya adalah 9,94%. Sedangkan Kecamatan Gununghau merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 492,9 jiwa/km^2 dengan persentase penduduknya adalah 4,43%.

4.4 KONDISI BUDAYA MASYARAKAT

Berdasarkan dokumen Kajian Penyusunan Inventarisasi Permasalahan dan Isu Strategis Pengembangan Pariwisata Dan Penanaman Modal (2019), dijelaskan kondisi budaya masyarakat di Kabupaten Bandung Barat masih hidup dalam pola-pola agraria dengan kebudayaan Sunda sebagai pendukung utama kebudayaan. Masyarakat di Kabupaten Bandung Barat sangat meneladani nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya di wilayah Kabupaten Bandung Barat masyarakat melarang adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya melanggar aturan-aturan agama, sehingga berbagai aktivitas masyarakat bersandarkan pada nilai-nilai agama agar menjaga keteraturan sosial. Masyarakat di Kabupaten Bandung Barat memiliki sikap tenggang rasa yang tercermin dari perilaku gotong royong dan saling membantu dalam berbagai kegiatan seperti pembangunan rumah tidak layak huni, pembangunan sarana fasilitas umum, seperti pembangunan MCK, pembangunan rumah ibadah dan lain-lain.

Mayoritas penduduk Kabupaten Bandung Barat adalah muslim dengan persentase penduduk beragama Islam sebanyak 98,39%. Kemudian terdapat juga penduduk beragma Protestan, Katolik, Hindu dan Budha. Berikut persentase penduduk menurut agama yang dianut di Kabupaten Bandung Barat tahun 2020.

Tabel 4.4 Persentase Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut

No.	Agama	Persentase
1	Islam	98,39
2	Protestan	1,16
3	Katolik	0,37
4	Hindu	0,02
5	Budha	0,03
6	Lainnya	0,02

Sumber: Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka 2021

bappelitbangda

Kebudayaan di Kabupaten Bandung Barat masih sangat dilestarikan seperti kesenian tradisional. Ada beberapa kelompok kesenian tradisional yang bersangkutan dengan desa asal dimana kelompok itu berasal seperti Kelompok Sisingaan Sangkan Hurip Cibodas, Lembang. Terdapat juga padepokan-padepokan yang fokus dalam kesenian tertentu seperti tarian yang dikembangkan oleh kelompok Atikan Sunda. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat sangat mendukung pelestarian budaya Sunda di Kabupaten Bandung melalui beberapa festival kebudayaan seperti Festival Cihideung di sekitaran kawasan Parompong yang sekaligus dijadikan alat promosi Desa Cihideung sebagai kawasan agrowisata tanaman hias dan beberapa festival lainnya.

bappelitbangda

BAB 5
HASIL ANALISIS

Dalam bab ini akan dijelaskan analisis-analisis terkait kajian, identifikasi permasalahan, tantangan, isu strategis, dan penyusunan konsep visi, arahan dan rencana pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat.

5.1 DAYA TARIK

Berdasarkan analisis spasial terhadap dokumen Review Ripparkab Bandung Barat 2021, terdapat pola kewilayahan yang memudahkan identifikasi pengembangan kawasan pariwisata yang dikelompokkan menjadi rencana kawasan pengembangan pariwisata dan kawasan strategis pariwisata yang ditentukan berdasarkan pengelompokan atas konsentrasi geografik, memiliki karakteristik daya tarik dan fungsi yang sama. Rencana pengembangan kawasan pariwisata yang terdapat pada Review Ripparkab Bandung Barat 2021 menghasilkan lima kawasan pariwisata, yaitu 1) KSP Padalarang Dsk, 2) KSP Lembang Dsk, 3) KSP Cipatat DSK, 4) KPP Cikalongwetan Dsk, dan 5) KPP Cililin Dsk. Perbedaan kawasan strategis pariwisata (KSP) dan kawasan pengembangan pariwisata (KPP) terletak pada intensitas komponen pariwisata dan peran penting dalam pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Bandung Barat.

Sebaran daya tarik wisata di Kabupaten Bandung Barat berupa daya tarik wisata alam, budaya dan buatan. Daya tarik wisata dianalisis berdasarkan data sebaran daya tarik wisata pada dokumen Review RIPPARKAB Bandung Barat Tahun 2021 dan dokumen Kajian KPP Cikalongwetan dan Kajian KPP Cililin. Jumlah daya tarik wisata di Kabupaten Bandung Barat adalah 163 unit yang terdiri dari 77 unit (47%) daya tarik alam, 73 unit (45%) daya tarik buatan dan 13 unit (8%) daya tarik budaya.

bappelitbangda

Berikut adalah daya tarik wisata di Kabupaten Bandung Barat yang merupakan unggulan dalam skala Provinsi Jawa Barat, yaitu:

Tabel 5.1 Daya Tarik Wisata Unggulan Skala Provinsi Jawa Barat

No	Nama DTW
1	Kawasan THR Taman Juanda
2	Kawasan Lembang
3	Kawasan Maribaya
4	Taman Bunga Cihideung
5	Kawasan Maribaya
6	Kawasan Goa Pawon
7	Kawasan Curug Malela
8	Kawasan Situ Ciburuy
9	Kawasan Agro Wisata Panglejar

Sumber: Review Ripparkab Bandung Barat, 2021

1. KSP Padalarang dan Sekitarnya

   Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Padalarang dsk merupakan suatu langkah penting bagi Kabupaten Bandung Barat sebagai destinasi pariwisata dan memperkuat posisinya dalam destinasi besar Bandung Raya. Padalarang dengan potensinya sebagai pintu gerbang, pusat pelayanan dan memiliki daya dukung tinggi sebagai kawasan perkotaan. Padalarang sebagai pintu gerbang, terdapat pelayanan jalan tol Jakarta – Bandung dan jalur kereta api ekonomi Jakarta – Bandung. Padalarang memiliki akses ke Citarum, Saguling dan Cipatat, yang dapat berperan sebagai simpul distribusi ke bagian lain Kabupaten Bandung Barat. Kawasan Padalarang cocok sebagai 'pusat' lain selain Lembang untuk menarik arus ke wilayah Selatan dan Barat (Review Ripparkab Bandung Barat, 2021).

   KSP Padalarang meliputi 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Padalarang, Ngamprah dan Batujajar yang diarahkan untuk pariwisata edukasi dan MICE dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pariwisata

bappelitbangda

serta infrastruktur pendukung pariwisata yang sudah ada dan mempunyai konektivitas alternatif ke wilayah lain. KSP Padalarang memiliki 8 daya tarik wisata yang meliputi 3 daya tarik alam (2 dtw di Kecamatan Padalarang dan 1 dtw di Ngamprah) dan 5 daya tarik buatan (2 dtw di Kecamatan Ngamprah, 2 dtw di Padalarang dan 1 dtw di Batujajar). Daya tarik wisata pada KSP Padalarang dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 5.2 Daya Tarik Wisata KSP Padalarang

No	Nama Daya Tarik Wisata	Kecamatan	Jenis
1	Taman Wisata Berkuda Pakuhaji	Ngamprah	Buatan
2	Kolam Renang Tirta Mulya	Ngamprah	Buatan
3	Air Panas Cibaligo	Ngamprah	Alam
4	Situ Ciburuy*	Padalarang	Alam
5	Wisata Hammock Gunung Hawu**	Padalarang	Alam
6	Bale Seni Barli**	Padalarang	Buatan
7	Puspa Iptek Sundia**I	Padalarang	Buatan
8	Bunker Batujajar	Batujajar	Buatan

Sumber: Hasil Analisis, 2021

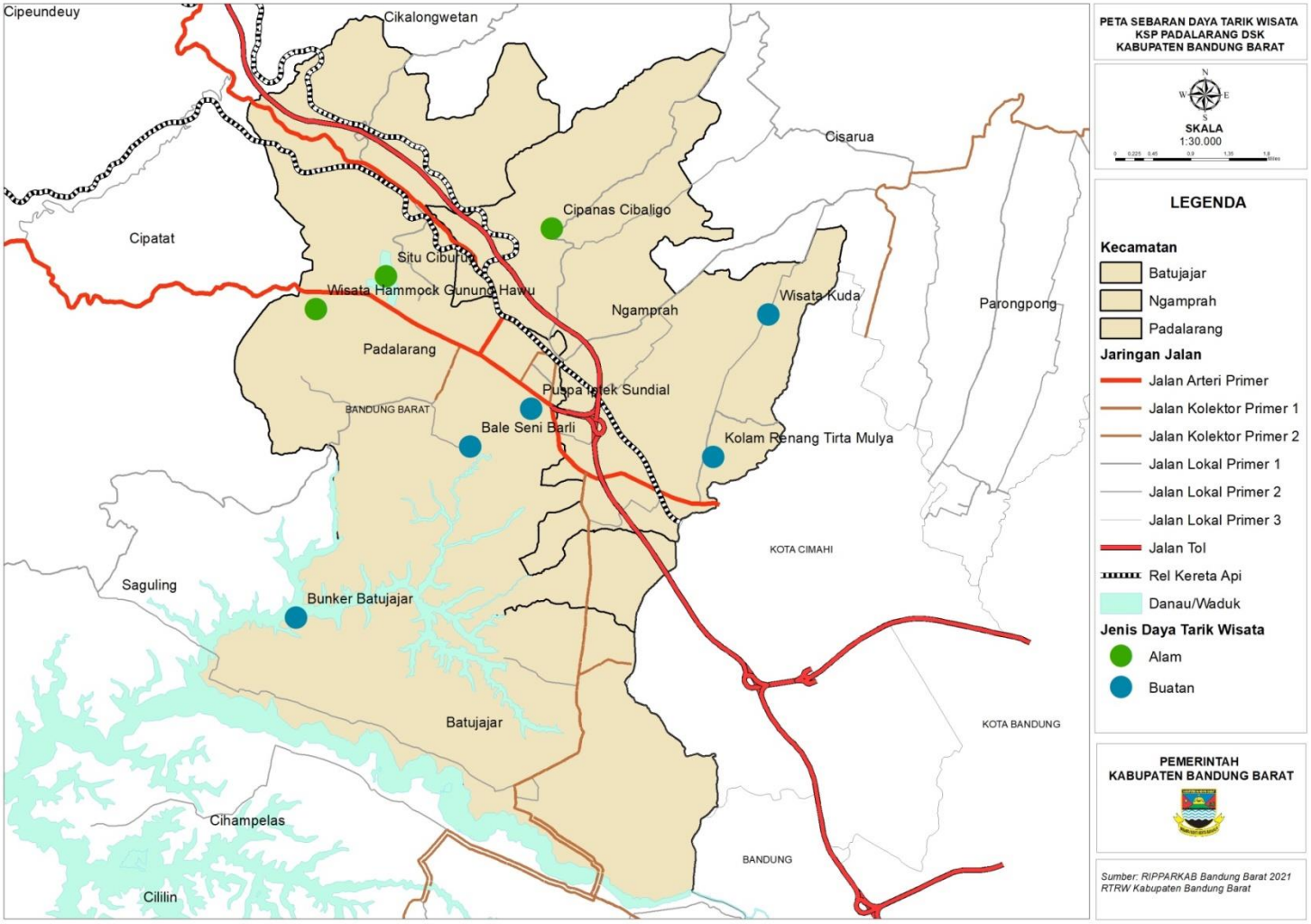
* dtw unggulan (dari Ripparkab 2021)

**dtw yang potensial dikembangkan (dari dokumen kajian lainnya)

Berdasarkan Review Ripparkab Bandung Barat 2021, daya tarik wisata unggulan KSP Padalarang dan sekitarnya dalam skala Provinsi Jawa Barat yaitu Situ Ciburuy. Adapun salah satu strategi pembangunan destinasi pariwisata yang diusulkan dalam Review Ripparkab Bandung Barat 2021 adalah **mengembangkan kawasan pariwisata prioritas** yang dimiliki, dikerjasamakan dan BUMD yaitu pariwisata Situ Ciburuy. Selain itu, strategi pembangunan destinasi pariwisata lainnya yaitu **mengembangkan kawasan pariwisata potensial** yaitu Wisata Agro-kreatif di Padalarang seperti Wisata Gunung Hawu, Bale Seni Barli dan Puspa Iptek Sundial.

bappeltbangda

Gambar 5.1 Peta Sebaran DTW KSP Padalarang Dsk



Sumber: Hasil Analisis, 2021

2. KSP Lembang dan Sekitarnya

KSP Lembang meliputi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Lembang, Parongpong dna Cisarua. Kecamatan Lembang sebagai pusat pelayanan pariwisata primer memiliki konektivitas ke arah Parongpong dan Cisarua. Kawasan ini merupakan kawasan wisata yang sudah mulai dikembangkan sejak masa sebelum kemerdekaan, sebagai tempat peristirahatan dan Lembang menjadi tempat transit sebelum/untuk menuju kota yang lebih besar yaitu Kota Bandung.

Kawasan Lembang dan sekitarnya memiliki daya tarik wisata yang banyak dan padat berupa wisata alam, budaya dan buatan. Kawasan Lembang dsk merupakan kawasan dengan daya tarik wisata buatan yang berkembang intensif sehingga KSP Lembang dsk diarahkan untuk pariwisata kreatif-rekreatif (buatan). Jumlah daya tarik wisata buatan KSP Lembang yaitu sebanyak 69 dtw, jumlah daya tarik wisata alam sebanyak 17 dtw, daya tarik buatan sebanyak 51 dtw dan daya tarik wisata budaya 1 dtw.

1. Kecamatan Parongpong

Tabel 5.3 DTW Kecamatan Parongpong

No	Nama Daya Tarik Wisata	Kecamatan	Jenis
1	NuArt Sculpture Park	Parongpong	Buatan
2	Situ Lembang	Parongpong	Alam
3	Pemandian Air Panas Nagrak	Parongpong	Alam
4	Desa Wisata Cihanjuang Rahayu**	Parongpong	Budaya
5	Jendela Alam	Parongpong	Buatan
6	Salian Art Space	Parongpong	Buatan
7	Taman Bunga Cihideung*	Parongpong	Alam

Sumber: Hasil Analisis, 2021

* dtw unggulan (dari Ripparkab 2021)

**dtw yang potensial dikembangkan (dari dokumen kajian lain)

Pada dokumen Review Ripparkab Bandung Barat 2021 disebutkan bahwa daya tarik wisata unggulan pada kawasan ini khususnya Kecamatan Parongpong adalah Taman Bunga Cihideung Adapun salah satu strategi pembangunan destinasi

bappelitbangda

pariwisata pada kawasan ini yang diusulkan dalam Review Ripparkab Bandung Barat 2021 khususnya pada Kecamatan ini adalah Wisata perdesaan dan resort kesehatan Cihideung (Parongpong-Cisarua). Terdapat desa di Kecamatan Psrongpong yang disebut desa wisata, yaitu Desa Wisata Cihanjuang yang umumnya masih membutuhkan pengarahan dan penataan.

2. Kecamatan Cisarua

Tabel 5.4 DTW Kecamatan Cisarua

No	Nama Daya Tarik Wisata	Kecamatan	Jenis
1	Wisata Kuliner Nasi Liwet	Cisarua	Buatan
2	Curug Cipalasari	Cisarua	Alam
3	Dusun Bambu	Cisarua	Buatan
4	Curug Putri	Cisarua	Alam
5	Curug Bugbrug	Cisarua	Alam
6	Ciwangun Indah Camp	Cisarua	Buatan
7	Curug Tilu Leuwi Opat	Cisarua	Alam
8	Grace Rose Farm	Cisarua	Buatan
9	Curug Pelangi/Cimahi**	Cisarua	Alam
10	Natural Hill Cisarua Lembang	Cisarua	Buatan
11	Little Farmers	Cisarua	Buatan
12	Earth Camp Bhakti Husada Cisarua**	Cisarua	Buatan
13	Lazuardy Syariah Park and Villa**	Cisarua	Buatan
14	Vin's Berry Park	Cisarua	Buatan
15	Curug Panganten**	Cisarua	Alam
16	Curug Lalay	Cisarua	Alam
17	Kolam Renang Pondok Indah	Cisarua	Buatan

Sumber: Hasil Analisis, 2021

* dtw unggulan (dari Ripparkab 2021)

**dtw yang potensial dikembangkan (dari dokumen kajian lainnya)

Pada RTRW Kabupaten Bandung Barat Tahun 2009-29029, terdapat rencana pemanfaatan ruang untuk kawasan pariwisata di beberapa kecamatan salah satunya Cisarua. DTW yang potensial untuk dikembangkan adalah Curug Pelangi dan Curug Penganten. Selain itu, salah satu strategi pembangunan destinasi pariwisata pada kawasan ini yang diusulkan dalam

bappelitbangda

Review Ripparkab Bandung Barat 2021 khususnya pada Kecamatan Cisarua adalah Wisata perdesaan dan resort kesehatan Cihideung (Parongpong-Cisarua), daya tariknya berupa Earth Camp Bhakti Husada Cisarua dan Lazuardy Syariah Park and Villa.

3. Kecamatan Lembang

Tabel 5.5 DTW Kecamatan Lembang

No	Nama Daya Tarik Wisata	Kecamatan	Jenis
1	Tangkuban Parahu*	Lembang	Buatan
2	Orchid Forest Cikole	Lembang	Buatan
3	Sungai Cikahuripan	Lembang	Alam
4	Wana Wisata Pasir Ipis	Lembang	Buatan
5	Lembang Park & Zoo	Lembang	Buatan
6	Green Grass	Lembang	Buatan
7	Cikole camp park*	Lembang	Buatan
8	Terminal Wisata Grafika Cikole	Lembang	Buatan
9	Paintball Lembang Bandung	Lembang	Buatan
10	Geger bintang matahari	Lembang	Buatan
11	Wana Wisata Jayagiri	Lembang	Buatan
12	Putri Mountain	Lembang	Alam
13	Taman Makam Junghuhn	Lembang	Buatan
14	Taman Lembah Dewata	Lembang	Buatan
15	Lembang Wonderland	Lembang	Buatan
16	De' Ranch	Lembang	Buatan
17	Colorbox Bandung	Lembang	Buatan
18	Trizara Resort	Lembang	Buatan
19	Observatorium Bosscha*	Lembang	Buatan
20	Makam Pahlawan Nasional Otto Iskandardinata	Lembang	Buatan
21	The Great Asia Africa	Lembang	Buatan
22	Farm House Lembang	Lembang	Buatan
23	Rumah Bunga Rizal	Lembang	Buatan
24	Kebun Begonia Glory	Lembang	Buatan
25	Stone Mountain	Lembang	Alam
26	Imah Noong**	Lembang	Buatan
27	D' Dieuland	Lembang	Buatan
28	Lereng Anteng Panoramic Coffee	Lembang	Buatan
29	Dago Dreampark	Lembang	Buatan
30	Bird Pavilion at Pramestha	Lembang	Buatan
31	Curug Omas*	Lembang	Alam
32	Maribaya Natural Hot Spring	Lembang	Alam

bappelitbangda

No	Nama Daya Tarik Wisata	Kecamatan	Jenis
	Resort*		
33	Lembah Bougenville Lembang	Lembang	Buatan
34	Cibodas Alam Madani	Lembang	Buatan
35	Pine Forest Camp	Lembang	Buatan
36	Mulberry Hill by The Lodge	Lembang	Buatan
37	Cibodas Agrowisata	Lembang	Buatan
38	The Lodge Maribaya Bike Park*	Lembang	Buatan
39	Desa Wisata Suntenjaya	Lembang	Buatan
40	Puncak Eurad	Lembang	Alam
41	Tebing Keraton	Lembang	Buatan
42	Floating market	Lembang	Buatan
43	Fairy garden by the lodge	Lembang	Buatan
44	Sarae Hills	Lembang	Buatan
45	Wisata PAL 16	Lembang	Alam

Sumber: Hasil Analisis, 2021

* dtw unggulan (dari Ripparkab 2021)

**dtw yang potensial dikembangkan (dari dokumen kajian lainnya)

Pada dokumen Review Ripparkab Bandung Barat 2021 disebutkan bahwa daya tarik wisata unggulan pada kawasan ini khususnya Kecamatan Lembang adalah Wisata di kawasan Lembang dan Wisata Maribaya. Pada dokumen RTRW Kabupaten Bandung Barat Tahun 2009-2929 potensi kawasan pariwisata di Kecamatan Lembang adalah Tangkuban Parahu, Cikole Camp Park, Observatorium Bosshcha, Curug Omas, Maribaya Natural Hot Spring Resort dan The Lodge Maribaya Bike Park. Adapun salah satu strategi pembangunan destinasi pariwisata pada kawasan ini yang diusulkan dalam Review Ripparkab Bandung Barat 2021 khususnya pada Kecamatan ini adalah Agro - Kreatif Padalarang dan Lembang.

Pada kawasan ini terdapat salah satu lokasi yang siap ntuk dikembangkan sebagai kampung wisata yaitu Kampung Areng di Desa Wangunsari dekat dengan Observatorium Bosscha. Kampung tersebut sudah mulai berkembang menjadi sasaran kunjungan dan menjadi percontohan pariwisata berbasis masyarakat yang ramah lingkungan. Kampung Areng dapat

bappelitbangda

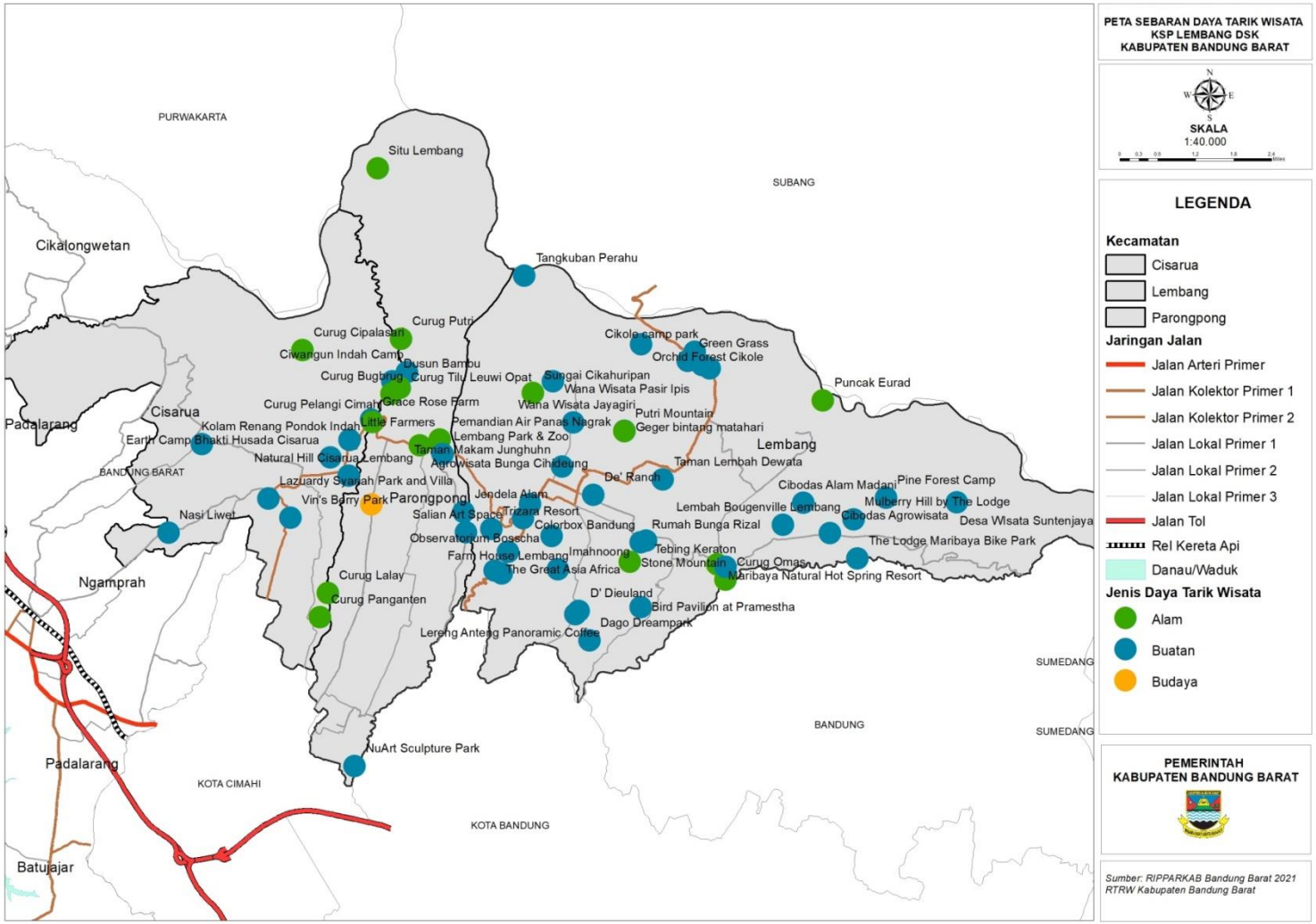
dikembangkan lebih lanjut sebagai lokasi untuk pariwisata edukatif dengan memanfaatkan Wisata Imah Noong yang dikembangkan oleh salah seorang warga sebagai pusatnya.

Kecamatan Lembang merupakan kecamatan dengan jumlah dtw paling banyak, terutama dtw buatan. DTW buatan pada kawasan ini sudah sangat berkembang dan sudah terkelola dengan baik sehingga terdapat 16 dtw yang sudah mempunyai sertifikat CHSE dari Kemenparekraf, diantaranya:

1) Bird Bromelia Pavilion
2) Dago dreampark
3) Fairy garden by the lodge
4) Farm house suus lembang
5) Floating Market lembang
6) Lembang Park zoo
7) Nu art Sculpture park
8) Orchid forest cikole
9) Sungai Cikahuripan
10) Sarae Hills, lembang
11) Taman lembah dewata, lembang
12) Terminal Wisata Grafika Cikole
13) The great asia africa
14) The lodge maribaya
15) Grace Rose Farm
16) Wisata PAL 16

bappelitbangda

Gambar 5.2 Peta Sebaran DTW KSP Lembang Dsk



Sumber: Hasil Analisis, 2021

3. KSP Cipatat dan Sekitarnya

KSP Cipatat dsk meliputi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Cipatat dan Saguling yang berbatasan dengan Kaupaten Cianjur dan memiliki akses ke arah Selaan. Kawasan Cipatat dsk memiliki potensi sumber daya wisata berupa alam dan buatan. Kawasan ini akan dikembangkan sebagai destinasi wisata geologi atau pariwisata kebumian/geowisata karena terdapat daya tarik wisata Stone Garden yang akan dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Selain itu juga banyak terdapat daya tarik alam yang potensial dikembangkan sebagai geowisata seperti Gua Pawon, Sanghyang Kenit, Sanghyang Heuleut, Pemandian Air Panas Rajamandala dan Waduk Saguling.

Daya tarik wisata pada KSP Cipatat dsk berjumlah 11 dtw dimana daya tarik alam sebanyak 9 dtw dan buatan sebanyak 2 dtw.

Tabel 5.6 DTW KSP Cipatat Dsk

No	Nama Daya Tarik Wisata	Kecamatan	Jenis
1	PLTA Saguling	Cipatat	Buatan
2	Wisata Pemancingan	Cipatat	Alam
3	Gua Pawon*	Cipatat	Alam
4	Indiana Camp	Cipatat	Buatan
5	Stone Garden Citatah**	Cipatat	Alam
6	Wisata Hammock Tebing Citatah	Cipatat	Alam
7	Sanghyang Kenit	Cipatat	Alam
8	Pemandian Air Panas Rajamandala**	Cipatat	Alam
9	Sanghyang Heuleut	Cipatat	Alam
10	Batu Ngampar	Cipatat	Alam
11	Waduk Saguling	Saguling	Alam

Sumber: Hasil Analisis, 2021

* dtw unggulan (dari Ripparkab 2021)

**dtw yang potensial dikembangkan (dari dokumen kajian lainnya)

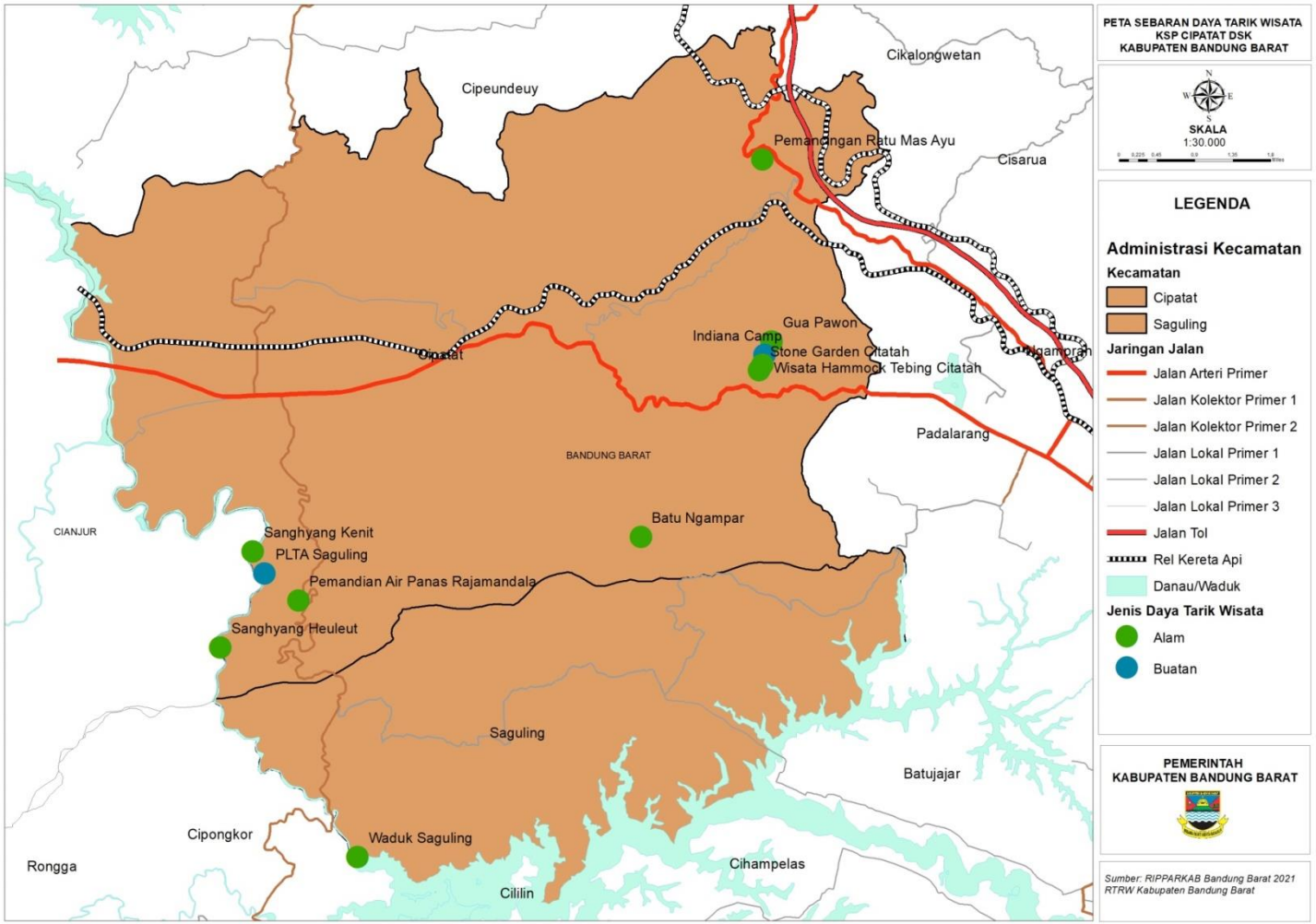
Pada dokumen Review Ripparkab Bandung Barat 2021 disebutkan bahwa daya tarik wisata unggulan di kawasan ini adalah Gua Pawon di Cipatat. Adapun salah satu strategi pembangunan destinasi pariwisata pada kawasan ini yang diusulkan dalam Review

bappeltbangda

Ripparkab Bandung Barat 2021 adalah **mengembangkan kawasan pariwisata potensial** yaitu Agro wisata dan wisata olahraga Lingkar Saguling, serta wisata ekstrim dan edukasi Cipatat-Rajamandala. Selain itu, dalam RTRW Kabupaten Bandung Barat Tahun 2009-2029, disebutkan bahwa potensi pariwsiata di Kecamatan Cipatat adalah Sanghyang Heuleut, Waduk Saguling dan Pemandian air Panas Rajamandala.

bappelitbangda

Gambar 5.3 Peta Sebaran DTW KSP Cipatat Dsk



Sumber: Hasil Analisis, 2021

4. KPP Cikalongwetan Dsk

KPP Cikalongwetan meliputi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Cikalongwetan dan Kecamatan Cipeundeuy. Kawasan ini akan terintegrasi dengan pembangunan Kota Baru Walini yang akan terhubung dengan kereta cepat Jakata- Bandung (KCIC). KPP Cikalongwetan dsk diarahkan untuk pariwisata berbasis agro (agrowisata). Jumlah daya tarik wisata di KPP Cikalongwetan adalah 12 dtw yang meliputi daya tarik wisata alam berjumlah 6 dtw, buatan berjumlah 4 dtw dan budaya berjumlah 2 dtw. Dalam dokumen Kajian Pembangunan KPP Cikalongwetan dsk, terdapat rencana pengembangandan arahan pengembangan produk destinasi KPP Cikalongwetan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5.7 DTW KPP Cikalongwetan Dsk

No	Nama Daya Tarik Wisata	Kecamatan	Jenis
1	Say Moo Ranch	Cikalongwetan	Buatan
2	Mata Air Talaga Cisaladah	Cikalongwetan	Alam
3	Perkebunan Teh Panglejar*	Cikalongwetan	Alam
4	Kampung Sunda Pasir Keraton	Cikalongwetan	Budaya
5	Desa Wisata Rende**	Cikalongwetan	Budaya
6	Sendang Geulis Kahuripan**	Cikalongwetan	Alam
7	Situ Lembang Dano**	Cikalongwetan	Alam
8	Bukit Senyum**	Cikalongwetan	Buatan
9	Pemancingan Alam Endah	Cikalongwetan	Alam
10	Wisata Junghill**	Cipendeuy	Buatan
11	Bajabang Eduar	Cipendeuy	Buatan
12	Wisata Buangan Cirata**	Cipendeuy	Alam

Sumber: Hasil Analisis, 2021

* dtw unggulan (dari Ripparkab 2021)

**dtw yang potensial dikembangkan (dari dokumen kajian lainnya)

Pada dokumen Review Ripparkab Bandung Barat 2021 disebutkan bahwa daya tarik wisata unggulan di kawasan ini adalah Perkebunan Teh Panglejar di Cikalongwetan. Adapun salah satu strategi pembangunan destinasi pariwisata pada kawasan ini yang diusulkan dalam Review Ripparkab Bandung Barat 2021 adalah

bappelitbangda

mengembangkan kawasan pariwisata potensial wisata mancing dan kuliner Waduk Cirata.

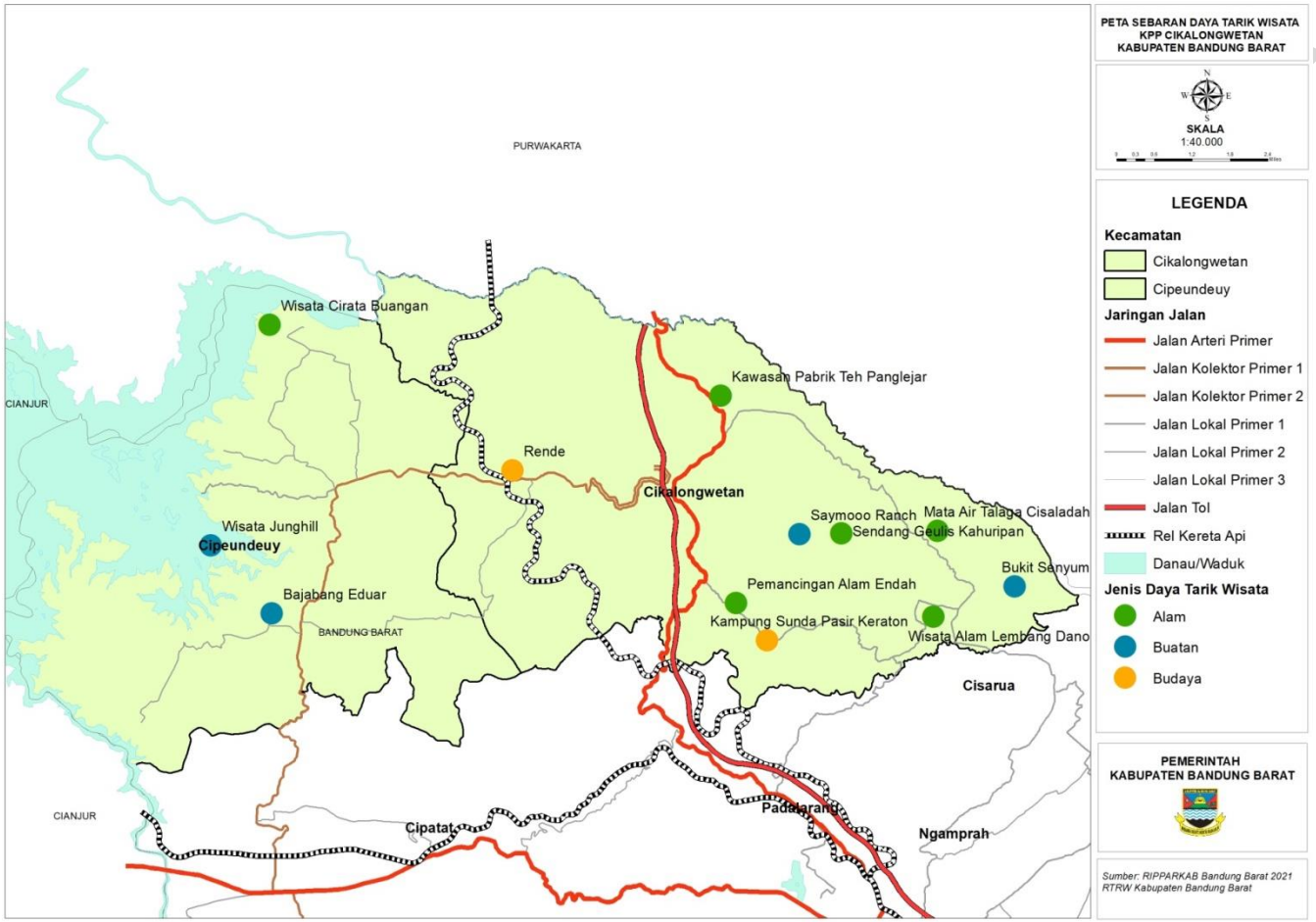
Berdasarkan dokumen Review Ripparkab 2021, pada kawasan ini terdapat pengembangan Desa Wisata Rende yang berada diantara Cikalongwetan dan Cipeundeuy. Pengembangan desa wisata ini telah diinisiasi dengan pembangunan gerbang dan saung di atas lahan desa. Namun, kegiatan wisata belum berkembang karena masyarakat tidak memiliki kapasitas untuk menciptakan kegiatan yang dapat menarik wisatawan. Saat ini sedang ada kegiatan untuk membangun tempat swafoto namun tidak diketahui oleh siapa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemantauan dan pengendalian sejak dini sebelum terlanjur tumbuh tidak terkendali.

Selain itu, pada dokumen Laporan Akhir Kajian KPP Cikalongwetan, 5 daya tarik wisata yang dapat menjadi unggulan dan potensial untuk dikembangkan berdasarkan hasil skoring diantaranya:

1. Situ Lembang Dano
2. Sendang Geulis Kahuripan
3. Bukit Senyum
4. Kawasan Wisata Buangan Cirata
5. Junghill

bappelitbangda

Gambar 5.4 Peta Sebaran DTW KPP Cikalongwetan Dsk



Sumber : Hasil Analisis, 2021

5. KPP Cililin Dsk

KPP Cililin meliputi 6 kecamatan yaitu Kecamatan Cililin, Gununghalu, Sindangkerta, Rongga, Cipongkor dan Cihampelas. Berdasarkan dokumen Review Ripparkab 2021, kawasan ini diarahkan untuk pariwisata eko-budaya yang mencakup pengembangan sentra wisata tradisional di Cililin dsk untuk memperkuat identititas Parahyangan/Pasundan di sekitar Cililin. Pengembangan sentra pariwisata tradisional tersebut berbentuk pembangunan sarana penjualan produk pertanian, perkebunan atau perikanan yang menjadi ciri khas setempat atau Kabupaten Bandung Barat.

Kawasan ini memiliki kombinasi suasana yaitu di sekitar Cililin relatif sudah ramai dan sudah mulai tumbuh wisata kuliner berbasis budidaya ikan dalam bentuk rumah makan apung. Sedangkan ke arah barat daya, suasana makin tenang, melewati kawasan perkebunan menuju ke Curug Malela. Kawasan inii dapat dicapai melalui Ciwidey atau dari Kabupaten Bandung.

Jumlah dtw di KPP Cililin adalah 63 dtw yang meliputi daya tarik wisata alam berjumlah 42 dtw, buatan berjumlah 22 dtw dan budaya berjumlah 20 dtw. Berikut sebaran daya tarik wisata KPP Cililin dsk per kecamatan.

1. Kecamatan Cililin

Tabel 5.8 DTW Kecamatan Cililin

No	Nama Daya Tarik Wisata	Kecamatan	Jenis
1	Puncak Gantolle Cililin**	Cililin	Buatan
2	Ciminyak kuliner ikan Bakar	Cililin	Buatan
3	Waduk saguling	Cililin	Alam
4	Curug Sawer in Cililin	Cililin	Alam
5	Wisata Hutan Pinus Pananjung**	Cililin	Alam
6	Desa Wisata Mukapayung	Cililin	Budaya

bappelitbangda

No	Nama Daya Tarik Wisata	Kecamatan	Jenis
7	Lembah Curugan Gunung Putri	Cililin	Alam
8	Situs Batu Mukapayung**	Cililin	Budaya
9	Situs Mundinglaya **	Cililin	Budaya

Sumber: Hasil Analisis

* warna biru: dtw unggulan (dari Ripparkab 2021), warna merah: dtw yang potensial dikembangkan (dari Ripparkab 2021 dan dokumen kajian lain)

Pada dokumen Laporan Akhir Kajian KPP Cililin, daya tarik wisata yang dapat menjadi unggulan dan potensial untuk dikembangkan berdasarkan hasil skoring di Kecamatan Cililin adalah Puncak Gantole yang merupakan wisata buatan dan Wisata Hutan Pinus Pananjun yang merupakan wisata alam.

Daya tarik budaya di Kecamatan Cililin terdapat di Desa Wisata Mukapayung yang di dalamnya terdapat beberapa situs atau peninggalan yang bisa dijadikan potensi wisata yaitu Situs Batu Mukapayung, Situs Mundinglaya dan Lembah Curugan Gunung Putri (Kajian Pengembangan Desa Wisata Mukapayung, 2020).

2. Kecamatan Gununghalu

Tabel 5.9 DTW Kecamatan Gununghalu

No	Nama Daya Tarik Wisata	Kecamatan	Jenis
1	Curug Mangli	Gununghalu	Alam
2	Gugusan Batu Leon	Gununghalu	Alam
3	Cibedug	Gununghalu	Alam
4	Datar Nangka Bunijaya	Gununghalu	Buatan
5	Situs Sejarah Gununghalu	Gununghalu	Budaya
6	Buper Tangsijaya**	Gununghalu	Alam
7	Curug Malela*	Gununghalu	Alam
8	Curug Cilingga	Gununghalu	Alam
9	Kolam Kubangpari	Gununghalu	Alam
10	Arung Jeram	Gununghalu	Alam
11	Curug Sodong	Gununghalu	Alam
12	Ruwatan	Gununghalu	Budaya
13	Kampung Mekah	Gununghalu	Buatan
14	Batu Oncom	Gununghalu	Alam
15	Panenjoan	Gununghalu	Alam

bappelitbangda

No	Nama Daya Tarik Wisata	Kecamatan	Jenis
16	Goa Jepang	Gununghalu	Alam
17	Panineungan	Gununghalu	Alam
18	Perkebunan Montaya	Gununghalu	Alam
19	Ci Payung	Gununghalu	Alam

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Pada dokumen Review Ripparkab Bandung Barat 2021 disebutkan bahwa daya tarik wisata unggulan pada kawasan ini ada di Kecamatan Gununghalu yaitu Curug Malela. Selain itu, strategi pembangunan destinasi pariwisata pada kawasan ini yang diusulkan dalam Review Ripparkab Bandung Barat 2021 adalah mengembangkan kawasan pariwisata potensial yaitu Ecotourism dan Sawah Terasering Gunung Halu.

Berdasarkan dokumen Laporan Akhir Kajian KPP Cililin, daya tarik wisata yang dapat menjadi unggulan berdasarkan hasil skoring adalah Curug Malela dan Bumi Perkemahan Tangsijaya di Kecamatan Cililin.

3. Kecamatan Sindangkerta

Tabel 5.10 DTW Kecamatan Sindangkerta

No	Nama Daya Tarik Wisata	Kecamatan	Jenis
1	Desa Wisata Sirnajaya**	Sindangkerta	Budaya
2	Panyawangan Puncak Keramat	Sindangkerta	Alam
3	Curug Panyandaan	Sindangkerta	Alam
4	Curug Gawang	Sindangkerta	Alam
5	Batu Lawang	Sindangkerta	Alam
6	Gunung Padang	Sindangkerta	Alam
7	Wisata Kampung Kopi Sindangkerta**	Sindangkerta	Buatan
8	Wisata Lebah Madu**	Sindangkerta	Buatan
9	Desa Mekarwangi**	Sindangkerta	Buatan
10	Situ Rancabolang	Sindangkerta	Alam
11	Wisata alam kebun pinus panyandaan	Sindangkerta	Alam
12	Cikadu	Sindangkerta	Alam
13	Ciparigi situs gunung nagara padang	Sindangkerta	Budaya

Sumber: Hasil Analisis, 2021

bappelitbangda

Berdasarkan Review Ripparkab Bandung Barat Tahun 2021, terdapat desa di Kecamatan Sindangkerta yang disebut sebagai desa wisata yaitu Desa Sirnajaya memiliki daya tarik budaya. Selain itu terdapat desa yang potensial untuk dikembangkan sebagai desa wisata, yaitu Desa Mekarwangi. Desa Mekarwangi memiliki berbagai keunggulan untuk skala Jawa Barat, indonesia, bahkan internasional sehingga potensial untuk dikembangakan sebagai desa wisata. Salah satu keunggulan yang menjadi potensi Desa Mekarwangi adalah 1) Kopi Desa Mekarwangi yang beberapa kali meraih kejuaraan internasional. Kopi Mekarwangi juga telah beberapa kali meraih penghargaan di tingkat nasional. Saat ini kopi asal desa Mekarwangi telah menembus pasar ekspor dunia, seperti negara-negara di Asia, Australia, Selandia Baru, Eropa dan Amerika. Keunggulan lainnya adalah 2) Teh hijau dengan aroma dan rasa khas yang diminati oleh wisatawan mancanegara. 3) Budidaya Lebah Madu di Mekarwangi saat ini keunggulan Desa Mekarwangi. Sudah banyak dari kabupaten/kota lain di Jawa Barat maupun luar Jawa Barat yang datang berkunjung untuk belajar cara membudidayakan lebah madu ini. (Kajian Model Desa Wisata Tematik, 2020)

4. Kecamatan Cipongkor

Tabel 5.11 DTW Kecamatan Cipongkor

No	Nama Daya Tarik Wisata	Kecamatan	Jenis
1	Agrowisata Desa Sarinagen	Cipongkor	Buatan
2	Agrowisata Desa Citalem	Cipongkor	Buatan
	Wisata Religi Makom Karomah		
3	Desa Cijenuk	Cipongkor	Budaya
4	Wisata Air Leuwi Gede	Cipongkor	Alam

Sumber: Hasil Analisis, 2021

bappelitbangda

5. Kecamatan Rongga

Tabel 5.12 DTW Kecamatan Rongga

No	Nama Daya Tarik Wisata	Kecamatan	Jenis
1	Curug Ngebul Sindangjaya**	Rongga	Alam
2	Curug Sumpel	Rongga	Alam
3	Petilasan Rangamadu Haol Cibitung	Rongga	Budaya
4	Wisata Alam Gunung Desa Cinengah	Rongga	Alam
5	Upper Cisokan Sukaresmi	Rongga	Buatan
6	Pencak Silat Sangga Buana Bojongsalam	Rongga	Budaya
7	Curug Huis	Rongga	Alam
8	Curug Buana	Rongga	Alam
9	Curug Rahayu	Rongga	Alam
10	Gunung Panenjoan	Rongga	Alam
11	Curug Pancur	Rongga	Alam
12	Curug Bambayang	Rongga	Alam
13	Bumi Perkemahan Hanca Bojong	Rongga	Alam
14	Perang Lodong	Rongga	Budaya
15	Curug Sawer	Rongga	Alam
16	Curug Lanti	Rongga	Alam
17	Wisata Arung Jeram Bolenglang	Rongga	Alam
18	Puspa Nagelang Sukamanah	Rongga	Alam

Sumber: Hasil Analisis, 2021

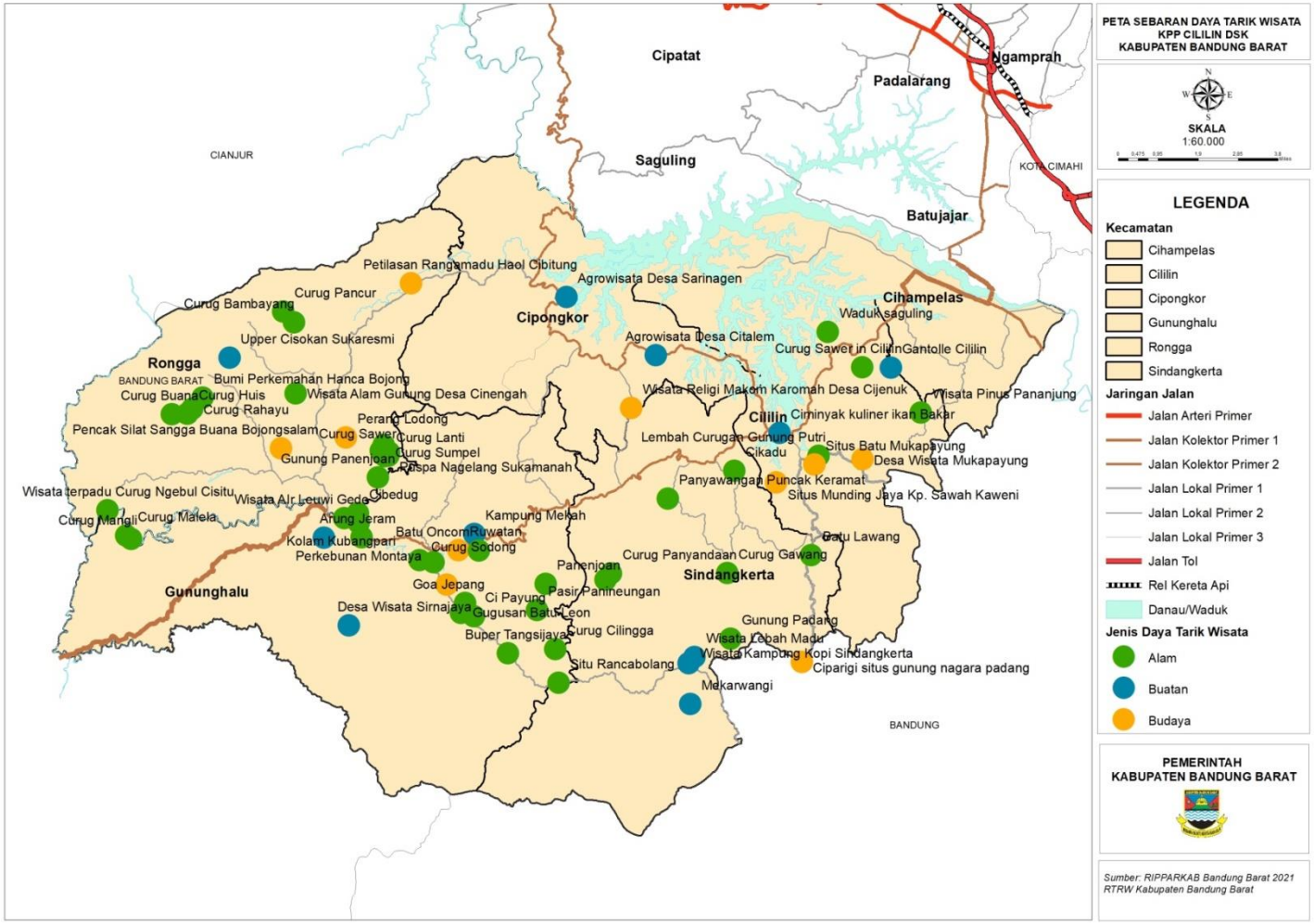
* dtw unggulan (dari Ripparkab 2021)

**dtw yang potensial dikembangkan (dari dokumen kajian lainnya)

Berdasarkan dokumen Laporan Akhir Kajian KPP Cililin, daya tarik wisata yang dapat menjadi unggulan dan potensial untuk dikembangkan berdasarkan hasil skoring adalah Curug Ngebul sindangjaya.

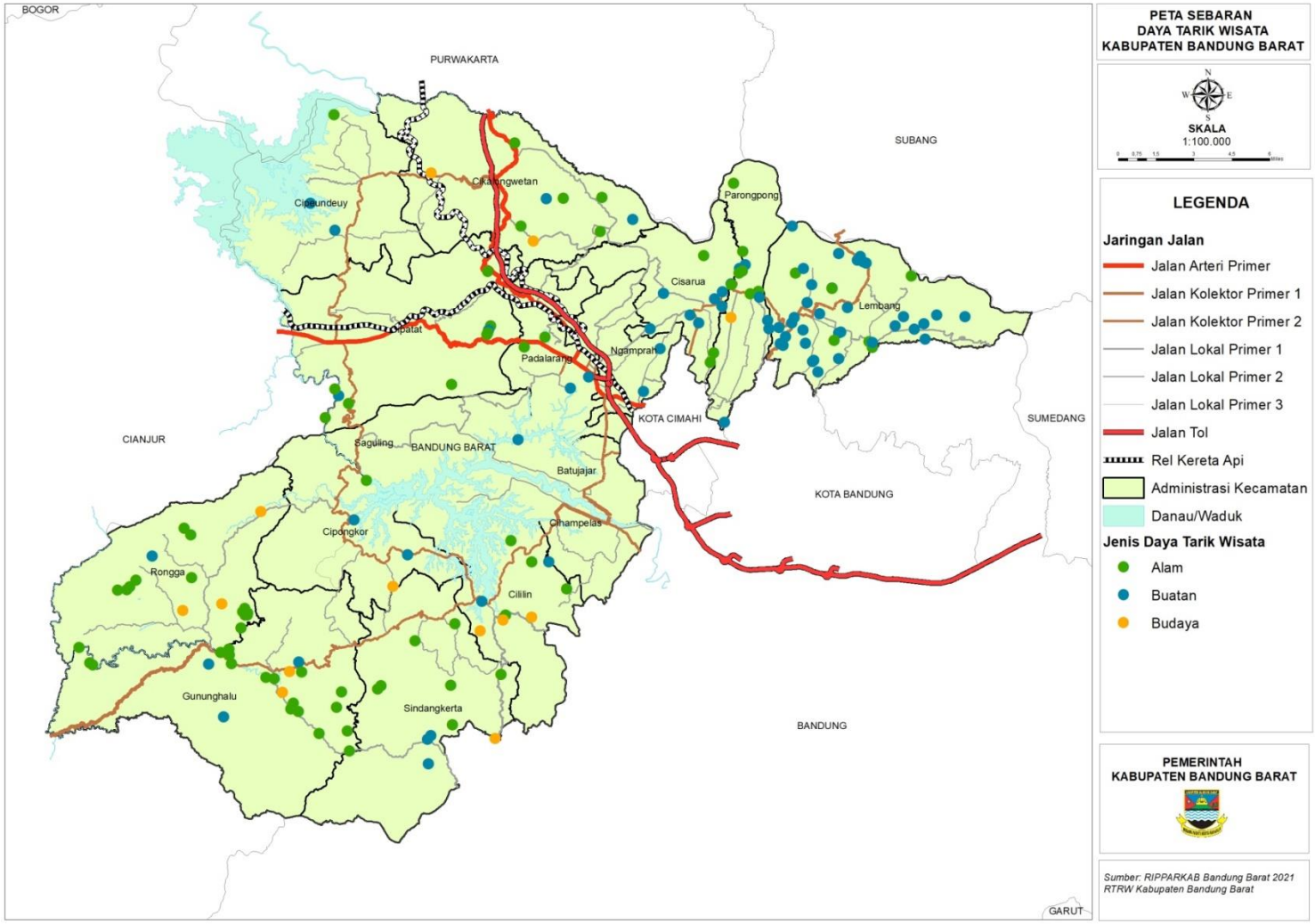
bappelitbangda

Gambar 5.5 Peta Sebaran DTW KPP Cililin Dsk



Sumber: Hasil Analisis, 2021

Gambar 5.6 Peta Sebaran DTW Kabupaten Bandung Barat



Sumber: Hasil Analisis, 2021

5.2 AKSESIBILITAS

Aksesibilitas dalam pariwisata diperlukan bagi wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Pasar wisatawan nusantara Kabupaten Bandung Barat, secara dominan berasal dari Bandung Raya (Bandung, Kabupaten Bandung, dan Cimahi) dan Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi) menuju ke Bandung Barat dengan jalur darat. Terdapat pula asal pasar wisatawan lain dari kabupaten yang ada di sekitarnya, seperti Purwakarta, Cianjur, dan Subang. Sedangkan wisatawan mancanegara, rata-rata berasal dari Malaysia dan Timur Tengah. Seluruh wisatawan baik wisnus maupun wisman memerlukan aksesibilitas yang baik untuk menuju Kabupaten Bandung Barat (Review Ripparkab Bandung Barat 2021). Selain sebagai akses wisatawan dari luar Bandung Barat menuju Bandung Barat, analisis aksesibilitas di dalam atau intra kawasan Bandung Barat juga diperlukan agar memudahkan wisatawan ketika berada di dalam kawasan pariwisata dan menghubungkan antar daya tarik wisata di KSP dan KPP. Pengembangan aksesibilitas dipadukan dengan pengembangan daya tarik wisata unggulan sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan pola perjalanan di dalam KSP dan KPP maupun antar KSP dan KPP.

1. Aksesibilitas Menuju Kabupaten Bandung Barat

Wisatawan menuju Kabupaten Bandung Barat hanya dapat menggunakan moda transportasi darat, baik itu jalan raya maupun rangkaian jalan tol hingga Tol Padalarang – Cileunyi yang merupakan akses utama dari daerah asal wisatawan. Jalan tol ini menjadi pintu akses terutama wisatawan dari Jabodetabek. Tol Padalarang tersambung dengan Tol Cipularang yang menuju Jakarta dan sekitarnya. Prasarana umum trasnportasi darat di Kabupaten Bandung Barat meliputi

a. Jalan Tol Cipularang melewati Padalarang sebagai pintu masuknya
b. Jalan Raya Nasional/Provinsi
c. Jalur kereta api.

Untk menuju Bandung Barat, wisatawan juga bisa melalui Tol Pasteur, Jalan Raya Padjajaran – Jalan Jd. Sudirman – Jl. Raya Cimahi-Bandung Barat

bappelitbangda

dan jalan di bagian utara Kota Bandung (Setiabudi dan Dago) yang menuju ke arah Lembang.

Stasiun Padalarang menjadi stasiun skala regional yang menghubungkan Purwakarta, Cimahi, Kota Bandung, dan Kabupaten Cianjur. Kereta api yang melewati Stasiun Padalarang di Kabupaten Bandung Barat diantaranya:

a. Kereta Api Lokal Ekonomi Cibatu-Purwakarta
b. Kereta Api Kiansantang
c. Kereta Api Cianjuran
d. Kereta Api Lokal Bandung Raya

2. **Aksesibilitas di Dalam Kawasan Pariwisata**

1) KSP Lembang dan sekitarnya

Wisatawan menuju daya tarik wisata yang ada di KSP Lembang dsk dapat melalui jalan di bagian Utara Kota Bandung yaitu Setiabudi dan Dago. Kawasan ini berjarak sekitar 9 km dari Dago, Kota Bandung.

Wisatawan menuju dtw yang ada di KSP Lembang dsk dapat melalui jalan kolektor dan lokal yang dapat dilalui oleh kendaraan pribadi seperti mobil dan sepeda motor. Aksesibilitas di dalam kawasan pariwisata Lembang, Parongpong dan Cisarua relatif lebih mudah daripada kawasan pariwisata di bagian selatan Bandung Barat.

2) KSP Padalarang dan sekitarnya

Wisatawan menuju daya tarik wisata yang ada di KSP Padalarang dsk dari Kota Bandung melalui jalan tol, jalan raya nasional/provinsi dan kereta api lokal. Wisatawan menuju dtw yang ada di KSP Padalarang dsk dapat melalui jalan raya provinsi dan jalan lokal. Kawasan ini berjarak sekitar 35 menit dari Kota Bandung jika

bappelitbangda

menggunakan kereta api. Jika melalui Tol Cipularang, kawasan ini berjarak sekitar 24 km dari Kota Bandung. Aksesibilitas di dalam kawasan pariwisata Padalarang dsk relatif lebih mudah.

3) KSP Cipatat dan sekitarnya

Wisatawan menuju kawasan pariwisata Cipatat dsk dapat melalui Padalarang menggunakan kereta api lokal atau melalui jalan raya provinsi. Umumnya wisatawan masuk ke KSP Cipatat melalui Padalarang dan sebagian kecil melalui Cianjur. Jika melalui Tol Cipularang, kawasan ini berjarak sekitar 41 km dari Kota Bandung dan 18 km dari Padalarang

4) KPP Cikalongwetan dan sekitarnya

Wisatawan menuju kawasan pariwisata Cikalongwetan dsk dapat melalui Padalarang menggunakan kereta api lokal dan melalui jalan raya provinsi. Umumnya wisatawan masuk ke KPP Cikalongwetan melalui Padalarang dan sebagian kecil melalui Purwakarta. Kawasan ini berjarak sekitar 20 menit dari Kota Bandung jika melalui Tol Cipularang dan berjarak sekitar 7 km dari titik Stasiun Walini.

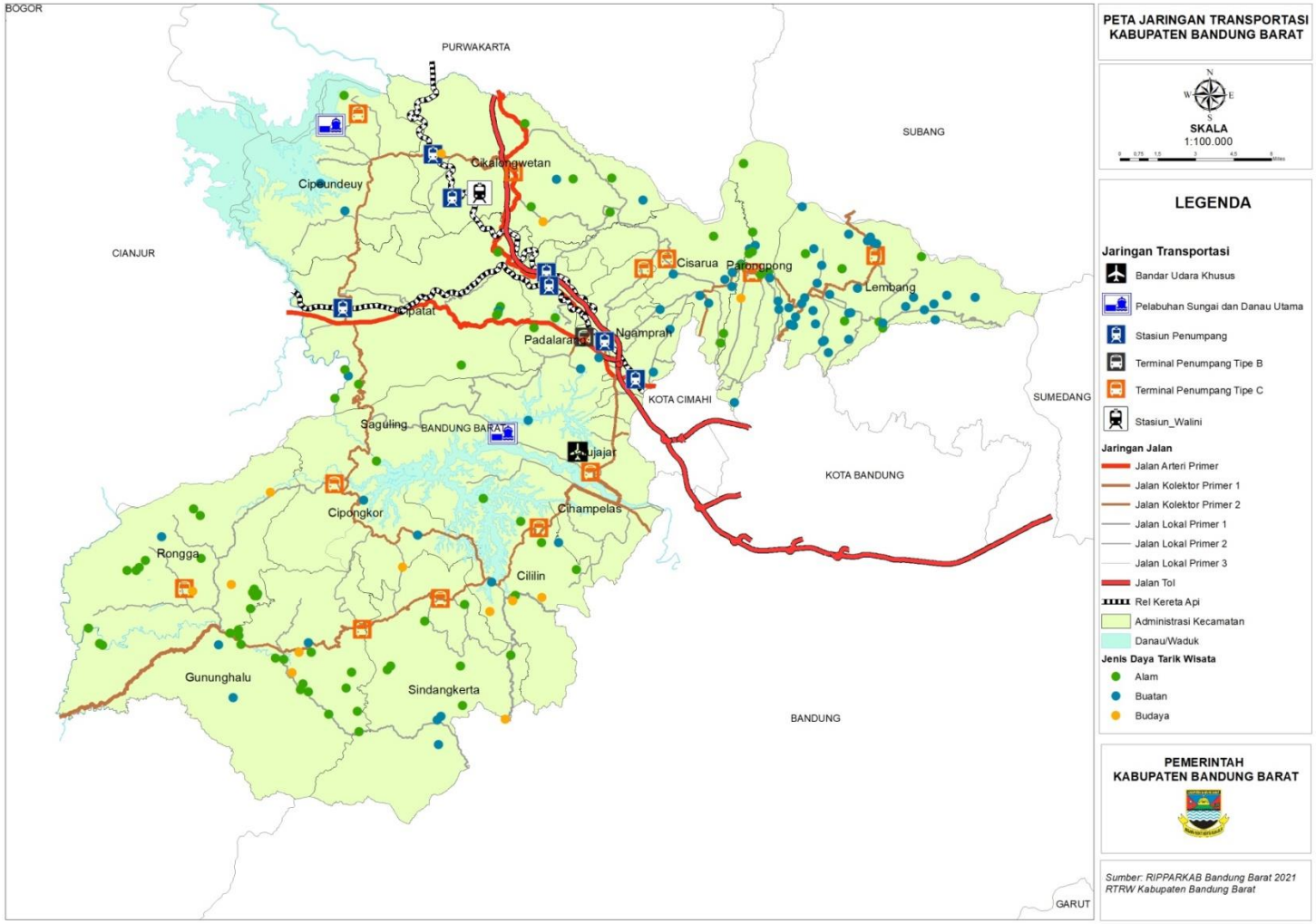
Pada kawasan ini terdapat rencana pembangunan TOD Kereta Cepat Walini sehingga akan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata pada kawasan ini. Namun akses jalan antar daya tarik wisata pada kawasan ini belum semuanya terlayani.

5) KPP Cililin dan sekitarnya

Wisatawan menuju kawasan pariwisata Cililin dsk dapat melalui Cimahi dan Kabupaten Bandung menggunakan moda transportasi pribadi dan umum yang melewati jalan kolektor. Kawasan ini berjarak sekitar 32 km dari Kota Bandung. Pada kawasan ini masih banyak daya tarik wisata di KPP Cililin dsk yang belum terlayani oleh jalan sehingga akses menuju daya tarik wisata relatif sulit.

bappelitbangda

Gambar 5.7 Peta Jaringan Transportasi Kabupaten Bandung Barat



Sumber : Hasil Analisis, 2021

5.3 AKOMODASI

Akomodasi penginapan di Kabupaten Bandung Barat terbagi menjadi hotel bintang dan akomodasi non-bintang. Hotel bintang adalah salah satu jenis pengkelasan sebuah hotel yang dimulai dari hotel bintang satu sampai hotel bintang 5. Menurut KepMen Perhubungan No.PM.10/PW.301/Pdb–77 penentuan bintang hotel ini didasarkan pada jumlah kamar, bentuk bangunan, perlengkapan fasilitas, dan mutu pelayanan hotel. Selain hotel berbintang, terdapat akomodasi lain di Kabupaten Bandung Barat, seperti hotel melati, wisma, penginapan, villa, dan lain sebagainya. Berikut adalah jumlah akomodasi hotel bintang dan non-bintang di Kabupaten Bandung Barat:

Tabel 5.13 Akomodasi di Kabupaten Bandung Barat

Kecamatan	Hotel Bintang	Akomodasi non Bintang	Total
Lembang	12	68	80
Parongpong	5	29	34
Cisarua		5	5
Padalarang	2	3	5
Ngamprah		4	4
Cipatat		5	5
Cililin		1	1
Cipeundeuy		1	1
Cikalongwetan		2	2

Sumber : RIPPARKAB Bandung Barat Tahun 2017

1) KSP Padalarang Dsk

Pada KSP Padalarang terdapat 9 akomodasi yang terdiri dari hotel bintang dan akomodasi non-bintang. Akomodasi di Kecamatan Ngamprah dan Padalarang masing-masing berjumlah sebanyak 5 unit. Berdasarkan data CHSE Kemenparekraf 2021, hanya 2 akomodasi di Kecamatan Padalarang yang bersertifikat CHSE yaitu Studio 7 parahyangan dan Mason Pine Hotel.

Tabel 5.14 Akomodasi CHSE di KSP Padalarang Dsk

No	Nama	Kecamatan
1	Studio 7 parahyangan	Padalarang
2	Mason Pine Hotel	Padalarang

Sumber : Kemenparekraf, 2021

bappelitbangda

2) KSP Lembang Dsk

Akomodasi di KSP Lembang Dsk merupakan jumlah akomodasi paling banyak di Kabupaten Bandung Barat, yaitu 119 di Kecamatan Lembang, Parongpong dan Cisarua. Jumlah akomodasi di Kecamatan Lembang adalah 80, Kecamatan Parongpong 34 akomodasi dan Kecamaan Cisarua berjumlah 5 akomodasi. Berdasarkan data CHSE Kemenparekraf 2021, dari 119 akomodasi di KSP Lembang dsk, yang bersertifikat CHSE berjumlah 28 akomodasi sebagai berikut :

Tabel 5.15 Akomodasi CHSE di KSP Lembang Dsk

No	Nama	Kecamatan	No	Nama	Kecamatan
1	Cikole Jaya giri	Lembang	15	Vista Parindo	Lembang
2	Dusun Bambu	Lembang	16	Sangria Resort and spa	Lembang
3	Sandalwood Boutique House	Lembang	17	Sapulidi cafe resort galeri	Lembang
4	Terminal Wisata Grafika Cikole	Lembang	18	Sindang reret hotel	Lembang
5	Bobocabin Cikole	Lembang	19	Trizara resort glamping	Lembang
6	Hotel Takashimaya	Lembang	20	Vila Lemon	Lembang
7	Hotel pesona bambu	Lembang	21	Blackbird Hotel	Parongpong
8	Imah seniman	Lembang	22	Gemala House	Parongpong
9	Lembang asri rresort	Lembang	23	Breeze Hotel/Bumi semilir	Parongpong
10	Maribaya Glamping Tent	Lembang	24	Horison Green forest resort	Parongpong
11	Mulberry hill by the lodge	Lembang	25	Moscato hotel and café	Parongpong
12	Narima resort hotel	Lembang	26	Kampoeng Legok Indonesia	Parongpong
13	Novena Hotel	Lembang	27	Rumah Stoberi organic farm	Parongpong
14	Grand hano hotel	Lembang	28	Vila air natural resort	Parongpong

Sumber : Kemenparekraf, 2021

3) KSP Cipatat

Pada KSP Cipatat terdapat 5 akomodasi non-bintang yang berada di Kecamatan Cipatat dan tidak terdapat akomodasi sama sekali di Kecamatan Saguling.

bappelitbangda

4) KPP Cikalongwetan

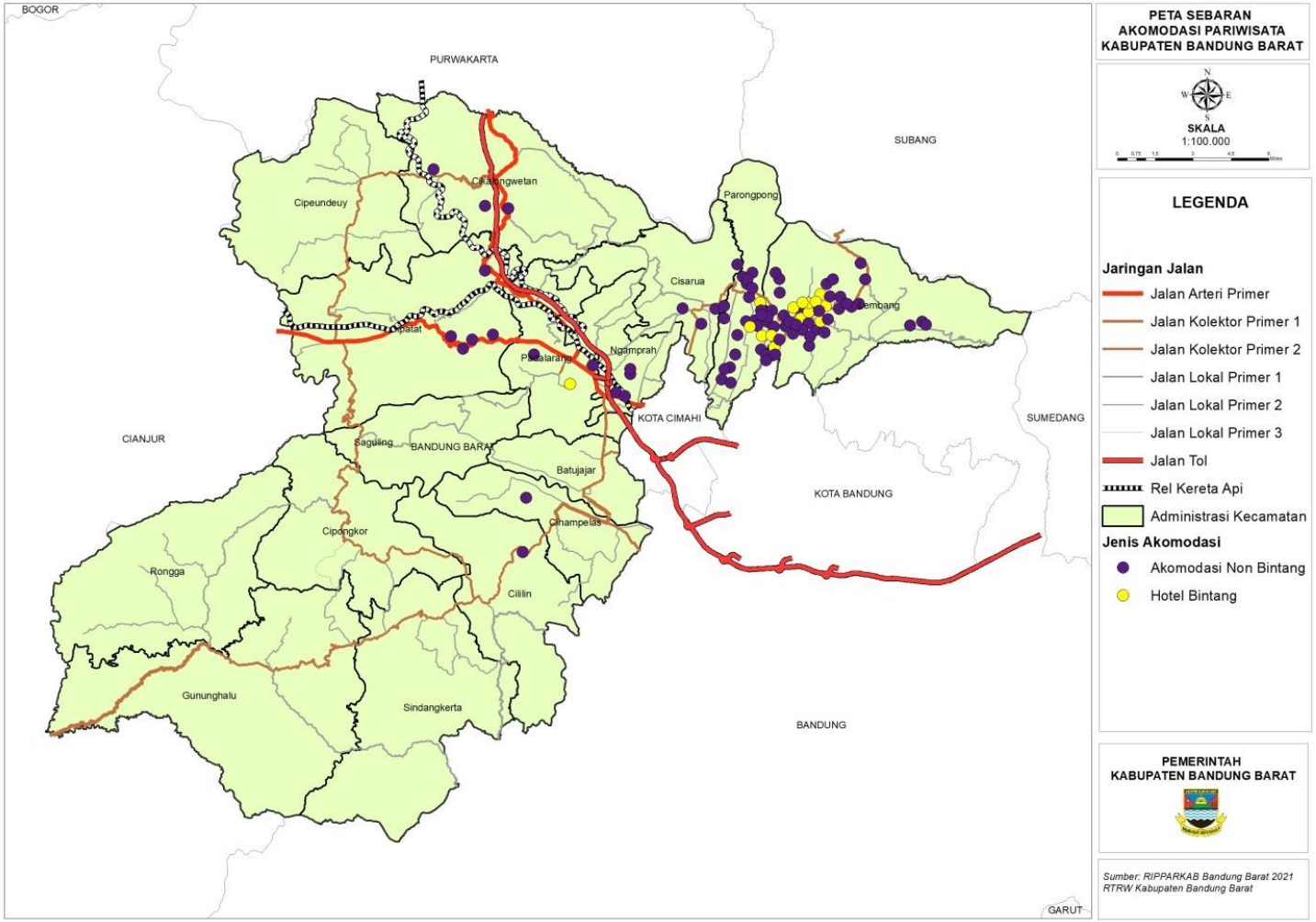
Pada KPP Cikalongwetan hanya terdapat 3 akomodasi non-bintang yang berada di Kecamatan Cikalongwetan dan tidak terdapat akomodasi sama sekali di Kecamatan Cipeundeuy.

5) KPP Cililin

Pada KPP Cililin dsk hanya terdapat 2 akomodasi non-bintang yang berada di Kecamatan Cililin dan Cihampelas.

bappelitbangda

Gambar 5.8 Peta Sebaran Akomodasi di Kabupaten Bandung Barat



Sumber : Hasil Analisis, 2021

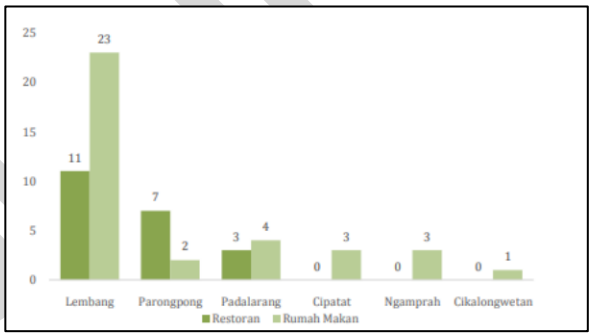
5.4 AMENITAS

Amenitas terdiri dari fasilitas makan dan minum serta fasilitas umum pendukung pariwisata di Kabupaten Bandung Barat terdiri dari lembaga keuangan, sarana publik seperti toilet umum, rumah ibadah, SPBU, Sarana Olahraga, Rumah sakit.

1. Fasilitas Makan dan Minum

Fasilitas makan dan minum di Kabupaten Bandung Barat berupa restoran dan rumah makan. Jumlah restoran di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat berjumlah 21 yang tersebar di Kecamatan Lembang, Padalarang, dan Parongpong. Jumlah ini adalah usaha yang telah memiliki ijin Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP). Jumlah rumah makan di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat berjumlah 46 yang tersebar utamanya di Kecamatan Lembang, Padalarang, Parongpong, Ngamprah, Cipatat, dan Cikalongwetan.

Gambar 5.9 Grafik Jumlah Fasilitas Makan dan Minum di Kabupaten Bandung Barat



Kecamatan	Jumlah Kursi	Persentase Jumlah Kursi
Lembang	1.849	53,12%
Parongpong	1.029	29,56%
Padalarang	230	6,61%
Cipatat	192	5,52%
Ngamprah	151	4,34%
Cikalongwetan	30	0,86%
TOTAL	3.481	100,00%

Sumber : RIPPARKAB Bandung Barat Tahun 2017

bapplitbangda

Data di atas menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas makanan dan minuman dilihat dari jumlah kursi paling banyak terdapat di Kecamatan Lembang dengan persentase 53,12% disusul oleh penyediaan kursi makanan dan minuman di Kecamatan Parongpong (29,56%). Walaupun data ini hanya fasilitas makanan dan minumam yang memiliki TDUP dan tidak menjelaskan seluruh fasilitas yang ada di Kabupaten Bandung Barat, namun dapat mengindikasikan bahwa Kecamatan Lembang dan Parongpong menjadi daerah yang paling baik penyediaan amenitasnya.

2. Lembaga Keuangan

Keberadaan lembaga keuangan seperti layanan ATM terdapat banyak di daerah perkotaan Ngamprah-Padalarang dan Lembang. Namun, money changer atau layanan penukaran uang di Kabupaten Bandung Barat masih sangat terbatas. Hal ini akan menyulitkan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan hasil pencarian google, money changer hanya terdapat di Kota Bandung.

Layanan keuangan bagi wisatawan nusantara sudah sangat mencukupi dengan tersedianya berbagai ATM dengan berbagai jenis layanan bank yang tersebar tidak hanya di Lembang, Parongpong, Padalarang, namun juga di kecamatan lainnya. Memang ATM adalah layanan keuangan dasar yang juga di butuhkan bagi penduduk lokal sehingga ketersediaannya terjamin di berbagai tempat.

Tabel 5.16 Jumlah ATM di Kabupaten Bandung Baratt

No	Kawasan	Jumlah	Lokasi
1	KSP Padalarang dsk	30	Padalarang, Ngamprah
2	KSP Lembang dsk	32	Lembang, Parongpong, Cisarua
3	KSP Cipatat dsk	-	-
4	KPP Cikalongwetan dsk	-	-
5	KPP Cililin dsk	15	Gununghalu

Sumber : Hasil Analisis dari Review RIPPARKAB Bandung Barat Tahun 2021

bappelitbangda

3. Ketersediaan Sarana Publik

Sarana publik yang diidentifikasi dapat mendukung kegiatan pariwisata adalah toilet umum, rumah ibadah, stasiun pengisian bahan bakar (SPBU), sarana olah raga, dan rumah sakit. Berikut beberapa hasil analisis yang dilakukan.

1) Rumah Ibadah

Keberadaaan masjid atau musholla menjadi hal penting terutama bagi wisatawan yang beragama muslim. Penyediannnya perlu terjangkau baik di sepanjang jalan menuju lokasi wisata.

2) Rumah Sakit

Rumah sakit yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat diantaranya:

a. RS. Cahya Kawaluyan – Padalarang
b. RSUD Cililin – Cililin
c. RSUD Lembang – Lembang
d. RSU Karisma Cimareme – Ngamprah
e. Rumah Sakit Indra Medical – Ngamprah
f. RSUD Cikalong Wetan – Cikalongwetan

Tabel 5.17 Sebaran Rumash Sakit di Kabupatten Bandung Barat

No	Kawasan Pariwisata	Nama RS	Status	Lokasi
1	KSP Padalarang Dsk	RS. Cahya Kawaluyan	Swasta	Kec. Padalarang
		RSU Karisma Cimareme	Swasta	Kec. Ngamprah
		RS Indra Medical	Swasta	Kec. Ngamprah
2	KSP Lembang Dsk	RSUD Lembang	Pemerintah	Kec. Lembang
3	KSP Cipatat Dsk	-	-	-
4	KPP Cikalongwetan Dsk	RSUD Cikalong Wetan	Pemerintah	Kec. Cikalongwetan
5	KPP Cililin Dsk	RSUD Cililin	Pemerintah	Kec. Cililin

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Terdapat 6 rumah sakit di Kabupaten Bandung Barat yang berada di Kecamatan Cikalongwetan, Padalarang, Ngamprah, Lembang dan Cililin.

bappelitbangda

Ketersediaan rumah sakit masih terbatas di daerah Bandung Barat bagian selatan dan barat seperti Gununghalu, Saguling, Sindangkerta dan Batujajar, Cipatat dan Saguling.

3) Layanan Keamanan dan Ketertiban

Secara kelembagaan formal, layanan keamanan terwujud dari keberadaan Polisi, dimana unit terkecilnya adalah Polisi Sektor (Polsek). Di Kabupaten Bandung Barat, Kantor Polsek sudah ada di seluruh kecamatan. Untuk itu wisatawan perlu mengetahui sebaran-sebaran layanan Polsek guna menjaga diri dari hal yang tidak diinginkan.

5.5 JUMLAH DAN PERKEMBANGAN PASAR WISATAWAN

Secara umum segmen pasar berdasarkan karakteristik produk wisata yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat terbagi ke dalam 3 segmen utama sebagai berikut (Ripparkab Bandung Barat, 2017) yaitu rombongan, generasi muda, dan peneliti/akademisi. Berdasarkan analisis dalam kajian Ripparkab Bandung Barat tahun 2017), potensi pasar wisatawan nusantara dan mancanegara yang masih cukup terbuka adalah dari kaum lanjut usia (lansia). Kelompok wisatawan lansia memiliki waktu kosong yang lebih banyak dan memerlukan kegiatan yang menarik. Wisatawan lansia juga lebih memilih suasana yang tenang dan sejuk seperti di perdesaan, serta diisi dengan kegiatan cukup produktif. Pola perjalanannya pun berbeda baik itu dari segi waktu yang lebih panjang dan kebutuhan akomodasi serta fasilitas penunjang. Kriteria akomodasi sebaiknya memiliki akses yang dekat dengan pusat pelayanan terutama fasilitas kesehatan, tersedianya perawat yang sewaktu-waktu dapat membantu, dan rancangan fisik lingkungan yang ramah terhadap kaum lansia.

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan

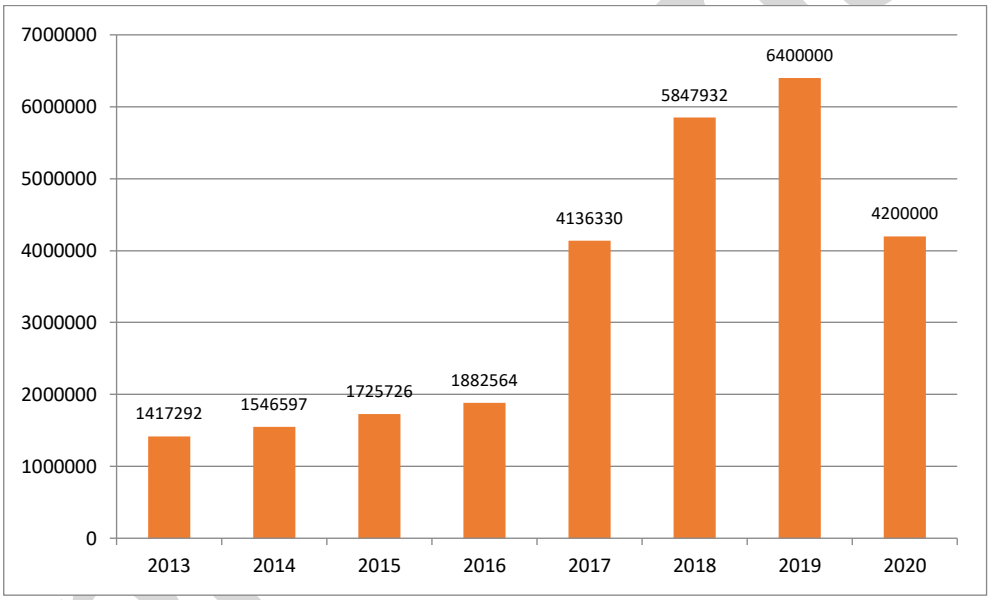
Berdasarkan asal negara, Malaysia merupakan pasar wisatawan terbesar, mencapai 65% dari jumlah total wisatawan mancanegara yang mengunjungi Kabupaten Bandung Barat, disusul Singapura (20%), Jepang dan India

bappelitbangda

(masing-masing sebesar 2%), sedangkan Amerika Serikat, Tiongkok dan Australia masing-masing sebesar 1%. Berdasarkan data tersebut, diketahui pasar terbesar dari wisatawan mancanegara berasal dari negara Asia.

Pada tahun 2018-2020, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara paling banyak pada tahun 2019 yaitu sebesar 144.372 orang. Pada tahun 2018 sebanyan 35.948 orang dan tahun 2020 sebanyak 24.685 orang. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara paling banyak pada tahun 2018 yaitu 6.588.203 orang. Pada tahun 2019 sebanyak 6.386.654 orang dan paling sedikit pada tahun 2020 yaitu 4.0644.126 orang. Berikut grafik jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara pada destinasi wisata di Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2018-2020.

Gambar 5.10 Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan 2018-2020



Sumber: Disparbud Kabupaten Bandung Barat, 2021

Tabel 5.18 Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2020

No	Kawasan Pariwisata	Kecamatan	Jumlah Wisatawan	Total
1	KSP Lembang	Cisarua	247.971	3.735.203
		Lembang	3.015.904	
		Parongpong	471.328	
2	KSP Cipatat	Cipatat	225.120	231.819
		Saguling	6.699	

No	Kawasan Pariwisata	Kecamatan	Jumlah Wisatawan	Total
3	KSP Padalarang	Padalarang	60.392	75.386
		Batujajar	14.994	
4	KPP Cililin	Cililin	3.383	35.644
		Rongga	14.300	
		Gununghalu	17.961	
5	KPP Cikalongwetan	Cikalongwetan	8.587	10.759
		Cipeundeuy	2.172	

Sumber: Disparbud Kabupaten Bandung Barat, 2021

Beberapa tempat wisata di KPP Cililin dsk dan KPP Cikalongwetan dsk saat ini belum memiliki sistem pendataan jumlah kunjungan wisatawan yang jelas, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara karena daya tarik wisata yang ada belum dikelola dan belum menerapkan sistem penjualan tiket masuk pengunjung yang baik. Sebagian daya tarik wisata masih dalam posisi potensi, belum dikembangkan dan belum memiliki pengelola (Dokumen Kajian KPP Cililin dsk dan Kajian KPP Cikalongwetan, 2019).

5.6 KARAKTERISTIK DAN SEGMENTASI PASAR WISATAWAN

Menurut Review Ripparkab Banudng Barat 2021, kegiatan yang disukai oleh wisatawan adalah yang bersifat rekreatif. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengisi hari libur, relaksasi untuk keluar dari suasana keseharian, menambah pengetahuan dan wawasan, mencoba dan menikmati hal-hal baru yang sedang populer, dan lain sebagainya. Dari pola kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa segmen pasar berdasarkan karakteristik produk yang diinginkan adalah:

1) Keluarga atau rombongan, merupakan sekelompok orang yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak sebagai keluarga inti, dan bisa meluas ke kerabat lain. Ada pula rombongan masyarakat (ibu-ibu, karyawan dari perusahaan/lembaga tertentu yang datang secara berkelompok atau individu) yang mencari kesempatan rekreasi, edukatif maupun untuk mempererat kekeluargaan.

bappeldabangda

2) Generasi muda, biasanya datang dalam kelompok-kelompok yang variatif. Kelompok yang mencari produk baru – lokasi yang baru ditemukan sebagai nice spot, atau yang menawarkan tantangan.
3) peneliti dan atau akademisi dan peserta MICE, yang tertarik dengan permasalahan teknologi di Saguling, astronomi di Observatorium Bosscha, kebumian di kawasan pariwisaat Citatah, Gua Pawon dan sekitarnya, pertanian – perkebunan (balai benih, penangkaran buaya, dan lain sebagainya). Kelompok ini dapat juga mencakup para peserta kegiatan MICE di Bandung yang melakukan perjalanan lanjutan ke Kabupaten Bandung Barat.

Secara khusus di Dokumen Kajian Pembangunan KPP Cikalongwean dsk dijelaskan mengenai gambaran umum profil wisatawan sebagai berikut.

Tabel 5.19 Gambaran Umum Profil Wisatawan Pada KPP Cikalongwetan

Profil Geografi	**Asal Wisatawan**	didominasi wisatawan lokal, yaitu masyarakat Kabupaten Bandung Barat atau masyarakat Kabupaten/Kota yang letaknya berdekatan dengan DTW, seperti Kota Cimahi, Kabupaten Cianjur, yang jaraknya tidak jauh dengan KPP Cikalongwetan.
Profil Demografi	**Demografi wisatawan**	Secara umum demografi wisatawan adalah remaja dan keluarga
Perilaku dalam berwisata	**Tujuan kunjungan**	Didominasi oleh tujuan rekreasi
	Jalur masuk ke KPP Cililin	Umumnya wisatawan masuk ke KPP Cikalongwetan melalui Padalarang, sebagian kecil melalui Purwakarta. Faktor kondisi jalan yang lebih baik dan daerah asal wisatawan turut mempengaruhi jalur kunjungan yang dipilih wisatawan
	Bentuk kunjungan	• Sebagian besar wisatawan berkunjung bersama keluarga dan teman. • Kunjungan dalam bentuk rombongan kecil yang dikelola secara mandiri sudah ada dalam jumlah terbatas**.** •

bappelitbangda

	Jumlah DTW yang dikunjungi saat berwisata	• Umumnya wisatawan yang berkunjung ke KPP Cililin masih bersifat single destination, hanya 1 DTW yang dikunjungi. Apabila singgah di tempat lain umumnya untuk berwisata kuliner saja
	Penggunaan moda transportasi	Umumnya wisatawan menggunakan kendaraan pribadi selama berwisata, dapat berupa motor ataupun mobil.
	Cara Memperoleh Informasi	Informasi yang diperoleh wisatawan mengenai pariwisata di KPP Cikalongwetan dsk didapat dari kerabat/teman.

Sumber: Dokumen Kajian KPP Cikalongwetan dsk, 2019

Dalam Dokumen Kajian Pembangunan KPP Cililin dsk jug adijelaskan mengenai gambaran umum wisatawan yang berkunjung ke kawasan pariwisata tersebut. Secara umum, KPP Cililin dsk adalah kawasan pariwisata yang belum berkembang. Meskipun demikian, terdapat beberapa DTW yang sudah menarik kunjungan wisatawan, terutama wisatawan lokal, antara lain Curug Malela, Puncak Gantole Cihampelas, Bumi Perkemahan Tangsi jaya, Curug Sawer, dll. Berikut disajikan gambaran umum profil wisatawan yang berkunjung ke KPP Cililin dsk.

Tabel 5.20 Gambaran Umum Profil Wisatawan Pada KPP Cililin

Profil Geografi	**Asal Wisatawan**	didominasi wisatawan lokal, yaitu masyarakat Kabupaten Bandung Barat atau masyarakat Kabupaten/Kota perbatasan, seperti Cimahi, Kabupaten Cianjur, yang jaraknya tidak jauh dengan KPP Cililin sendiri.
Profil Demografi	**Demografi wisatawan**	Secara umum demografi wisatawan adalah remaja dan keluarga
Perilaku dalam berwisata	**Tujuan kunjungan**	Didominasi oleh tujuan rekreasi
	Jalur masuk ke KPP Cililin	Umumnya wisatawan masuk ke KPP Cililin melalui Cimahi, sebagian kecil melalui Kabupaten Bandung. Faktor kondisi jalan yang lebih baik dan daerah asal wisatawan turut mempengaruhi jalur kunjungan yang dilakukan wisatawan
	Bentuk kunjungan	Sebagian besar wisatawan berkunjung bersama keluarga dan teman.
	Jumlah DTW yang dikunjungi saat berwisata	Umumnya wisatawan yang berkunjung ke KPP Cililin masih bersifat single destination, hanya 1 DTW yang dikunjungi. Apabila singgah di tempat lain umumnya untuk berwisata kuliner saja, misal di Ciminyak.

bappelitbangda

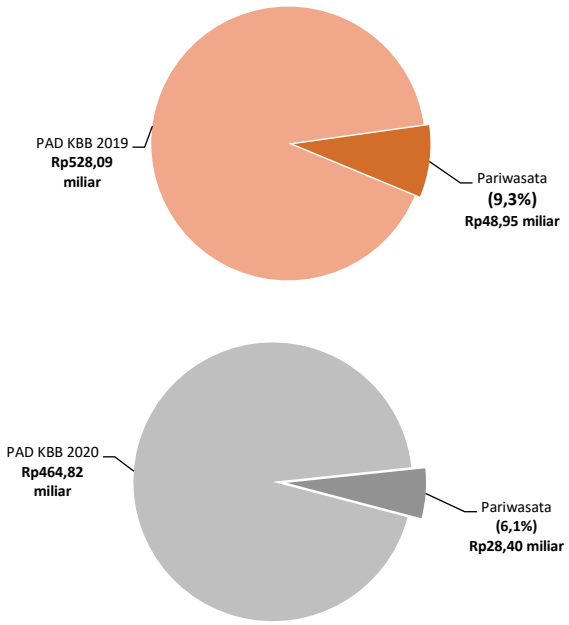
	Penggunaan moda transportasi	Umumnya wisatawan menggunakan kendaraan pribadi selama berwisata, dapat berupa motor ataupun mobil.
	Cara Memperoleh Informasi	Informasi yang diperoleh wisatawan mengenai pariwisata di KPP Cililin dsk didapat dari kerabat/teman.
	Intensitas kunjungan	Sejalan dengan profil demografi yang sebagian besar merupakan wisatawan lokal, maka intensitas kunjungan yang terjadi merupakan wisatawan yang melakukan kunjungan berulang kali.

Sumber: Dokumen Kajian KPP Cililin dsk, 2019

5.7 ASPEK EKONOMI

Berdasarkan Kajian Penyusunan Inventarisasi Permasalahan dan Isu Strategis Pengembangan Pariwisata dan Penanaman Modal (2019), dijelaskan bahwa hampir setengah dari Rp 521 miliar pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Bandung Barat berasal dari Kecamatan Lembang, Parongpong, Cisarua dan Ngamprah. Sisanya dari 11 kecamatan yang tersebar di wilayah tengah dan selatan.

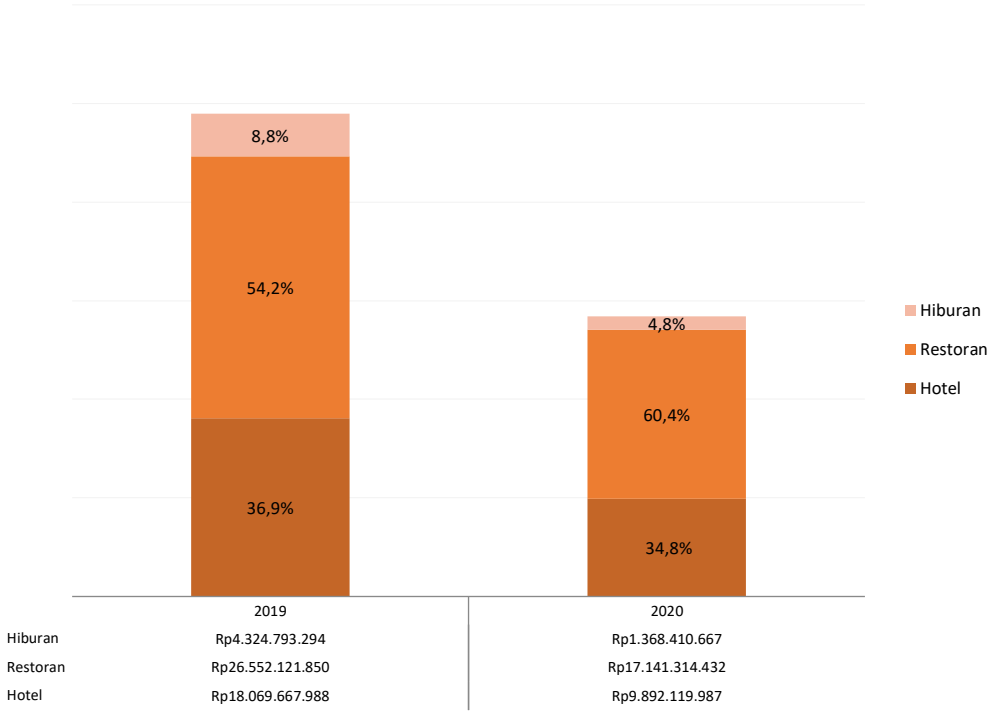
Gambar 5.11 Persentase Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019-2020



Sumber: Hasil analisis dari data Kemenkeu, 2021

Pada tahun 2019 sektor pariwisata menyumbang PAD Kabupaten Bandung Barat mencapai 9,3% yaitu sebesar Rp48.946.583.132 dari total PAD Bandung Barat sebesar Rp528,09 miliar. Namun pada tahun 2020, sektor pariwisata hanya menyumbang sebesar 6,1%. Pendapatan dari sektor pariwisata menurun sebesar 42% sehingga pendapatan yang diterima dari sektor pariwisata hanya sebesar Rp28.401.845.086. Hal tersebut terjadi karena dampak dari pandemi Covid-19 sehingga jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2020 menurun.

Gambar 5.12 Grafik Kontribusi Sektor Hiburan, Restoran dan Hotel Terhadap PAD Kabupatan Bandung Barat Tahun 2019-2020

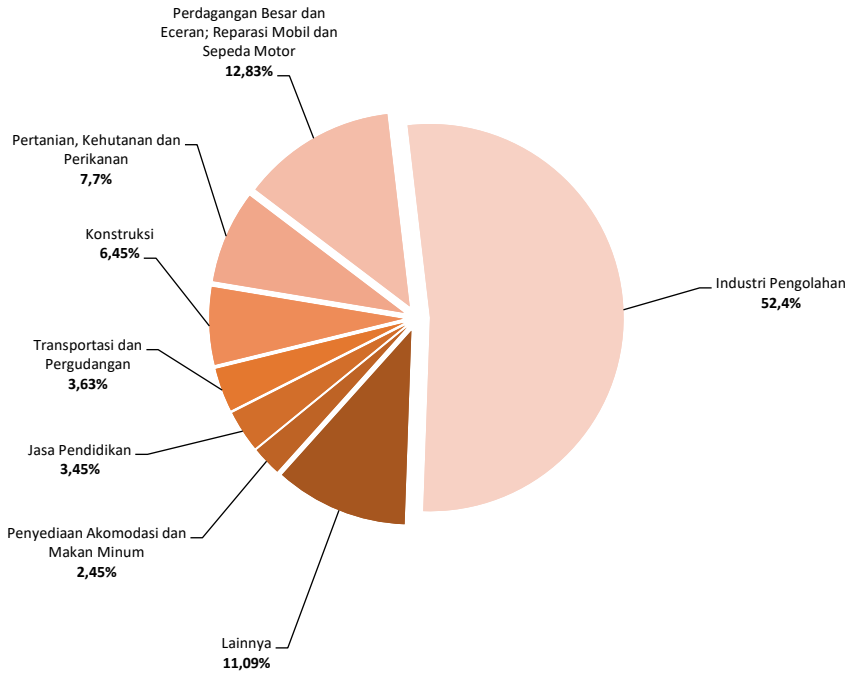


Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan KBB, 2021

Pendapatan pariwisata yang menyumbang PAD berasal dari sektor hiburan, restoran dan hotel. Restoran menjadi sektor terbesar pendapatan pariwisata yaitu 54,2% pada tahun 2019 dan 60,4% pada tahun 2020. Namun pendapatan dari restoran pada tahun 2020 turun drastis dibandingkan tahun 2019. Begitu pun dengan sektor hiburan dan hotel yang mengalami penurunan pada tahun 2020.

Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bandung Barat tahun 2020, Pariwisata (Penyediaan Akomodasi, Makanan dan Minuman) menempati posisi keenam sebagai sektor tertinggi penyumbang PDRB. Berikut adalah diagram kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Bandung Barat tahun 2020 :

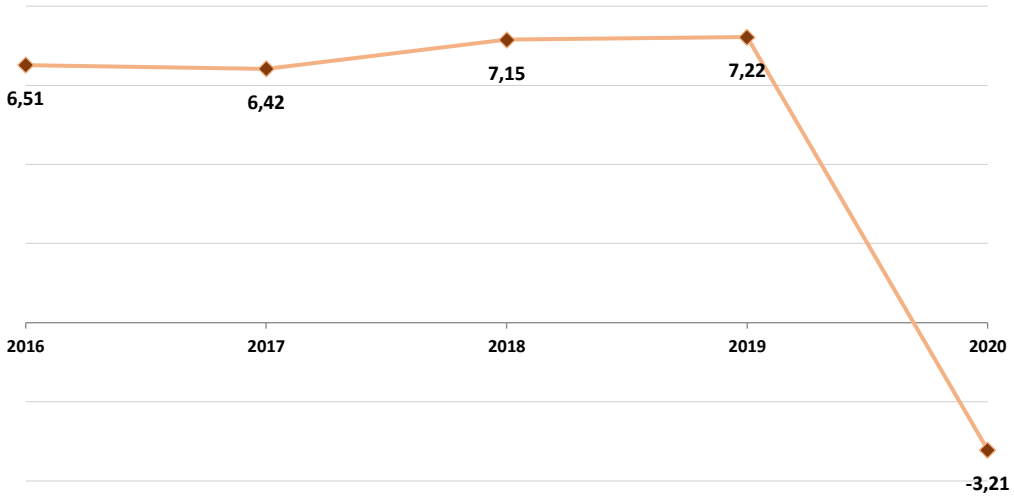
Gambar 5.13 Distribusi Persentase PDRB KBB Atas Dasar harga Berlaku menuru lapangan Usaha 2016-2020



Sumber: Buku PDRB Kab. Bandung Barat 2016-2020

Tahun 2020, kategori sektor pariwisata berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Bandung sebesar 3,02 triliun rupiah atau 2,45 persen. Namun, laju pertumbuhan sektor pariwisata cukup fluktuatif. Terlihat dari laju pertumbuhan sektor pariwisata (Penyediaan Akomodasi, Makanan dan Minuman) sebesar 6,51 persen di tahun 2016 hingga mencapai 7,22 persen di tahun 2019. Namun pada tahun 2020, kategori ini mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,21 persen.

Gambar 5.14 Grafik Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2016-2020



Sumber: Buku PDRB Kab. Bandung Barat 2016-2020

5.8 TTCI (TRAVEL & TOURISM COMPETITIVENESS INDEX)

1. Enabling Environment

1) Business Environment

Pilar business environment menggambarkan bagaimana pemerintah menempatkan kebijakan dalam melakukan bisnis dan menciptakan suatu lingkungan bisnis yang kondusif bagi para pelaku usaha dan industri pariwisata. Indikator pada pilar ini adalah ketersediaan kebijakan yang mengatur terkait industri pariwisata, perizinan, standarisasi dan pajak.

Berdasarkan dokumen Review Ripparkab 2021dijelaskan bahwa pemerintah Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kabupaten yang menempatkan industri pariwisata sebagai andalan. Para pengembang dan pengusaha kecil sampai besar juga telah menunjukkan minat yang kuat untuk mengembangkan usaha di Kabupaten Bandung Barat. Berbagai usaha besar dan menengah

bappelitbangda

dari ukuran kapasitas/daya tampungnya sudah tumbuh dan berkembang di Kabupaten Bandung Barat secara formal. Selain usaha besar dan menengah, terdapat juga usaha mikro dan kecil dan usaha lainnya terkait pariwisata.

Usaha-usaha yang terdaftar di Pemerintah Daerah dianggap sudah terdaftar dan memiliki izin sesuai dengan jenis usahanya. Namun, belum adanya kebijakan yang mengatur pengembangan industri pariwisata secara spesifik untuk Kabupaten Bandung Barat, seperti konsentrasi usaha pariwisata di kawasan Bandung Utara.

Terkait perizinan, semua jenis usaha harus terdaftar dan mempunyai izin usaha, begitu juga dengan usaha yang mikro atau kecil. Pemerintah mengatur kebijakan terkait perizinan tersebut dimana para pengusaha dapat dibebaskan dari biaya perizinan namun tetap harus memegang izin, sehingga tidak ada usaha yang disebut usaha liar. Perizinan ini dapat menjadi perangkat untuk memacu usaha mikro dan kecil agar meningkatkan kualitasnya dan juga sebagai alat pengendali apabila ada yang melanggar peraturan atau kesepakatan formal lainnya. Penerbitan izin usaha harus memiliki batas, dalam hal ini untuk menjaga kesehatan usaha dan menghindari persaingan yang tidak layak. Ketegasan pemerintah daerah diperlukan demi ketertiban dan kesehatan industri pariwisata di Kabupaten Bandung Barat. Berikut adalah kebijakan dan peraturan yang mengatur terkait usaha dan industri pariwisata.

Tabel 5.21 Kebijakan dan Peraturan Usaha dan Industri Pariwisata

Kebijakan/Peraturan	Tentang
Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.PM.85/HK.501/MKP/2010	Tata cara pendaftaran usaha pariwisata
Peraturan Daerah Kab. Bandung Barat No 8 Tahun 2019	Penyelenggaraan Ketenagakerjaan
Peraturan Daerah Kab. Bandung Barat No 5	Pemberdayaan Usaha Mikro

bappelitbangda

Kebijakan/Peraturan	Tentang
Tahun 2016	
Peraturan Daerah Kab. Bandung Barat No 12 Tahun 2016	Pajak Daerah
Peraturan Daerah Kab. Bandung Barat Nomor 3 Tahun 2014	Pengendalian Dan Pengawasan Penjualan Minuman Beralkohol
Peraturan Daerah Kab. Bandung Barat No.12 Tahun 2013	Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan
Peraturan Daerah Kab. Bandung Barat No. 26 Tahun 2011	Pajak Restoran
Peraturan Daerah Kab. Bandung Barat No. 25 Tahun 2011	Pajak Hiburan
Peraturan Daerah Kab. Bandung Barat No.28 Tahun 2011	Pajak Hotel
Peraturan Daerah Kab. Bandung Barat No. 27 Tahun 2011	Pajak Parkir

Sumber: Review Ripparkab Bandung Barat 2021

2) ***Safety and Security***

Pada konteks pariwisata, keselamatan dan keamanan dijadikan suatu ukuran daya saing dalam menentukan model daya saing pariwisata (World Economic Forum, 2001). Wisatawan akan cenderung mengurungkan niat untuk bepergian ke suatu wilayah yang berbahaya. Wilayah dengan tingkat safety dan security yang rendah menjadi kurang menarik sehingga akan mempengaruhi tingkat daya saing pariwisata pada suatu wilayah. Keamanan dan keselamatan wisatawan menjadi bagian dari pengalaman dan kepuasan wisatawan ketika berkunjung ke suatu daya tarik wisata. Oleh karena itu layanan keselamatan dan keamanan perlu diperhatikan agar memberikan perlindungan kepada wisatawan dari tindak kejahatan atau kriminalitas lainnya.

Indikator pada pilar keselamatan (safety) adalah destinasi pariwisata telah tersertifikasi CHSE. Sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability) adalah sebuah proses pemberian sertifikat kepada usaha pariwisata, destinasi dan produk pariwisata lainnya untuk memberikan jaminan kepada wisatawan terhadap pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan dan

bappelitbangda

kelestarian lingkungan. Salah satu lingkup penerapan CHSE adalah keselamatan yang mencakup prosedur penyelamatan diri dari bencana, ketersediaan kotak P3K, alat pemadam kebarakan, titik kumpul dan jalur evakuasi, media dan mekanisme komunikasi penanganan kondisi darurat.

Indikator pilar keamanan (security) dinilai dari ketersediaan layanan keamanan seperti kantor polisi di sekitar kawasan pariwisata. Berikut hasil analisis terkait pilar safety dan security di Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 5.22 Analisis Pilar Safety dan Security

No	Kawasan Pariwisata	Safety	Security
1	KSP Padalarang dsk	-	✓
2	KSP Lembang dsk	✓	✓
3	KSP Cipatat dsk	-	✓
4	KPP Cikalongwetan dsk	-	✓
5	KPP Cililin dsk	-	✓

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tingkat ketercapaian pilar safety dan security yang paling tinggi yaitu pada KSP Lembang. Pilar safety hanya dicapai oleh KSP Lembang karena destinasi pariwisata pada kawasan tersebut telah tersertifikasi CHSE. Namun, semua kawasan pariwisata telah terlayani kantor polisi yang terdapat di setiap kecamatan.

Terdapat 16 dtw di Kecamatan Lembang yang sudah mempunyai sertifikat CHSE dari Kemenparekraf, diantaranya: Bird Bromelia Pavilion , Dago Dreampark, Fairy Garden by The Lodge, Farm House Susu Lembang, Floating Market Lembang, Lembang Park Zoo, Nu art Sculpture park, Orchid Forest Cikole, Pokdarwis Tjikahoeripan Gebied, Sarae Hills, Lembang, Taman Lembah Dewata, Lembang, Terminal Wisata Grafika Cikole, The Great Asia Africa, The Lodge Maribaya, Grace Rose Farm Dan Wisata PAL 16.

bappelitbangda

3) Health and Hygiene

Pilar health dan hygiene menjadi salah satu faktor penting untuk daya saing pada sektor pariwisata apalagi pada saat masa pandemi Covid-19. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bandung Barat selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020 mengalami penurunan drastis. Oleh karena itu, dalam mendukung industri pariwisata di tengah pandemi, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menggencarkan program CHSE. CHSE adalah penerapan protokol kesehatan yang berbasis pada kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan. Sehingga indikator pada pilar hygiene adalah destinasi pariwisata telah tersertifikasi CHSE.

Pilar hygiene atau cleaneliness pada CHSE mencakup ketersediaan sarana sanitasi yang dapat diakses oleh wisatawan berupa sarana cuci tangan dan sabun, pembersihan ruang dan barang publik dengan disinfektan/cairan pembersih lainnya, bebas vektor dan binatang pembawa penyakit, pembersihan dan kelengkapan toilet bersih serta tempat sampah bersih. Sedagkan pilar health menggambarkan bagaimana ketersediaan layanan kesehatan yang dapat diakses oleh wisatawan pada kawasan pariwisata berupa rumah sakit.

Tabel 5.23 Analsisi Hygiene dan Health

No	Kawasan Pariwisata	Hygiene	Health
1	KSP Padalarang dsk	-	✓
2	KSP Lembang dsk	✓	✓
3	KSP Cipatat dsk	-	-
4	KPP Cikalongwetan dsk	-	✓
5	KPP Cililin dsk	-	-

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Kawasan pariwisata dengan tingkat ketercapaian pilar hygiene dan health paling tinggi adalah KSP Lembang karena beberapa destinasi

bappelitbangda

pariwisata di KSP Lembang bersertifikat CHSE dan dtw yan ada di KSP Lembang memiliki akses ke rumah sakit. Sedangkan kawasan pariwisata yang tidak tercapai kedua indikatornya pada pilar ini adalah KSP Cipatat dan KPP Cililin. KSP Cipatat sama sekali tidak terlayani oleh rumah sakit, baik itu di Kecamatan Cipatat maupun Kecamatan Saguling. Akses rumah sakit terdekat dari KSP Cipapat adalah Rumah Sakit Umum di Kecamatan Cikalongwetan yang berjarak 26,3 km. Sedangkan KPP Cililin hanya memiliki satu rumah sakit di Kecamatan Cililin sehingga belum bisa melayani seluruh dtw yang ada di KPP Cililin.

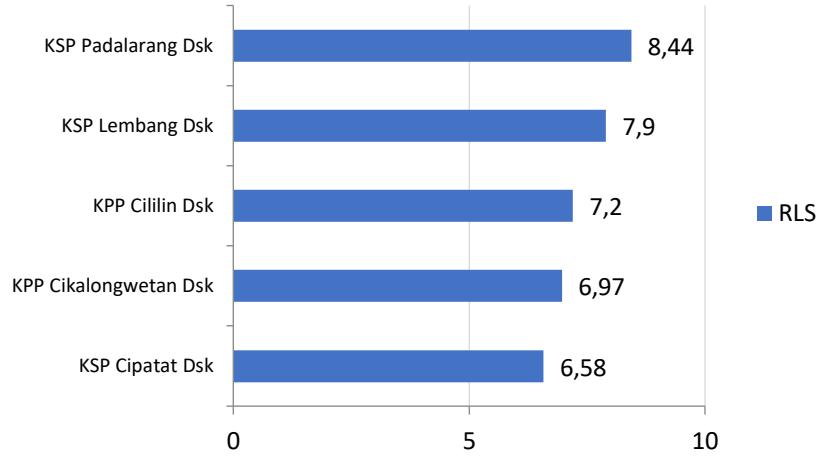
4) Human Resources and Labour

Analisis pada pilar ini meliputi analisis terhadap masyarakat yang berada di sekitar kawasan pariwisata sebagai potensi sumber daya manusia. SDM merupakan pelaku utama yang menggerakkan daya tarik wisata. SDM yang kompeten dalam pengembangan daya tarik wisata menjadi faktor penentu keberhasilan pengembangan daya tarik wisata. Kualitas SDM dan tenaga kerja diukur melalui kualitas pendidikan dan partisipasi angkatan kerja. Sehingga Indikator pada pilar ini adalah tingkat kualitas pendidikan yang dilihat dari rata-rata lama sekolah dan tenaga kerja dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja.

Jika dilihat dari data RLS tahun 2018, mayoritas tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Bandung Barat masih rendah karena didonimasi lulusan dibawah SMP. Rata-rata lama sekolah tertinggi adalah KSP Padalarang dsk yaitu 8,44 tahun. Sedangkan KSP Cipatat dsk merupakan kawasan dengan rata-rata lama sekolah paling rendah yaitu 6,58 tahun.

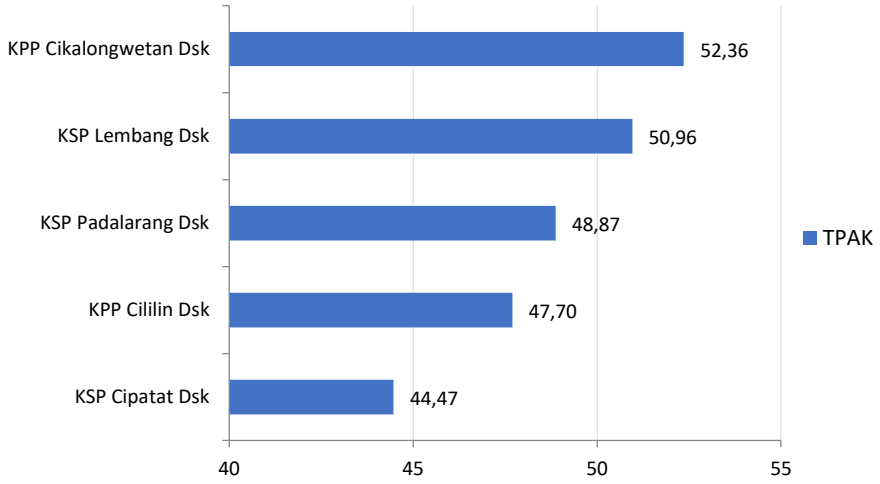
bappelitbangda

Gambar 5.15 Grafik Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2018



Sumber: Hasil Analisis dari Data Makro Sosial KBB (2018), 2021

Gambar 5.16 Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2018



Sumber: Hasil Analisis dari Data Makro Sosial KBB (2018), 2021

Tingkat partisipasi angkatan kerja pada tahun 2018 yang paling tinggi adalah KPP Cikalongwetan dsk yaitu sebesar 52,36%. Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja paling rendah adalah KSP Cipatat yaitu 44,47%.

Tabel 5.24 RLS dan TPAK Tahun 2018

No	Kawasan Pariwisata	RLS (tahun)	TPAK (%)
1	KSP Padalarang	8,44	48,87
2	KSP Lembang	7,90	50,96
3	KSP Cipatat	6,58	44,47
4	KPP Cikalongwetan	6,97	52,36
5	KPP Cililin	7,20	47,70

Sumber: Hasil Analisis dari Data Makro Sosial KBB (2018), 2021

5) ICT Readiness

Pilar ICT Readiness merupakan bagian dari faktor pendukung daya saing pariwisata. Pilar ini mengukur bagaimana kesiapan pelaku wisata dalam hal teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut dilihat dari keberadaan infrastruktur telekomunikasi. Indikator dalam pilar ini adalah jangkauan layanan internet dan telepon seluler.

Tabel 5.25 Kesiapan Teknologi Informasi dan Komunikasi

No	Kawasan Pariwisata	ICT Readiness		
		Akses Jaringan telekomunikasi	Kondisi Sinyal	Layanan Provider
1	KSP Padalarang dsk	✓	✓	✓
2	KSP Lembang dsk	✓	✓	✓
3	KSP Cipatat dsk	✓	lemah di beberapa desa	✓
4	KPP Cikalongwetan dsk	✓	✓	✓
5	KPP Cililin dsk	✓	lemah di beberapa desa	Belum semua provider terlayani

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Jika dilihat dari akses jaringan telekomunikasi, kondisi sinyal dan layanan provider, kawasan yang paling tinggi tingkat kesiapannya adalah KSP Padalarang dsk, KSP Lembang dsk dan KPP Cikalongwetan dsk. Ketiga kawasan tersebut sudah memiliki akses

bappelitbangda

jaringan telekomunikasi yang memadai dengan kondisi sinyal kuat di seluruh desa dan sudah terlayani oleh berbagai provider. Sedangkan KSP Cipatat sudah memadai dari segi akses jaringan telekomunikasi dan layanan provider, namun untuk kondisi sinyal masih lemah di beberapa desa. Begitu pun dengan kondisi sinyal di KPP Cililin yang masih lemah di beberapa desa dan belum terlayani oleh berbagai provider.

2. T&T Policy and Enabling Conditions

1) Prioritization of Travel & Tourism

Pilar prioritization of travel and tourism menggambarkan sejauh mana pemerintah memprioritaskan sektor pariwisata karena pariwisata Kabupaten Bandung Barat sangat potensial untuk dikembangkan. Selain itu, sektor pariwisata berpotensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan PAD Kabupaten Bandung Barat. Pada tahun 2019 sektor pariwisata menyumbang PAD Kabupaten Bandung Barat sebesar Rp48,945 miliar atau sebesar 9,3%. Namun, tahun 2020 turun hingga 58% yaitu sebesar Rp28,401 miliar atau sebesat 6,1%. Hal tersebut terjadi karena dampak dari pandemi Covid-19. Oleh karena itu, salah satu isu strategis RKPD Kabupaten Bandung Barat tahun 2022 adalah pemulihan ekonomi dampak dari pandemi Covid-19 melalui sektor pariwisata.

Indikator pada pilar ini adalah adanya kebijakan berupa arahan dan rencana atau pengembangan destinasi pariwisata atau daya tarik wisata. Indikator lainnya berupa kelengkapan data terkait kepariwisataan yaitu data jumlah wisatawan yang berkunjung, dan pemasaran untuk menarik wisatawan. Berikut rencana pengembangan kepariwisataan terkait destinasi pariwisata dalam dokumen Review Ripparkab Bandung Barat tahun 2021.

bappelitbangda

No	Review Ripparkab Bandung Barat 2021			
	Kawasan Pariwisata	**Arahan Pengembangan**	**Pengembangan Kawasan Pariwisata Prioritas**	**Pengembangan Kawasan Pariwisata Potensial**
1	KSP Padalarang dsk	pariwisata edukasi dan MICE	• Situ Ciburuy	• Agro - Kreatif Padalarang dan Lembang
2	KSP Lembang dsk	pariwisata kreatif-rekreatif (buatan)		• Agro - Kreatif Padalarang dan Lembang • Wisata Perdesaan dan Resort Kesehatan Cihideung (Parongpong-Cisarua)
3	KSP Cipatat dsk	pariwisata kebumian/geowisata	• Gua Pawon	• Agro wisata dan wisata olahraga Lingkar Saguling • Wisata ekstrim dan edukasi Cipatat – Rajamandala
4	KPP Cikalongwetan dsk	pariwisata berbasis agro (agrowisata)		• Wisata mancing dan kuliner Waduk Cirata
5	KPP Cililin dsk	pariwisata eko-budaya	• Curug Malela	• Ecotourism dan Sawah Terasering Gunung Halu

Sumber: Hasil Analisis dari Review Ripparkab 2021

Berdasarkan dokumen Review Ripparkab Bandung Barat tahun 2021, terdapat arahan dan rencana pengembangan destinasi pariwisata pada setiap kawasan pengembangan dan kawasan strategis. Selain pengembangan destinasi pariwisata, banyak kebijakan lainnya terkait kepariwisataan seperti kebijakan pembangunan indutri pariwisata, pembangunan pasar dan pemasaran pariwisata dan pembangunan kelembagaan pariwisata. Hal tersebut membuktikan bahwa pemerintah memprioritaskan sektor pariwisata. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan halnya kelengkapan data terkait data jumlah kunjungan wisatawan pada

bappelitbangda

setiap kawasan pariwisata. Banyak tempat wisata yang belum memiliki data kunjungan wisatawan yang lengkap diantaranya KPP Cililin dsk dan KPP Cikalongwetan dsk.

Tabel 5.26 Analisis Kelengkapan Data

No	Kawasan Pariwisata	Kelengkapan Data
1	KSP Padalarang dsk	✓
2	KSP Lembang dsk	✓
3	KSP Cipatat dsk	✓
4	KPP Cikalongwetan dsk	-
5	KPP Cililin dsk	-

Sumber: Hasil Analisis, 2021

KPP Cikalongwetan dsk dan KPP Cililin dsk saat ini belum memiliki sistem pendataan jumlah kunjungan wisatawan yang jelas. Belum tercatatnya data jumlah kunjungan wisatawan pada daya tarik wisata terjadi karena daya tarik wisata yang ada belum dikelola dan belum menerapkan sistem penjualan tiket masuk pengunjung yang baik. Sebagian daya tarik wisata masih dalam posisi potensi, belum dikembangkan dan belum memiliki pengelola.

2) Environmental Sustainability

Pilar environmental sustainability menggambarkan bagaimana pentingnya menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan. Model pariwisata yang berkelanjutan menjadi branding tersendiri untuk menarik wisatawan. Pilar ini diukur sejauh mana kebijakan dan faktor yang dapat meningkatkan kelestarian lingkungan sehingga dapat menjadi keunggulan kompetitif dalam pengembangan sektor pariwisata di masa yang akan datang. terdiri dari indikator kebijakan terkait peraturan lingkungan dan adanya strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Kepariwisataan Kabupaten Bandung Barat yang berkelanjutan didukung oleh visi pembangunan kepariwisataan Jawa Barat yang

bappelitbangda

berbunyi "Menjadikan Jawa Barat Sebagai Destinasi Pariwisata Dunia yang Terintegrasi, Berkelanjutan dan Menjunjung Tinggi Budaya". Pemerintah mengintergrasikan "wisaa ramah lingkungan" dengan "agroindustri" sehingga diangkat konsep pembangunan kepawisataan Bandung Barat yaitu "Agrotourism". Berdasarkan visi pembangunan tersebut, maka visi pembangunan kepariwisataan yang diusulkan dalam dokumen Review Ripparkab Bandung Barat 2021 adalah "Kabupaten Bandung Barat Sebagai Destinasi Pariwisata Maju yang Bertumpu Kepada Agrotourism".

Adapaun penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah disokong oleh keterpaduan antara dimensi lingkungan hidup, sosial dan ekonomi yang merupakan pilar dari pariwisata berkelanjutan**.** Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Bandung Barat memperhatikan kelestarian lingkungan dalam pembangunan kepariwisataan di setiap kawasan pengembangan pariwisata.

Tabel 5.27 Analisis Environmenttal Sustainability

No	Kawasan Pariwisata	Environmental Sustainability
1	KSP Padalarang dsk	✓
2	KSP Lembang dsk	✓
3	KSP Cipatat dsk	✓
4	KPP Cikalongwetan dsk	✓
5	KPP Cililin dsk	✓

Sumber: Hasil Analisis, 2021

3. Infrastructure

1) Ground Infrastructure

Pilar *ground infrastructure* menggambarkan ketersediaan transportasi yang efisien dan mudah diakses ke pusat-pusat pelayanan utama dan tempat wisata seperti ketersedian jaringan jalan, kualitas infrastruktur jalan, ketersediaan jaringan kereta api

bappelitbangda

dan kualitas infrastrukur kereta api. Selain kondisi eksisting terkait infrastruktur transportasi darat, adanya rencana pengembangan terkait infrastruktur transportasi tersebut juga menjadi sangat penting dalam meningkatkan aksesibilitas para wisatawan menuju lokasi wisata.

Saat ini, pusat pelayanan di setiap kawasan pariwisata telah terlayani oleh jaringan jalan kolektor. Namun untuk jalan provinsi yaitu Jalan provinsi Bandung-Cianjur yang membelah wilayah Kabupaten Bandung Barat lebih ke utara (KSP Padalarang dsk, KSP Lembang dsk, KSP Cipatat dsk dan KPP Cikalongwetan dsk), sehingga wilayah Selatan (KPP Cililin dsk) relatif lebih rendah aksesibilitasnya.

Selain itu, jaringan rel kereta api juga hanya melayani Kabupaten Bandung Barat bagian Utara yaitu KSP Padalarang, KSP Cipatat dan KPP Cikalongwetan, sehingga akses menuju kawasan tersebut relatif lebih mudah daripada menuju kawasan pariwisata bagian selatan yaitu KPP Cililin dsk yang hanya dilayani oleh jaringan jalan kolektor dan primer.

Tabel 5.28 Analisis Ground Infrastructure

No	Kawasan Pariwisata	Jalan	Kereta Api
1	KSP Padalarang dsk	✓	✓
2	KSP Lembang dsk	✓	✓
3	KSP Cipatat dsk	✓	✓
4	KPP Cikalongwetan dsk	✓	✓
5	KPP Cililin dsk	-	-

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Terdapat beberapa rencana pengembangan kawasan pariwisata terkait infrastruktur transportasi darat, diantaranya:

bappelitbangda

Kawasan Pariwisata	Rencana Pengembangan
KSP Padalarang dsk	• permintaan untuk menjadwalkan persinggahan kereta Argo Gede dan Argo Parahyangan (Jakarta-Bandung) • pengembangan usaha pendukung transportasi pendukung untuk angkutan wisatawan atau penyediaan angkutan khusus pada jadwal tertentu
KPP Cikalongwetan dsk	• Pembangunan Kota Baru Walini yang akan terhubung dengan kereta cepat Jakarta-Bandunglewat Walini

Sumber: Review Ripparkab Bandung Barat 2021 dan Kajian Pembangunan KPP Cikalongwetan

2) Tourist Service Infrastructure

Pilar *tourist service infrastructure* menggambarkan ketersediaan akomodasi dan amenitas yang mendukung pariwisata. Pilar ini terdiri dari indikator ketersediaan akomodasi yang memadai, ketersediaan layanan keuangan seperti ATM dan fasilitas makan dan minum berupa restoran dan rumah makan.

Tabel 5.29 Analisis Tourist Service Infrastructure

No	Kawasan Pariwisata	Jumlah		
		Akomodasi	ATM	Restoran & RM
1	KSP Padalarang dsk	9	30	10
2	KSP Lembang dsk	119	32	43
3	KSP Cipatat dsk	5	-	3
4	KPP Cikalongwetan dsk	3	-	1
5	KPP Cililin dsk	2	15	-

Sumber : RIPPARKAB Bandung Barat Tahun 2017

Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen Ripparkab Bandung Barat tahun 2017, akomodasi sudah tersedia di setiap kawasan pariwisata, namun ATM masih belum tersedia di KSP Cipatat dsk dan KPP Cikalongwetan dsk. Sedangkan restoran dan rumah makan belun tersedia di KPP Cililin dsk.

bappeltbangda

4. Natural and Cultural Resources

1) Natural Resources

Indikator *natural resources* menggambarkan jumlah sebaran daya tarik wisata alam, daya tarik wisata alam yang potensial dikembangkan dan daya tarik wisata alam yang menjadi unggulan sehingga memiliki kapasitas yang besar untuk menarik pengunjung. Berikut sebaran daya tarik wisata alam, unggulan dan potensial.

Tabel 5.30 Analisis Natural Resources

No	Kawasan Pariwisata	DTW Alam	DTW Unggulan	DTW Potensial
1	KSP Padalarang dsk	3	1	1
2	KSP Lembang dsk	17	3	4
3	KSP Cipatat dsk	9	1	2
4	KPP Cikalongwetan dsk	6	1	3
5	KPP Cililin dsk	42	1	3

Sumber: Review Ripparkab Bandung Barat 2021 dan Kajian KPP Cikalongwetan dan KPP Cililin 2019

2) Cultural Resources

Indikator pilar *cultural resources* ini menggambarkan jumlah daya tarik wisata budaya, daya tarik wisata budaya yang potensial dikembangkan dan daya tarik wisata budaya unggulan sehingga memiliki kapasitas yang besar untuk menarik pengunjung. Berikut sebaran daya tarik wisata budaya, unggulan dan potensial.

Tabel 5.31 Analisis Cultural Resources

No	Kawasan Pariwisata	DTW Budaya	DTW Unggulan	DTW Potensial
1	KSP Padalarang dsk	-	-	1
2	KSP Lembang dsk	1	-	1
3	KSP Cipatat dsk	-	-	-
4	KPP Cikalongwetan dsk	2	-	1
5	KPP Cililin dsk	20	-	3

Sumber: Review Ripparkab Bandung Barat 2021 & Kajian KPP Cikalongwetan dan KPP Cililin 2019

bappelitbangda

Skoring TTCI dilakukan dengan menghitung persentase ketercapaian setiap indikator pada keempat pilar TTCI yang telah disesuaikan dengan kondisi kepariwisataan Kabupaten Bandung Barat. Total persentase untuk setiap pilar adalah 25% karena TTCI memiliki 4 pilar utama. Kemudian setiap pilarnya memiliki jumlah indikator yang berbeda-beda sehingga perhitungan persentasenya disesuaikan dengan jumlah indikator pada tiap pilar. Berikut adalah panduan skor setiap indikator.

Tabel 5.32 Panduan Bobot Skor

Pilar	No	Indikator	Bobot Skor
Enabling Environment (25%)	1	Business Environment	0.05
	2	Safety and Security	0.05
	3	Health and Hygiene	0.05
	4	Human Resources and Labour	0.05
	5	ICT Readiness	0.05
T&T Policy and Enabling Conditions (25%)	1	Prioritization of Travel & Tourism	0.125
	2	Environmental Sustainability	0.125
Infrastructure (25%)	1	Ground Infrastructure	0.125
	2	Tourist Service Infrastructure	0.125
Natural and Cultural Resources (25%)	1	Natural Resources	0.125
	2	Cultural Resources	0.125

Beriku tabel skoring untuk settiap indikator analisis TTCI di setiap kawasan pariwisata Kabupaten Bandung Barat.

1) **KSP Padalarang dsk**

Tabel 5.33 Hasil Skoring KSP Padalarang Dsk

Pilar	No	Indikator	Skor
Enabling Environment	1	Business Environment	0.05
	2	Safety and Security	0.025
	3	Health and Hygiene	0.025
	4	Human Resources and Labour	0.04
	5	ICT Readiness	0.05
	Jumlah		**0.19**
T&T Policy and Enabling Conditions	1	Prioritization of Travel & Tourism	0.125
	2	Environmental Sustainability	0.125
	Jumlah		**0.25**
Infrastructure	1	Ground Infrastructure	0.125
	2	Tourist Service Infrastructure	0.125

bappelitbangda

Pilar	No	Indikator	Skor
	Jumlah		**0.25**
Natural and Cultural Resources	1	Natural Resources	0.038
	2	Cultural Resources	0.028
	Jumlah		**0.066**
Total			**0.756**

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dalam hal pariwisata, KSP Padalarang dsk unggul dalam 7 dari 11 aspek, yaitu lingkungan bisnis pariwisata, SDM dan tenaga kerja, kesiapan TIK, prioritas dalam sektor pariwisata, lingkungan berkelanjutan, infrastruktur transportasi dan pariwisata.

2) **KSP Lembang dsk**

Tabel 5.34 Hasil Skoring KSP Lembang Dsk

Pilar	No	Indikator	Skor
Enabling Environment	1	Business Environment	0.05
	2	Safety and Security	0.05
	3	Health and Hygiene	0.05
	4	Human Resources and Labour	0.04
	5	ICT Readiness	0.05
	Jumlah		**0.24**
T&T Policy and Enabling Conditions	1	Prioritization of Travel & Tourism	0.125
	2	Environmental Sustainability	0.125
	Jumlah		**0.25**
Infrastructure	1	Ground Infrastructure	0.083
	2	Tourist Service Infrastructure	0.125
	Jumlah		**0.208**
Natural and Cultural Resources	1	Natural Resources	0.118
	2	Cultural Resources	0.053
	Jumlah		**0.171**
Total			**0.869**

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dalam hal pariwisata, KSP Lembang dsk unggul dalam 9 dari 11 aspek, kecuali infrastruktur transportasi dan daya tarik wisata budaya.

bappelitbangda

3) **KSP Cipatat dsk**

Tabel 5.35 Hasil Skoring KSP Cipatat Dsk

Pilar	No	Indikator	Skor
Enabling Environment	1	Business Environment	0.05
	2	Safety and Security	0.025
	3	Health and Hygiene	0.025
	4	Human Resources and Labour	0.03
	5	ICT Readiness	0.033
	Jumlah		**0.163**
T&T Policy and Enabling Conditions	1	Prioritization of Travel & Tourism	0.125
	2	Environmental Sustainability	0.125
	Jumlah		**0.25**
Infrastructure	1	Ground Infrastructure	0.083
	2	Tourist Service Infrastructure	0.083
	Jumlah		**0.166**
Natural and Cultural Resources	1	Natural Resources	0.063
	2	Cultural Resources	0
	Jumlah		**0.063**
Total			**0.642**

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa KSP Cipatat dsk hanya unggul dalam 3 dari 11 aspek, yaitu lingkungan bisnis pariwisata, prioritas dalam sektor pariwisata, dan lingkungan berkelanjutan.

4) **KPP Cikalongwetan dsk**

Tabel 5.36 Hasil Skoring KPP Cikalongwetan Dsk

Pilar	No	Indikator	Skor
Enabling Environment	1	Business Environment	0.05
	2	Safety and Security	0.025
	3	Health and Hygiene	0.025
	4	Human Resources and Labour	0.015
	5	ICT Readiness	0.05
	Jumlah		**0.165**
T&T Policy and Enabling Conditions	1	Prioritization of Travel & Tourism	0.0625
	2	Environmental Sustainability	0.125
	Jumlah		**0.1875**
Infrastructure	1	Ground Infrastructure	0.125
	2	Tourist Service Infrastructure	0.083
	Jumlah		**0.208**

bappelitbangda

Pilar	No	Indikator	Skor
Natural and Cultural Resources	1	Natural Resources	0.067
	2	Cultural Resources	0.061
	Jumlah		**0.128**
Total			**0.689**

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa KPP Cikalongwetan dsk unggul dalam 5 dari 11 aspek, yaitu lingkungan bisnis pariwisata, kesiapan TIK, lingkungan berkelanjutan, infrastruktur transportasi dan daya tarik wisata budaya.

5) **KPP Cililin dsk**

Tabel 5.37 Hasil Skoring KPP Cililin Dsk

Pilar	No	Indikator	Skor
Enabling Environment	1	Business Environment	0.05
	2	Safety and Security	0.025
	3	Health and Hygiene	0.025
	4	Human Resources and Labour	0.025
	5	ICT Readiness	0.017
	Jumlah		**0.142**
T&T Policy and Enabling Conditions	1	Prioritization of Travel & Tourism	0.0625
	2	Environmental Sustainability	0.125
	Jumlah		**0.1875**
Infrastructure	1	Ground Infrastructure	0
	2	Tourist Service Infrastructure	0.083
	Jumlah		**0.083**
Natural and Cultural Resources	1	Natural Resources	0.092
	2	Cultural Resources	0.084
	Jumlah		**0.176**
Total			**0.588**

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa KPP Cililin dsk hanya unggul dalam 4 dari 11 aspek, yaitu lingkungan bisnis pariwisata, lingkungan berkelanjutan, daya tarik wisata alam dan budaya. KPP Cililin dsk merupakan kawasan dengan skoring paling rendah diantara kawasan lainnya. Berikut adalah urutan kawasan pariwisata berdasrakan hasil skoring yang telah dianalisis.

bappelitbangda

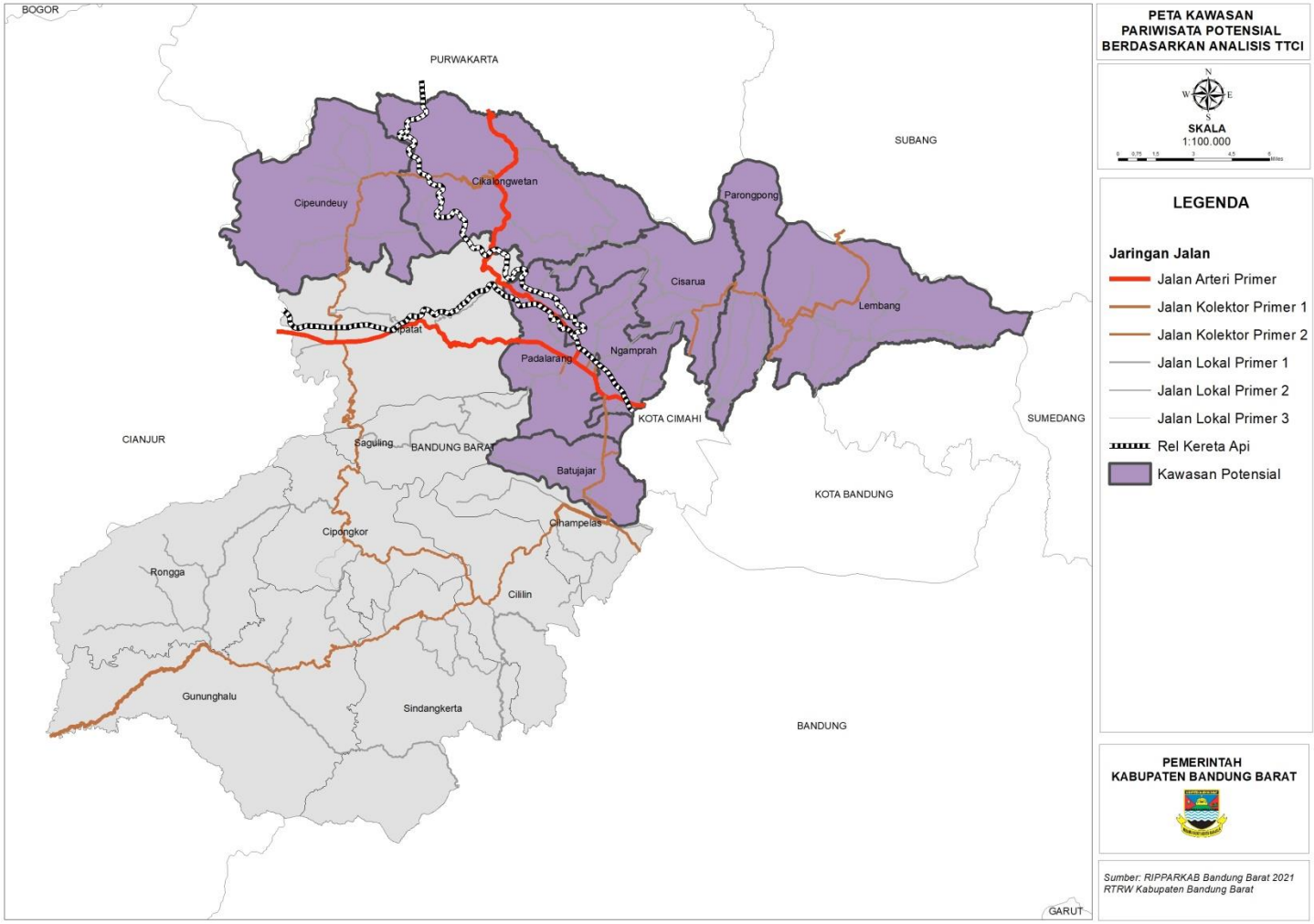
Tabel 5.38 Hasil Skoring TTCI Kawasan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat

Kawasan	Potensi	Kelemahan	Skoring
KSP Lembang dsk	1. Business Environment 2. Human Resources and Labour ICT Readiness 3. Prioritization of Travel & Tourism 4. Environmental Sustainability Ground Infrastructure 5. Tourist Service Infrastructure	1. Safety and Security 2. Health and Hygiene 3. Natural Resources 4. Cultural Resources	86,9%
KSP Padalarang dsk	1. Business Environment 2. Safety and Security 3. Health and Hygiene 4. Human Resources and Labour 5. ICT Readiness 6. Prioritization of Travel & Tourism 7. Environmental Sustainability 8. Tourist Service Infrastructure 9. Natural Resources	1. Ground Infrastructure 2. Cultural Resources	75,6%
KPP Cikalongwetan dsk	1. Business Environment 2. ICT Readiness 3. Environmental Sustainability 4. Ground Infrastructure 5. Cultural Resources	1. Safety and Security 2. Health and Hygiene 3. Human Resources and Labour 4. Prioritization of Travel & Tourism 5. Tourist Service Infrastructure 6. Natural Resources	68,9%
KSP Cipatat dsk	1. Business Environment 2. Prioritization of Travel & Tourism 3. Environmental Sustainability	1. Safety and Security 2. Health and Hygiene 3. Human Resources and Labour 4. ICT Readiness 5. Ground Infrastructure 6. Tourist Service Infrastructure 7. Natural Resources 8. Cultural Resources	64,2%
KPP Cililin dsk	1. Business Environment 2. Environmental Sustainability 3. Natural Resources 4. Cultural Resources	1. Safety and Security 2. Health and Hygiene 3. Human Resources and Labour 4. ICT Readiness 5. Prioritization of Travel & Tourism 6. Ground Infrastructure 7. Tourist Service Infrastructure	58,8%

Sumber : Hasil Analisis, 2021

bappeltbangda

Gambar 5.17 Peta Kawasan Pariwisata Potensial Berdasarkan Analisis TTCI



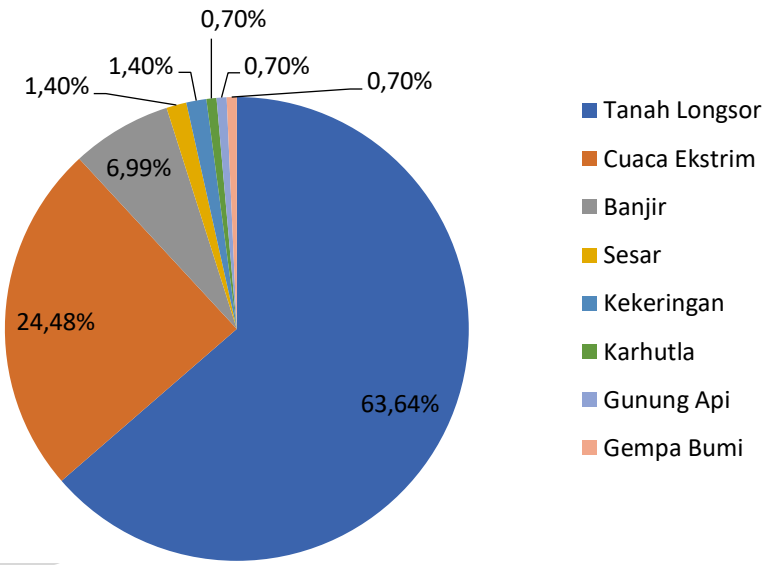
Sumber: Hasil Analisis, 2021

5.9 ANALISIS KEBENCANAAN PADA KAWASAN PARIWISATA KABUPATEN BANDUNG BARAT

1) Analisis Kebencanaan

Berdasarkan Data Informasi Bencana Indonesia yang dilansir oleh BNPB (2021), terdapat 143 kejadian bencana alam dari tahun 2015 hingga tahun 2020 di Kabupaten Bandung Barat yang terdiri dari tanah longsor, cuaca ekstrim (angin puting beliung), banjir, sesar, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, gunung api, dan gempa bumi. Berikut persentase bencana alam yang pernah terjadi di Kabupaten Bandung Barat selama tahun 2015 hingga 2020.

Gambar 5.18 Persentase Kejadian Bencana Alam di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015-2020



Sumber: Hasil Analisis dari Data Informasi Bencana Indonesia BNPB, 2021

1. Tanah longsor merupakan bencana yang paling sering terjadi di Kabupaten Bandung Barat. Pada tahun 2020 jumlah kejadian bencana tanah longsor di Kabupaten Bandung Barat meningkat menjadi 34 kejadian dibandingkan tahun sebelumnya (BPBD Jawa Barat, 2021).
2. Cuaca ekstrim merupakan bencana yang paling sering terjadi setelah tanah longsor. Bencana cuaca ekstrim yang dimaksud meliputi angin puting beliung. Pada tahun 2020, jumlah kejadian bencana tersebut di Kabupaten

Bandung Barat meningkat menjadi 16 kejadian dibandingkan tahun sebelumnya. Akibat dari angin puting beliung tersebut adalah adanya kejadian pohon tumbang dimana terdapat setidaknya 8 kejadian pohon tumbang yang dilaporkan selama tahun 2019 dan 2020. (BPBD Jawa Barat, 2021)

3. Banjir, pada tahun 2020 jumlah kejadian bencana banjir di Kabupaten Bandung Barat meningkat menjadi 4 kejadian di tahun 2020. Bencana banjir yang terjadi tersebut umumnya disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan luapan sungai (DIBI BNPB, 2021). Bencana banjir yang pernah terjadi menyebabkan kerusakan fisik dari bangunan rusak dan hancur, serta korban jiwa luka-luka sampai meninggal dunia.
4. Kekeringan biasanya terjadi saat musim kemarau berkepanjangan. Adanya kekeringan yang disertai cuaca panas dapat mengenai tutupan lahan hijau yang ditumbuhi alang-alang. Hal tersebut dapat memicu terjadinya bahaya ikutan, yaitu bencana kebakaran lahan. Meskipun jumlah kejadian bencana kekeringan tidak lebih dari sekali atau tidak sama sekali dalam setiap tahunnya, bencana ini merupakan bencana yang memiliki dampak merugikan paling masif berupa korban jiwa menderita.
5. Sesar, Kabupaten Bandung Barat dilalui oleh patahan atau Sesar Lembang dengan garis lintang melintasi Kecamatan Lembang, Kecamatan Cisarua, Kecamatan Parongpong, dan Kecamatan Padalarang. pada tahun 2017 tercatat adanya bencana gempa bumi sebanyak dua kali dimana kejadian tersebut tidak menimbulkan kerusakan (BMKG,2021). Sesar dapat menimbulkan bahaya ikutan gempa bumi yang berdampak ke seluruh Kabupaten Bandung Barat dan wilayah lain di sekitarnya.
6. Kebakaran hutan dan lahan, pada tahun 2020, jumlah kejadian kebakaran tersebut di Kabupaten Bandung Barat meningkat menjadi 4 kejadian dibandingkan tahun sebelumnya (BPBD Jawa Barat, 2021).
7. Gunung api, bencana erupsi gunung api dari Gunung Tangkuban Parahu yang terjadi terakhir kali pada tahun 2019 menyebabkan adanya korban jiwa.

bappelitbangda

8. Gempa Bumi, pada tahun 2020, jumlah kejadian bencana gempa bumi di Kabupaten Bandung Barat terjadi satu kali di tahun 2019 (BPBD Jawa Barat, 2021). Bencana gempa bumi lainnya juga terjadi sebagai dampak bahaya ikutan dari keberadaan Sesar Lembang. Bencana gempa bumi yang terjadi telah menyebabkan kerugian fisik dan korban jiwa, bahkan berpotensi menimbulkan bahaya turunan (collateral hazard) seperti tanah longsor.
9. Pandemi Covid-19, Pusat Informasi dan Koordinasi Jawa Barat (2021) melansir peta risiko penularan Covid-19 yang diartikan sebagai kemungkinan terjadinya suatu dampak penularan jika kasus penularan terjadi. Untuk Kabupaten Bandung Barat, risiko penularan tersebut berada dalam kategori sangat rendah hingga rendah dengan persebaran di tingkat desa.
10. Kegagalan Teknologi yang dimaksud berkaitan dengan fasilitas kritis industri yang vital berdasarkan Perka BNPB. Di Kabupaten Bandung Barat, terdapat fasilitas kritis industri yang berpotensi menimbulkan bencana gagal teknologi. Di Kabupaten Bandung Barat, terdapat dua fasilitas kritis yang berpotensi menimbulkan bencana gagal teknologi dilihat dari skala industrinya. Pada tahun 2017, terjadi ledakan tabung gas di Kecamatan Parongpong yang dikategorikan ke dalam bencana kegagalan teknologi menurut Pusat Krisis Kementrian Kesehatan (2017).

    Berikut adalah sebaran lokasi risiko bencana di Kabupaten Bandung Barat dengan tingkat bahaya tinggi dan luas paling besar.

Tabel 5.39 Sebaran Lokasi Risiko Bencana

No	Jenis Bencana Alam	Lokasi
1	Tanah Longsor	Kecamatan Gununghalu, Kecamatan Rongga, dan Kecamatan Sindangkerta
2	Cuaca Ekstrim (Angin Puting Beliung)	Kecamatan Cikalongwetan, Kecamatan Lembang, dan Kecamatan Parongpong
3	Banjir	Bagian tengah Bandung Barat, terutama di sekitar Waduk Saguling yaitu Kecamatan Batujajar dan Kecamatan Cihampelas
4	Kekeringan	Seluruh kecamatan

bappelitbangda

No	Jenis Bencana Alam	Lokasi
5	Sesar	Kecamatan Lembang, Kecamatan Cisarua, Kecamatan Parongpong, dan Kecamatan Padalarang
6	Kebakaran hutan dan lahan	Kecamatan Gununghalu luas risiko paling besar) dan di bagian utara kabupaten (risiko cukup tinggi).
7	Gunung api	Kecamatan Cisarua, Kecamatan Parongpong, dan Kecamatan Lembang.
8	Gempa Bumi	Kecamatan Padalarang, Kecamatan Ngamprah, Kecamatan Cisarua, Kecamatan Parongpong, dan Kecamatan Lembang.
9	Pandemi Covid-19	Kecamatan yang terletak di tengah dan timur kabupaten
10	Kegagalan teknologi	Kecamatan Padalarang dan Kecamatan Parongpong

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Untuk mengetahui tingkatan pengelolaan risiko dalam kacamata pariwisata, dapat dilakukan analisis matriks risiko bencana menurut *Introduction to Risk Management in Tourism Instructor's Guide* yang dipublikasikan oleh Asia Pacific Economic Cooperation International Centre for Sustainable Tourism (2006). Tingkatan tersebut dilihat berdasarkan konsekuensi dan kemungkinan. Konsekuensi ditentukan dari seberapa besar risiko dan dampak bencana yang terjadi. Pada bagian kemungkinan ditentukan dari pertimbangan sering atau tidaknya bencana terjadi pada waktu-waktu sebelumnya. Berikut adalah tabel matriks analisis risiko bencana di Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 5.40 Matriks Analisis Risiko Bencana

Kemungkinan	Konsekuensi				
	Insignificant	Minor	Moderate	Major	Catastrophic
Almost Certain				Tanah Longsor	
Likely				Cuaca ekstrim, Pandemi	
Possible			Banjir	Sesar, kekeringan, Gempa bumi	
Unlikely			Galtek		
Rare					

Ekstrim
Risiko Tinggi
Risiko Sedang
Risiko Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2021

bappelitbangda

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa bencana tanah longsor, cuaca ekstrim (angin puting beliung), pandemi, sesar, kekeringan, dan gempa bumi berada dalam kategori risiko ekstrim sehingga kawasan dengan risiko bencana tersebut perlu diperhatikan pembangunan kepariwisataannya. Adapula bencana lainnya, yaitu banjir dan kegagalan teknologi, masing-masing berada dalam kategori risiko tinggi dan sedang yang memerlukan perhatian dari pengelolaan pariwisata.

Tabel 5.41 Jumlah Risiko Bencana Pada Kawasan Pariwisata

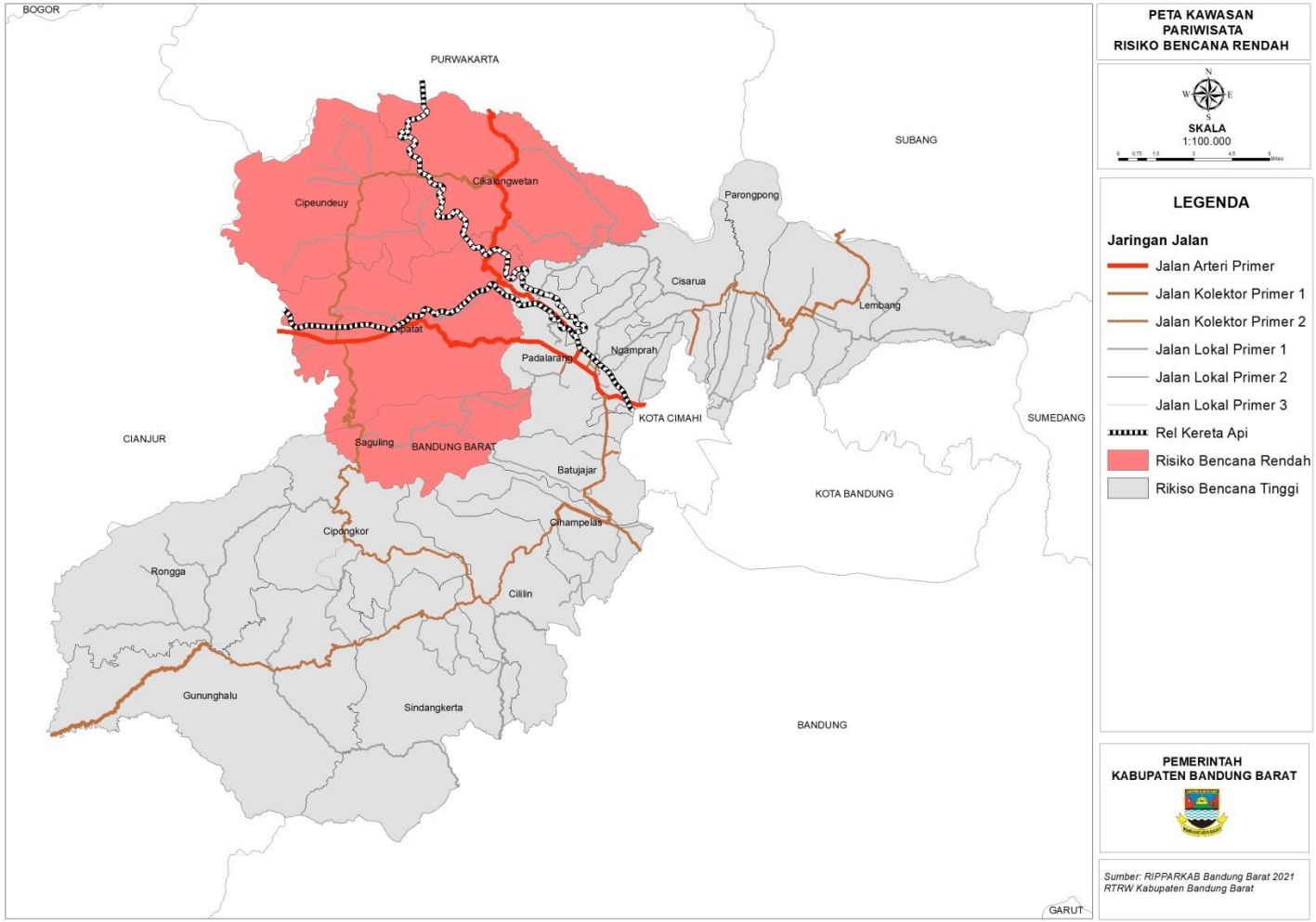
Kawasan	Risiko Bencana	Jumlah Risiko Bencana
Padalarang dsk	Banjir, Kekeringan, Sesar, Gempa bumi, Pandemi dan Galtek	6
Lembang dsk	Cuaca ekstrim, kekeringan, Sesar, karhutla, Gunung api, Gempa bumi, Pandemi dan Galtek	8
Cipatat dsk	Kekeringan	1
Cikalongwetan dsk	Cuaca ekstrim dan kekeringan	2
Cililin dsk	Tanah Longsor, banjir, kekeringan dan karhutla	4

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Jumlah risiko bencana paling banyak adalah KSP Lembang dsk yaitu 8 bencana. Sehingga kawasan tersebut tidak potensial untuk dikembangkan destinasi pariwisata yang baru karena memiliki ancaman bencana dengan jumlah yang banyak dan risiko sedang, tinggi dan esktrim. Begitu pun KSP Padalarang yang memiliki jumlah risiko bencana terbanyak kedua setelah KSP Lembang dengan tingkat risiko sedang dan ekstrim. Selanjutnya, kawasan pariwisata dengan jumlag risiko terbanyak ketiga adalah KPP Cililin dsk yaitu 4 bencana dengan tingkat risiko tinggi dan ekstrim. KSP Cipatat dan KPP Cikalongwetan merupakan kawasan dengan jumlah risiko bencana rendah yaitu masing-masing 1 dan 2 bencana dengan tingkat risiko esktrim. Oleh karena itu, jika mempertimbangkan analisis kebencanaan, maka kawasan yang potensial untuk dikembangkan kepariwisataannya adalah KSP Cipatat dsk dan KPP Cikalongwetan dsk.

bappelitbangda

Gambar 5.19 Peta Kawasan Pariwisata Risiko bencana Rendah



Sumber: Hasil Analisis, 2021

2) Analisis Weakspot Menurut Kawasan Pariwisata

Analisis weakspot bertujuan untuk memetakan weakspot daya tarik wisata di kawasan pariwisata Bandung Barat. Dari hasil analisis diketahui bahwa seluruh daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Bandung Barat memiliki risiko bencana. Jumlah bencana yang dihadapi untuk setiap destinasi tersebut beragam, yang mana hal ini menjadi dasar ukuran menentukan besaran weakspot antara satu titik dengan lainnya. Untuk status weakspot rendah memiliki risiko bencana 1 sampai 4 bencana, weakspot sedang memiliki risiko bencana 5 sampai 7 bencana, dan weakspot tinggi memiliki risiko bencana 8 sampai 10 bencana. Analisis weakspot di setiap kluster pariwisata menunjukan seberapa rawan kluster beserta daya tarik wisata di dalamnya terhadap risiko bencana yang ada.

1. KSP Padalarang Dsk

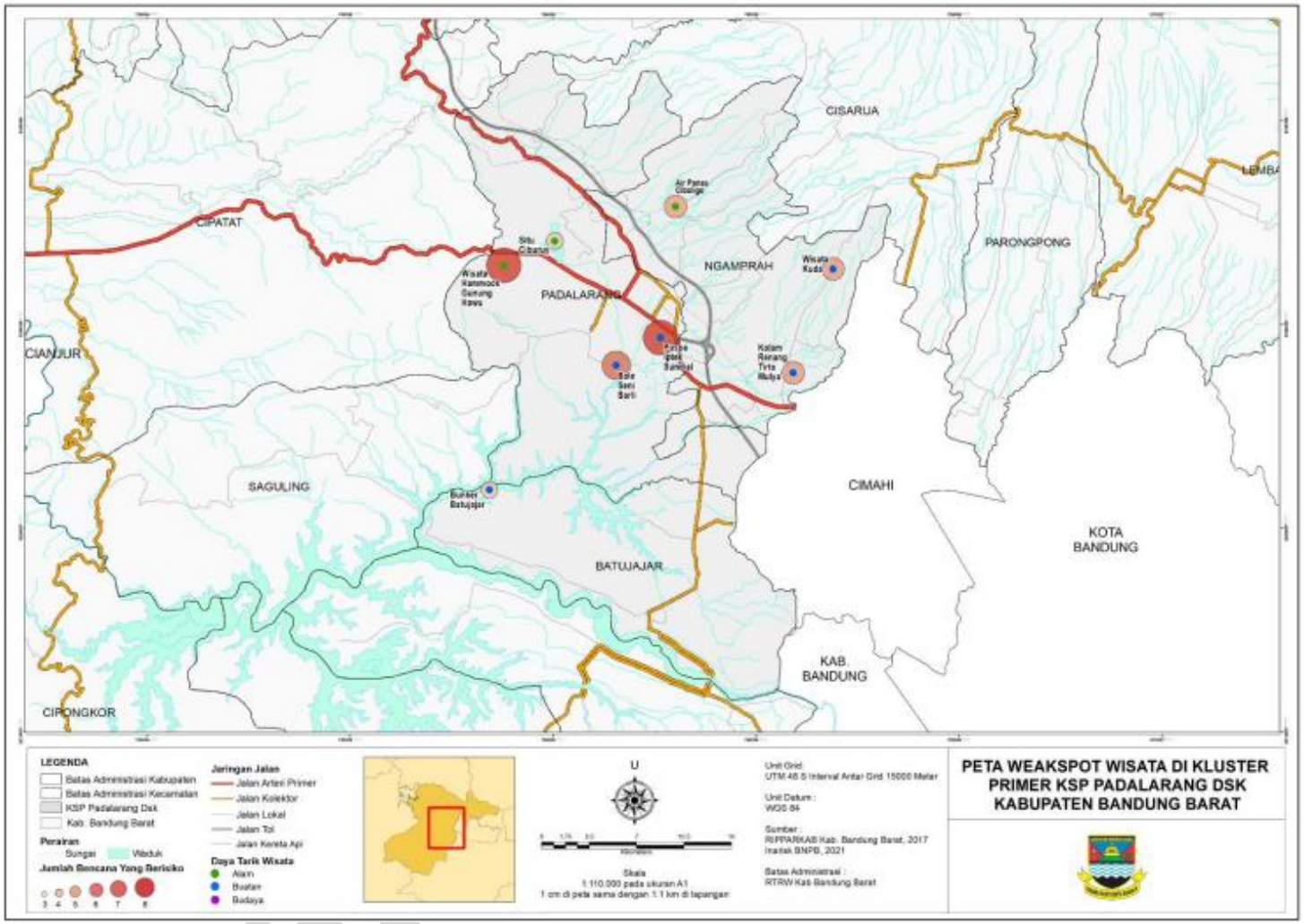
   Pada KSP Padalarang dsk terdapat 8 daya tarik wisata yang memiliki status weakspot sedang hingga tinggi. Bencana yang dihadapi oleh daya tarik wisata tersebut berkisar antara 5 sampai 8 bencana. Bencana yang paling banyak dihadapi oleh DTW yang ada di KSP Padalarang adalah bencana kekeringan, cuaca ekstrim, gempa bumi (termasuk dari potensi gempa sesar), pandemi, dan galtek. Berikut daya tarik wisata dengan status weakspot tinggi di KSP Padalarang dsk.

Tabel 5.42 Weakspot di KSP Padalarang Dsk

No	Daya Tarik Wisata	Jenis Bencana
1	Bale Seni Barli	Banjir, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi, galtek
2	Wisata Hammock Gunung Hawu	Tanah longsor, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi, galtek
3	Puspa Iptek Sundial	Banjir, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi, galtek

bappelitbangda

Gambar 5.20 Peta Weakspot Daya Tarik Wisata KSP Padalarang Dsk



Sumber : Hasil Analisis, 2021

2. KSP Lembang Dsk

Pada kluster prioritas primer KSP Cipatat Dsk, terdapat 11 daya tarik wisata yang memiliki status weakspot sedang. Bencana yang dihadapi oleh daya tarik wisata tersebut berkisar antara 6 sampai 7 bencana. Berikut daya tarik wisata dengan status weakspot tinggi di KSP Lembang dsk.

Tabel 5.43 Weakspot di KSP Lembang Dsk

No	Daya Tarik Wisata	Jenis Bencana
1	Jendela Alam	Banjir, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, sesar, pandemi
2	Salian Art Space	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, sesar, pandemi
3	Dusun Bambu	Banjir, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, gunung api, sesar (dari collateral hazard), pandemi
4	Curug Bugbrug	Banjir, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, gunung api, sesar (dari collateral hazard), pandemi
5	Curug Tilu Leuwi Opat	Banjir, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, gunung api, sesar (dari collateral hazard), pandemi
6	Grace Rose Farm	Banjir, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandem
7	Curug Lalay	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, gunung api, sesar (dari collateral hazard), pandemi
8	Kolam Renang Pondok Indah	Banjir, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi
9	Sungai Cikahuripan	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, gunung api, sesar (dari collateral hazard), pandemi
10	Lembang Park & Zoo	Banjir, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi
11	Green Grass	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, gunung api, sesar (dari collateral hazard), pandemi
12	Terminal Wisata Grafika Cikole	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, gunung api, sesar (dari collateral hazard), pandemi
13	Paintball Lembang Bandung	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, gunung api, sesar (dari collateral hazard), pandemi
14	Geger bintang matahari	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, gunung api, sesar (dari collateral hazard), pandemi
15	Wana Wisata Jayagiri	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, gunung api, sesar (dari collateral hazard), pandemi

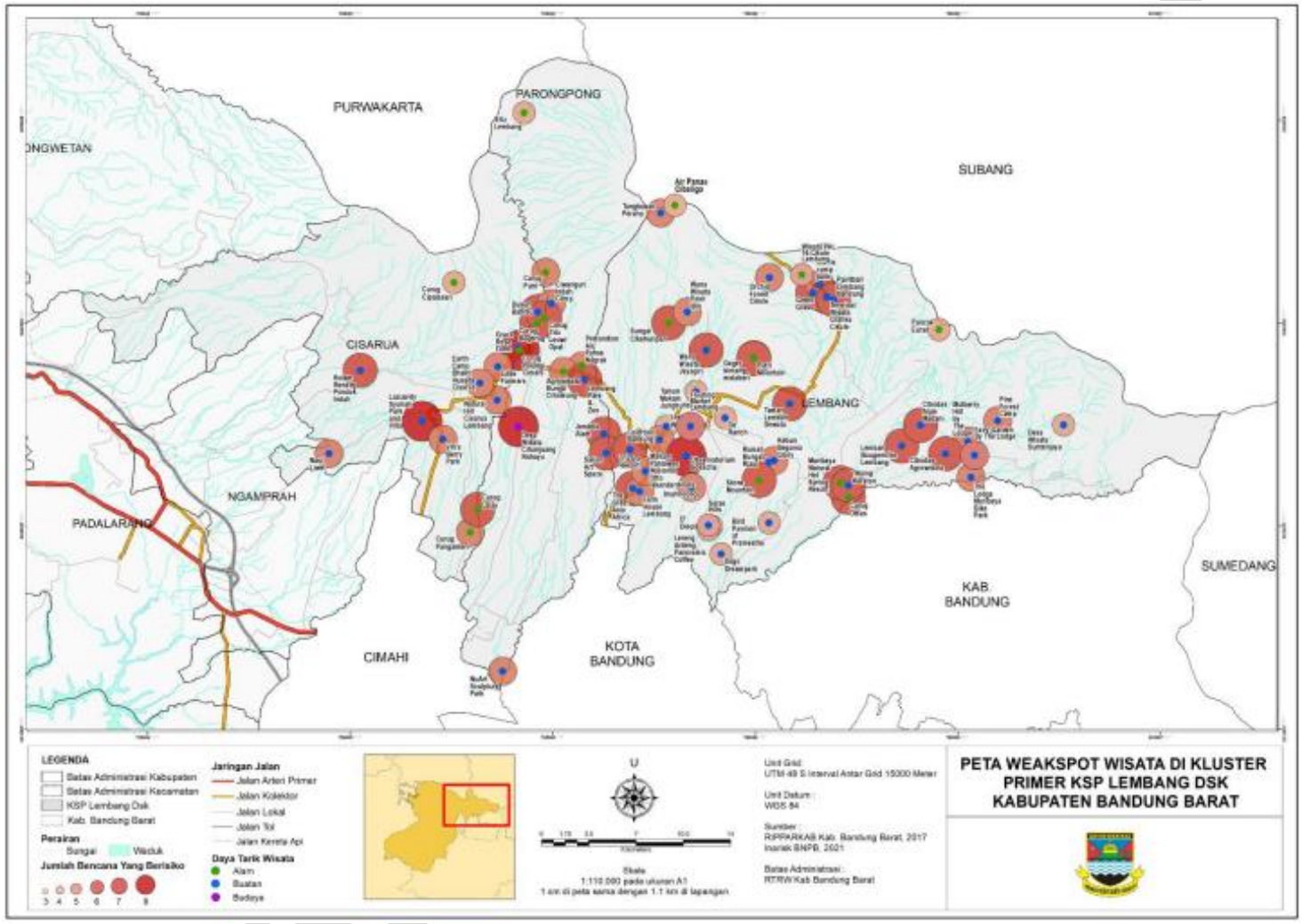
bappeda

No	Daya Tarik Wisata	Jenis Bencana
16	Putri Mountain	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, gunung api, sesar (dari collateral hazard), pandemi
17	Taman Lembah Dewata	Banjir, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, gunung api, sesar (dari collateral hazard), pandem
18	Trizara Resort	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, sesar, pandemi
19	The Great Asia Africa	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, gunung api, sesar (dari collateral hazard), pandem
20	Stone Mountain	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, sesar, pandemi
21	Curug Omas**	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), gunung api, kekeringan, karhutla, sesar
22	Maribaya Natural Hot Spring Resort*	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), gunung api, kekeringan, karhutla, sesar
23	Tebing Keraton	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), gunung api, kekeringan, karhutla, sesar
24	Lembah Bougenville Lembang	Tanah longsor, banjir, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi
25	Cibodas Alam Madani	Tanah longsor, banjir, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi
26	Cibodas Agrowisata	Tanah longsor, banjir, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi
27	Desa Wisata Cihanjuang Rahayu	Tanah longsor, banjir, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, sesar, pandemi
28	Curug Pelangi Cimahi	Tanah longsor, banjir, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, gunung api, sesar (dari collateral hazard), pandemi
29	Lazuardy Syariah Park and Villa*	Tanah longsor, banjir, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, sesar, pandemi
30	Observatorium Bosscha	Tanah longsor, banjir, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, sesar, pandemi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

bappeltbangda

Gambar 5.21 Peta Weakspot Daya Tarik Wisata KSP Lembang Dsk



Sumber : Hasil Analisis, 2021

3. KSP Cipatat Dsk

Pada KSP Cipatat dsk terdapat 11 daya tarik wisata yang memiliki status weakspot sedang. Bencana yang dihadapi oleh daya tarik wisata tersebut berkisar antara 6 sampai 7 bencana. Berikut daya tarik wisata dengan status weakspot tinggi di KSP Cipatat dsk.

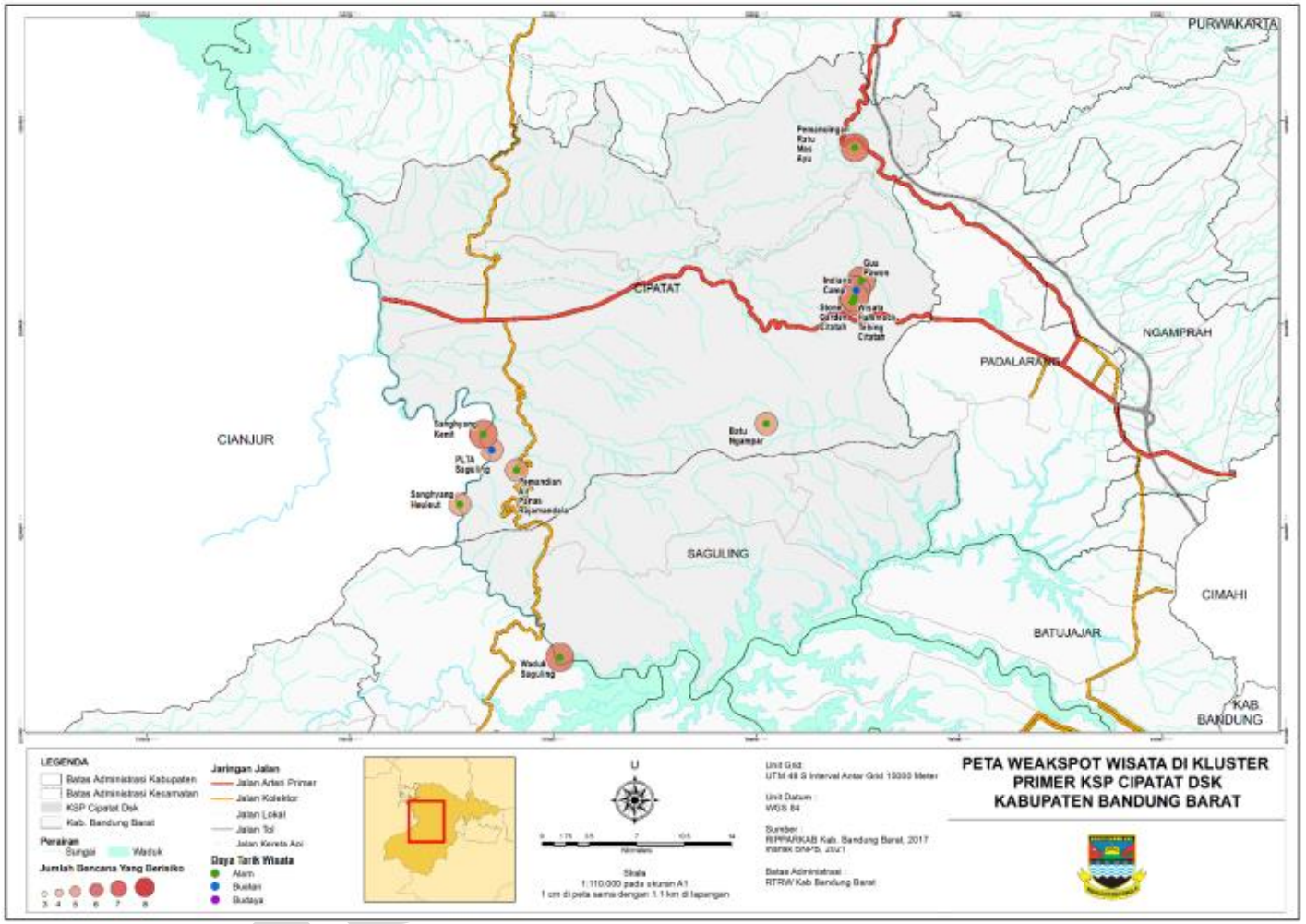
Tabel 5.44 Weakspot di KSP Cipatat Dsk

No	Daya Tarik Wisata	Jenis Bencana
1	Waduk Saguling	Tanah longsor, banjir, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, sesar (dari collateral hazard)
2	Pemancingan Ratu Mas Ayu	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, pandemi, sesar (dari collateral hazard)
3	Gua Pawon	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, pandemi, sesar (dari collateral hazard)
4	Indiana Camp	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, pandemi, sesar (dari collateral hazard)
5	Stone Garden Citatah	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, pandemi, sesar (dari collateral hazard)
6	Wisata Hammock Tebing Citatah	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, pandemi, sesar (dari collateral hazard)
7	Sanghyang Kenit	Tanah longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim (puting beliung), kekeringan, karhutla, pandemi, sesar (dari collateral hazard)

Sumber: Hasil Analisis, 2021

bappelitbangda

Gambar 5.22 Peta Weakspot Daya Tarik Wisata KSP Cipatat Dsk



Sumber: Hasil Analisis, 2021

4. KPP Cikalongwetan Dsk

   Pada KPP Cikalongwetan dsk terdapat 12 daya tarik wisata yang memiliki status weakspot sedang hingga tinggi. Bencana yang dihadapi oleh daya tarik wisata tersebut berkisar antara 6 sampai 8 bencana**.** Berikut daya tarik wisata dengan status weakspot tinggi di KPP Cikalongwetan dsk.

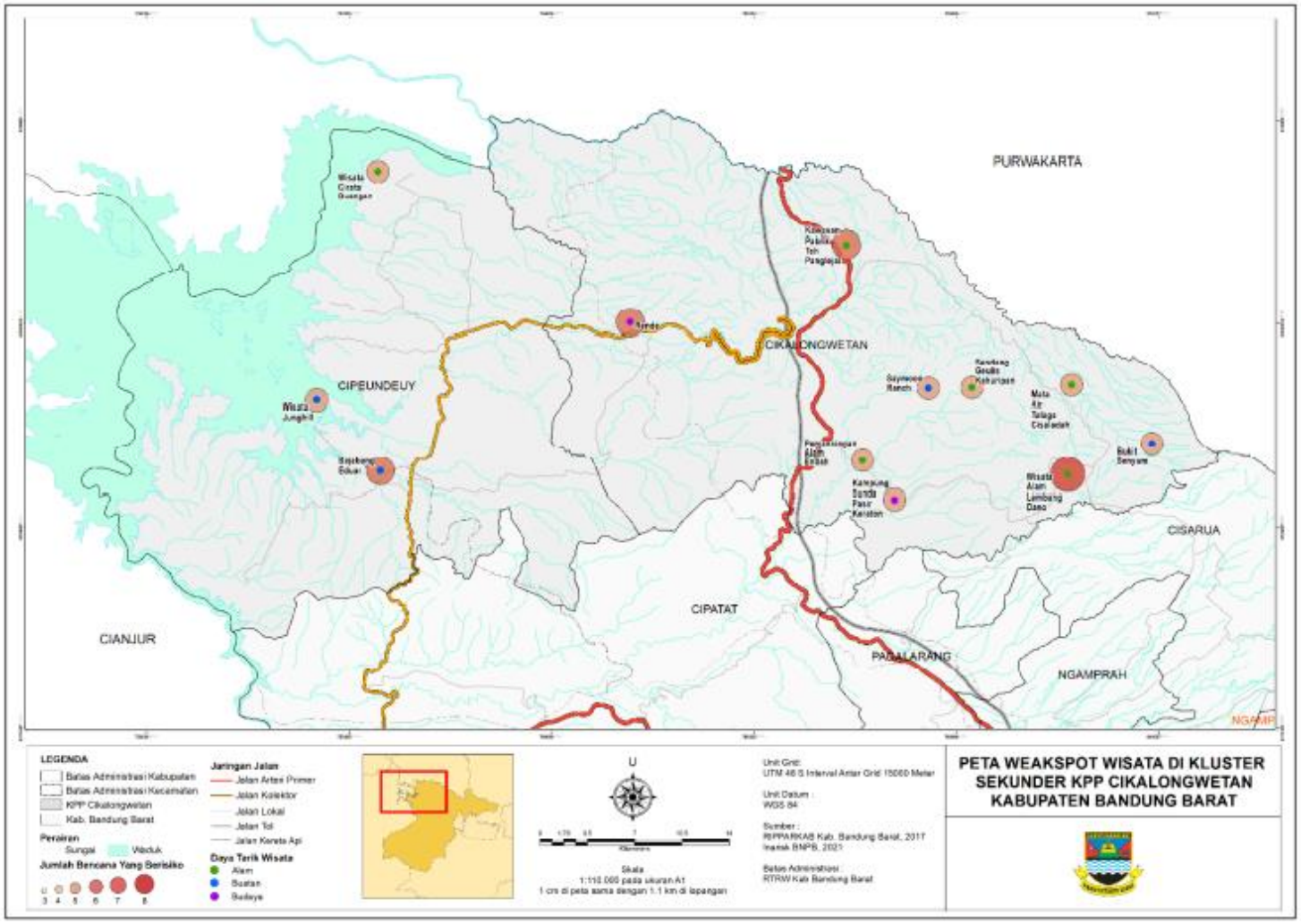
Tabel 5.45 Weakspot di KPP Cikalongwetan Dsk

No	Daya Tarik Wisata	Jenis Bencana
1	Perkebunan Teh Panglejar	Banjir, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi
2	Rende	Banjir, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi
3	Bajabang Eduar	Tanah longsor, banjir, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard)
4	Wisata Alam Lembang Dano	Tanah longsor, banjir, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

bappelitbangda

Gambar 5.23 Peta Weakspot Daya Tarik Wisata KPP Cikalongwetan Dsk



Sumber : Hasil Analisis, 2021

5. KPP Cililin Dsk

Pada KPP Cililin dsk terdapat 63 daya tarik wisata yang memiliki status weakspot rendah hingga tinggi. Bencana yang dihadapi oleh daya tarik wisata tersebut berkisar antara 4 sampai 8 bencana. Berikut daya tarik wisata dengan status weakspot tinggi di KPP Cililin dsk.

Tabel 5.46 Weakspot di KPP Cililin Dsk

No	Daya Tarik Wisata	Jenis Bencana
1	Cikadu	Tanah longsor, banjir, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), sesar (dari collateral hazard), pandemi
2	Petilasan Rangamadu Haol Cibitung	Tanah longsor, banjir, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (putting beliung), sesar (dari collateral hazard), pandemi
3	Pencak Silat Sangga Buana	Tanah longsor, banjir, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), sesar (dari collateral hazard), karhutla
4	Cibedug	Tanah longsor, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi
5	Gunung Panenjoan	Tanah longsor, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi
6	Panyawangan Puncak Keramat	Tanah longsor, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi
7	Curug Sawer in Cililin	Tanah longsor, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi
8	Lembah Curugan Gunung Putri	Tanah longsor, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi
9	Situs Batu Mukapayung	Tanah longsor, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi
10	Situs Sejarah Gununghalu	Tanah longsor, banjir, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard)
11	Agrowisata Desa Sarinagen	Tanah longsor, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi

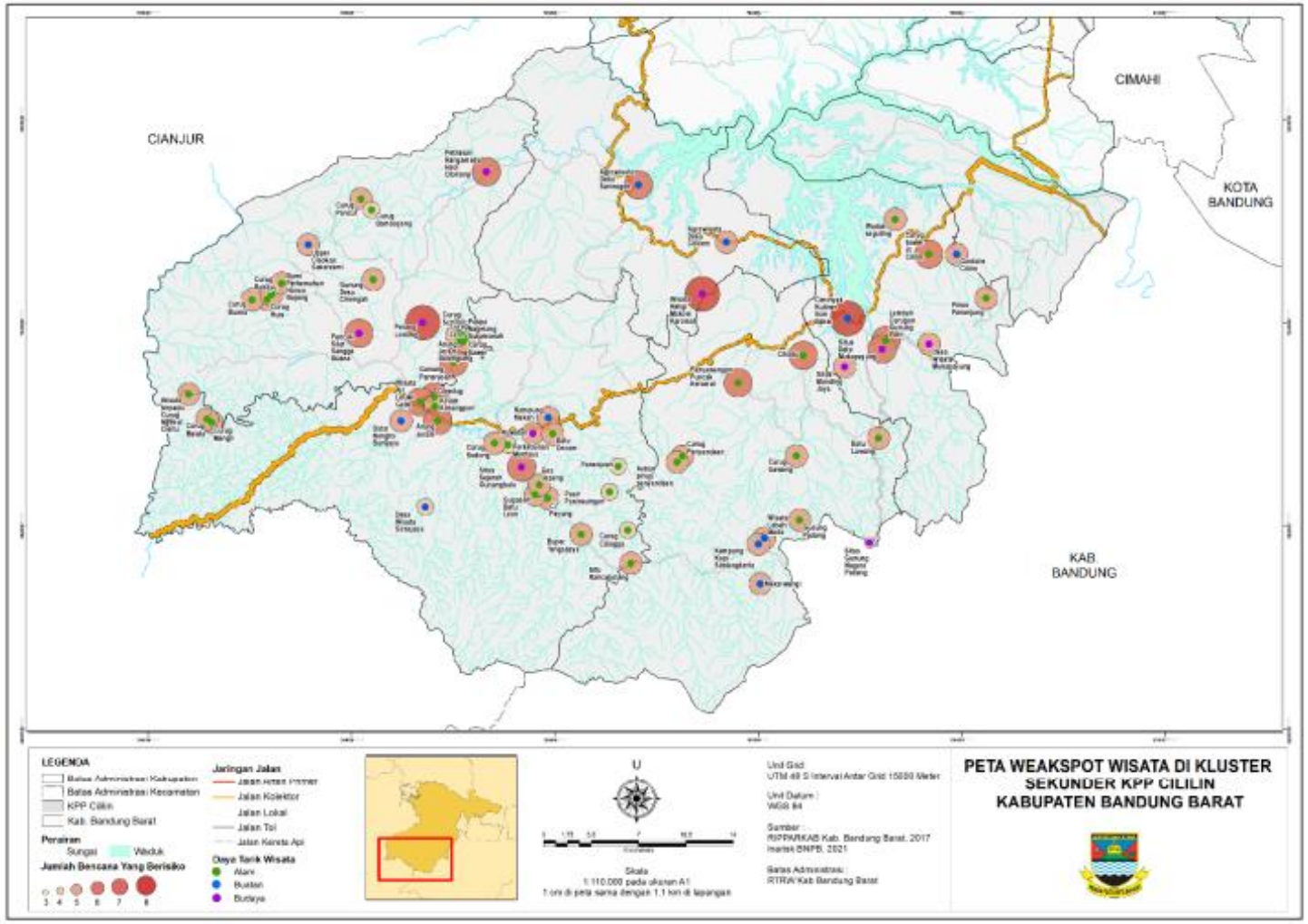
bappelitbangda

No	Daya Tarik Wisata	Jenis Bencana
12	Wisata Alr Leuwi Gede	Tanah longsor, banjir, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard)
13	Arung Jeram	Tanah longsor, banjir, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard)
14	Ciminyak Kuliner Ikan Bakar	Tanah longsor, banjir, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi
15	Perang Lodong	Tanah longsor, banjir, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi
16	Wisata Religi Makom Karomah	Tanah longsor, banjir, gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim (puting beliung), karhutla, sesar (dari collateral hazard), pandemi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

bappelitbangda

Gambar 5.24 Peta Weakspot Daya Tarik Wisata KPP Cililin Dsk



Sumber: Hasil Analisis, 2021

5.10 KAWASAN PARIWISATA YANG POTENSIAL UNTUK DIKEMBANGKAN

Wilayah pengembangan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat terbagi menjadi 5 kawasan yaitu KSP Padalarang, KSP Lembang, KSP Cipatat, KPP Cikalongwetan dan KPP Cililin. Kelima wilayah tersebut memiliki potensi pariwisata karena di setiap kawasan tersebut terdapat daya tarik wisata alam, budaya dan buatan. Namun, selain daya tarik wisata yang dimiliki oleh setiap kawasan, terdapat beberapa aspek lainnya yaitu aksesibilitas, akomodasi, amenitas, aktivitas dan ancillary. Pada kajian ini pendekatan dalam menentukan kawasan pariwisata prioritas yang dikembangkan adalah analisis TTCI yang didalamnya sudah meliputi unsur-unsur pariwisata (daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, amenitas, aktivitas dan ancillary) dengan mempertimbangkan analisis kebencanaan dan kawasan peruntukan pariwisata dalam arahan RTRW Kabupaten Bandung Barat tahun 2009-2029.

Berdasarkan hasil analisis TTCI, 3 kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan adalah KSP Lembang dsk, KSP Padalarang dsk dan KPP Cikalongwetan dsk. Namun, KSP Lembang dsk dan KSP Padalarang dsk merupakan kawasan dengan jumlah risiko bencana paling banyak sehingga KSP Lembang dan KSP Padalarang tidak menjadi prioritas dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, jumlah daya tarik wisata alam dan budaya pada kedua kawasan tersebut tidak sebanyak pada kawasan lain yaitu KPP Cikalongwetan dsk dan KPP Cililin dsk. Jika mempertimbangkan analisis kebencanaan, kawasan dnegan jumlah risiko bencana paling rnedah adalah KPP Cikalongwetan dsk dan KSP Cipatat dsk. Oleh karena itu, kawasan pariwisata yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Bandung Barat adalah KPP Cikalongwetan dsk.

KPP Cikalongwetan

KPP Cikalongwetan merupakan wilayah pengembangan pariwisata berbasis agro (agrowisata) yang mencakup dua kecamatan, yaitu Kecamatan Cikalongwetan dan Kecamatan Cipendeuy. Luas keseluruhan KPP Cikalongwetan dan sekitarnya mencapai 214,02 Km^2. Secara geografis KPP Cikalongwetan dsk adalah daerah

bappelitbangda

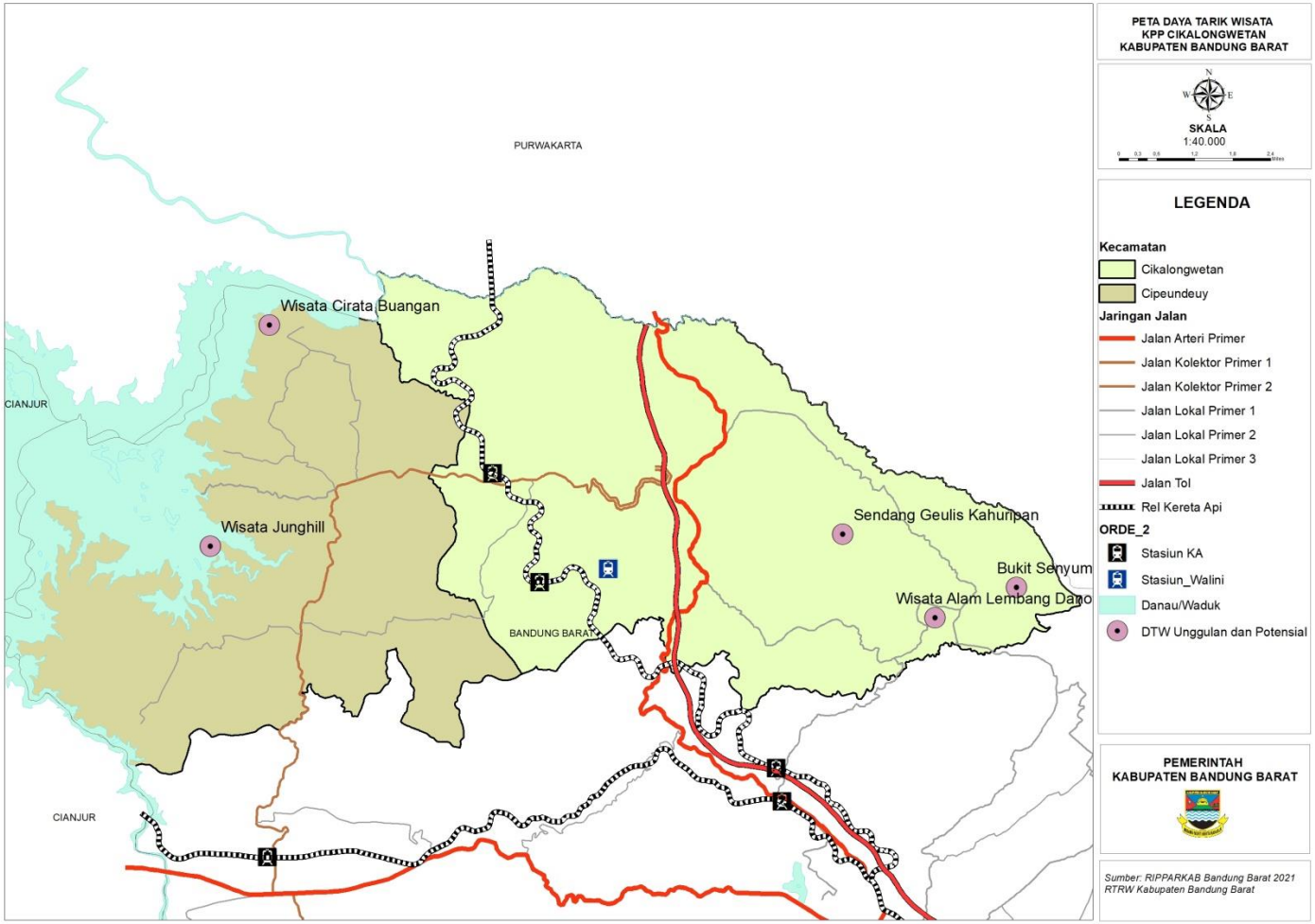
yang memiliki lahan subur sehingga sebagian besar lahannya digunakan untuk pertanian. Topografi wilayah desa di KPP Cikalongwetan didominasi wilayah dataran dan perbukitan. Kemiringan lereng 0 – 8% dengan luas 550 hektar, 15 – 25% dengan luas 3.400 hektar, 25 – 40 % dengan luas 3.200 hektar dan >40% dengan luas 4.058 hektar.

Berdasarkan Kajian Pembangunan KPP Cikalongwetan (2019), dijelaskan bahwa secara umum Kecamatan Cikalongwetan potensial terhadap pengembangan sektor pertanian. Salah satu potensial tersebut adalah pengembangan perkebunan teh. Potensi perkebunan teh di Kecamatan Cikalongwetan cukup prospektif dan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Hal tersebut juga didiukung dengan kondisi tanah yang subur, ketinggian yang cukup dan iklim yang sejuk sehingga perkebunan teh sangat potensial untuk dikembangakan. Kegiatan pariwisata dapat berlangsung di kawasan lindung yang menyimpan banyak daya tarik khas maupun kawasan budidaya dengan terciptanya integrasi antara pariwisata dengan kegiatan budidaya terkait.

Menurut Kajian Pembangunan KPP Cikalongwetan (2019), daya tarik wisata unggulan dan potensial untuk dikembangkan berdasarkan hasil skoring adalah Situ Lembang Dano, Sendang Geulis Kahuripan, Bukit Senyum, Kawasan Wisata Buangan Cirata dan Junghill.

bappelitbangda

Gambar 5.25 Peta DTW Unggulan dan Potensial KPP Cikalongwetan Dsk



Sumber: Hasil Analisis, 2021

BAB 6
PERMASALAHAN, TANTANGAN DAN ISU STRATEGIS PARIWISATA

6.1 PERMASALAHAN DAN TANTANGAN DALAM PARIWISATA

1. **Aspek Sarana Prasarana**
   a. Moda transportasi publik relatif minim pada kawasan pariwisata sehingga kurang maksimal dalam memberikan pelayanan perjalanan wisata
   b. Beberapa daya tarik wisata di KPP Cikalongwetan dan KPP Cililin dsk belum terlayani jaringan jalan
   c. Akomodasi pariwisata berupa hotel masih sangat kurang pada kawasan pariwisata Cililin dsk
   d. Amenitas berupa layanan ATM masih belum tersedian pada KPP Cikalingwetan dsk dan KSP Cipatat dsk
   e. Jaringan komunikasi yang masih kurang bagus, terkait sinyal yang lemah di beberapa titik pada KSP Cipatat dsk dan KPP Cililin dsk
2. **Aspek Kelembagaan**
   a. Kapasitas tata kelola daya tarik wisata yang sudah dilakukan masih relatif terbatas karena sebagian daya tarik wisata dikelola secara swadaya oleh masyarakat dan masih rendahnya partisipasi swasta/investor dalam pengembangan daya tarik wisata khususnya pariwisata di kawasan Cililin dsk dan Cikalongwetan dsk
   b. Belum adanya kebijakan pengembangan industri pariwisata yang spesifik untuk Kabupaten Bandung Barat.

bappelitbangda

3. **Aspek Ekonomi**
    a. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Bandung Barat dan PDRB pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan karena dampak dari pandemi Covid-19
4. **Aspek Peran Masyarakat**
    a. Kualitas SDM dalam pengelolaan dan pelayanan usaha pariwisata yang relatif masih terbatas.
    b. Partisipasi UMKM belum maksimal, proses pelibatan masyarakat setempat masih lemah.
    c. Kelompok masyarakat masih terbatas dalam penggunaan IT untuk pemasaran pariwisata.

6.2 ISU STRATEGIS PARIWISATA

Dalam menyusun kajian potensi pengembangan kawasan pariwsiata Kabupaten Bandung Barat, terdapat beberapa isu strategis yang mempertimbangkan hasil analisis pada bagian sebelumnya, dokumen Review Ripparkab Bandung Barat 2021 dan dokumen Kajian KPP Cikalongwetan dsk dan KPP Cililin dsk.

1) Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan pariwisata harus menjaga dan melaksanakan protokol CHSE yaitu kebersihan, kesehatan, keamanan berkomunikasi, dan lingkungan sosial (CHSE). Pada awal tahun 2020 dan 2021, pengaruh covid-19 tidak hanya pada CHSE saja, tapi juga pada struktur penganggaran pembangunan dan perekonomian. Sehingga agenda pemerintah saat ini mengarah pada pemulihan ekonomi dan pemulihan kesehatan.

2) Pembangunan Stasiun TOD Kereta Cepat Bandung-Jakarta (KCIC)

Perhentian Kereta Cepat Indonesia-China akan dipusatkan di Padalarang sehingga akan mengubah struktur perwilayahan dan dampak pusat kegiatan. Pembangunan Stasiun TOD ini akan terintegrasi dengan rencana pembukaan gerbang tol Cikalongwetan, sehingga dengan adanya tol ini akan membuat wisatawan Jabodetabek yang berkunjung tidak perlu keluar

bappelitbangda

dari jalur tol Pasteur, namun bisa terus melanjutkan perjalanan dengan keluar melalui pintu tol Cikalongwetan, Cisarua hingga menuju ke Lembang.

3) **Aksesibilitas pariwisata pada kawasan bagian selatan KBB**

Aksesibilitas yang belum memadai pada bagian selatan KBB menyebabkan pertumbuhan kepariwisataan di kawasan selatan tidak seperti di kawasan utara yang saat ini semakin padat dan kurang terkendali.

bappelitbangda

BAB 7
VISI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA

7.1 VISI KEPARIWISATAAN KABUPATEN BANDUNG BARAT

Visi kepariwisataan pada kajian ini mengacu kepada Visi Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Bandung Barat tahun 2021-2025 di dalam Dokumen Review Ripparkab Bandung Barat 2021, Visi pembangunan di dalam Dokumen RPJMD Kabupaten Bandung Barat 2013-2018, dan Prinsip Pembangunan Kepariwisataan dalam Ripparkab Bandung Barat.

1) Visi Pembangunan Kepariwisataan dalam Dokumen Review Ripparkab Bandung Barat 2021-2025

   "KBB Sebagai Destinasi Pariwisata Maju yang Bertumpu Kepada Agroindustri"

2) Visi Pembangunan Kepariwisataan dalam Dokumen RPJMD Kabupaten Bandung Barat 2013-2018

   "Bandung Barat yang AKUR (Aspiratif, Kreatif, Unggul dan Religius), berbasis pada pengembangan ekonomi, optimalisasi sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia"

3) Prinsip Pembangunan Kepariwisataan dalam Ripparkab Bandung Barat

   "Berwawasan lingkungan hidup, sosial, dan budaya, berbasis masyarakat dan berkelanjutan"

Berdasarkan visi pembangunan dalam beberapa dokumen di atas, maka kajian ini mengusulkan visi kepariwisataan Kabupaten Bandung Barat, yaitu **"Mewujudkan Kabupaten Bandung Barat Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang Bertumpu Pada Agroindustri".**

bappelitbangda

7.2 STRATEGI PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN

Adapun strategi dalam pembangunan kepariwisataan di Kabupaen Bandung Barat berdasarkan Review Ripparkab Bandung Barat 2021 adalah melalui pembangunan destinasii pariwisata, pengembangan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata dan pembangunan kelembagaan Pariwisata.

1) Strategi Pembangunan Destinasi Pariwisata

a. Daya tarik wisata
   1. Pengembangan - destinasi agrowisata yang kompetitif dengan keunggulan muatan lokal / daerah
   2. Pengembangan & perluasan event – festival bertemakan agrowisata

b. Amenitas (Sarana dan Fasilitas Pariwisata)
   1. Pengembangan fasilitas layanan umum di destinasi pariwisata
   2. Peningkatan standar layanan fasilitas pendukung wisata di destinasi , serta kualitas standar safety & security

c. Aksesibilitas
   1. Peningkatan akses berupa jaringan dan moda transportasi menuju destinasi wisata
   2. Peningkatan infrastruktur wilayah/ sarana dan prasarana (jaringan telekomunikasi, kelistrikan, air bersih, dsb) pada simpul dan koridor destinasi wisata

d. Pemberdayaan Masyarakat
   1. Memetakan potensi dan kebutuhan penguatan kapasitas masyarakat lokal dalam pengembangan kepariwisataan
   2. Memberdayakan potensi dan kapasitas masyarakat lokal dalam pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Bandung Barat
   3. Meningkatkan pengembangan potensi sumber daya lokal sebagai daya tarik wisata berbasis kearifan lokal dalam kerangka pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata

bappelitbangda

4. Meningkatkan kemampuan berusaha pelaku usaha pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah yang dikembangkan masyarakat lokal.
5. Menguatkan kelembagaan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Bandung Barat di tingkat lokal guna mendorong kapasitas dan peran masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan

e. Investasi Pariwisata

1. Menyediakan informasi peluang investasi di Kabupaten Bandung Barat melalui multi media, khusunya terkait dengan produk pariwisata.
2. Memperkuat jejaring hubungan dan peluang kerjasama investasi usaha wisata di Kabupaten Bandung Barat

2) Strategi Pembangunan Industri Pariwisata

a. Daya Saing Industri

1. Meningkatkan standarisasi produk dan layanan wisata

3) Strategi Pengembangan Pemasaran Pariwisata

a. Brand Development:

1. Pengembangan citra pariwisata daerah
2. promosi citra pariwisata daerah melalui event dan destinasi)

b. Advertising Pariwisata

1. Fam trip destinasi wisata
2. film promotion 30' di tv kabel yang menayangkan event dan destinasi wisata

4) Strategi Pembangunan Kelembagaan Pariwisata

a. Regulasi

1. Pengembangan regulasi yang mendukung penguatan produk wisata dan komiditi lokal di destinasi pariwisata
2. Keterpaduan & sinkronasi lintas instansi/lembaga (kemenparekraf, disparbudprov jabar, disparbud kabupaten bandung barat, perhutani), pelaku usaha/industri pariwisata

bappelitbangda

b. SDM

1. Peningkatan skill – knowledge – attitude bagi sdm bidang wisata (pemandu lokal, pengelola atraksi wisata di desa; pelaku usaha jasa pariwisata lainnya
2. Sertifikasi kompetensi sdm di bidang wisata

bappelitbangda